



Katalog BPS: 7102025

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA

2015



BADAN PUSAT STATISTIK



INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA



2015

INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI PROVINSI DAN KABUPATEN/KOTA 2015

ISSN: 2460-951X

No. Publikasi: 06220.1502

Katalog BPS: 7102025

Ukuran Buku: 29,7 x 21 cm

Jumlah Halaman: x + 113 Halaman/Pages

Naskah:

Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar

Gambar Kulit:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) tahun 2015 ialah indeks harga yang menggambarkan tingkat kemahalan konstruksi suatu kabupaten/kota dibandingkan kota acuan (Kota Surabaya).

Data IKK diperoleh dari hasil Survei Harga Kemahalan Konstruksi khusus bahan bangunan/konstruksi, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi yang dilaksanakan di seluruh kabupaten/kota di Indonesia. Data dihitung berdasarkan data harga triwulanan bulan Juli 2014, Oktober 2014, Januari 2015, dan April 2015. Diagram timbang penghitungan IKK menggunakan data *Bill of Quantity* (BoQ) dan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). IKK tahun 2015 merupakan salah satu komponen utama yang digunakan untuk penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun Anggaran 2016.

Kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan publikasi IKK tahun 2015 ini, disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Masukan dan kritik dari seluruh pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2015

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suryamin, M.Sc

NIP.19560805 197903 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
II. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI	
Konsep Pemikiran	2
Metode Penghitungan IKK	3
IKK 2015	4
III. TABEL DAN PETA	
Peta Kawasan Hutan Menurut Wilayah Kepulauan di Indonesia.....	5
Peta Kondisi Topografi Menurut Wilayah Kepulauan di Indonesia.....	11
Tabel dan Peta Indeks Kemahalan Konstruksi 2015.....	17
IV. LAMPIRAN	
A. Penghitungan Diagram Timbang IKK 2015	86
B. Kuesioner VIKK 2015	98

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1	: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2015	18
2.	Tabel 2	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Aceh	20
3.	Tabel 3	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sumatera Utara	22
4.	Tabel 4	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sumatera Barat	24
5.	Tabel 5	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Riau	26
6.	Tabel 6	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jambi	28
7.	Tabel 7	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sumatera Selatan	30
8.	Tabel 8	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Bengkulu	32
9.	Tabel 9	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Lampung	34
10.	Tabel 10	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	36
11.	Tabel 11	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kepulauan Riau	38
12.	Tabel 12	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jawa Barat	40
13.	Tabel 13	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jawa Tengah	42
14.	Tabel 14	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Yogyakarta	44
15.	Tabel 15	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jawa Timur	46
16.	Tabel 16	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Banten	48
17.	Tabel 17	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Bali	50
18.	Tabel 18	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Nusa Tenggara Barat	52

19.	Tabel 19	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Nusa Tenggara Timur	54
20.	Tabel 20	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Barat	56
21.	Tabel 21	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Tengah	58
22.	Tabel 22	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Selatan	60
23.	Tabel 23	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Timur	62
24.	Tabel 24	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Utara	64
25.	Tabel 25	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Utara	66
26.	Tabel 26	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Tengah	68
27.	Tabel 27	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Selatan	70
28.	Tabel 28	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Tenggara	72
29.	Tabel 29	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Gorontalo	74
30.	Tabel 30	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Barat	76
31.	Tabel 31	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Maluku	78
32.	Tabel 32	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Maluku Utara	80
33.	Tabel 33	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Papua Barat	82
34.	Tabel 34	: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Papua	84

DAFTAR GAMBAR

1.	Gambar 1	: Peta Kawasan Hutan di Sumatera	5
2.	Gambar 2	: Peta Kawasan Hutan di Jawa	6
3.	Gambar 3	: Peta Kawasan Hutan di Bali dan Nusa Tenggara	7
4.	Gambar 4	: Peta Kawasan Hutan di Kalimantan	8
5.	Gambar 5	: Peta Kawasan Hutan di Sulawesi	9
6.	Gambar 6	: Peta Kawasan Hutan di Maluku dan Papua	10
7.	Gambar 7	: Peta Kondisi Topografi di Sumatera	11
8.	Gambar 8	: Peta Kondisi Topografi di Jawa	12
9.	Gambar 9	: Peta Kondisi Topografi di Bali dan Nusa Tenggara	13
10.	Gambar 10	: Peta Kondisi Topografi di Kalimantan	14
11.	Gambar 11	: Peta Kondisi Topografi di Sulawesi	15
12.	Gambar 12	: Peta Kondisi Topografi di Maluku dan Papua	16
13.	Gambar 13	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2015	19
14.	Gambar 14	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Aceh 2015	21
15.	Gambar 15	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Utara 2015	23
16.	Gambar 16	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Barat 2015	25
17.	Gambar 17	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Riau 2015	27
18.	Gambar 18	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jambi 2015	29
19.	Gambar 19	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sumatera Selatan 2015	31
20.	Gambar 20	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Bengkulu 2015	33
21.	Gambar 21	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Lampung 2015	35
22.	Gambar 22	: Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2015	37

23.	Gambar 23	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kepulauan Riau 2015.....	39
24.	Gambar 24	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jawa Barat 2015	41
25.	Gambar 25	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jawa Tengah 2015	43
26.	Gambar 26	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Yogyakarta 2015	45
27.	Gambar 27	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Jawa Timur 2015	47
28.	Gambar 28	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Banten 2015	49
29.	Gambar 29	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Bali 2015	51
30.	Gambar 30	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2015	53
31.	Gambar 31	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Nusa Tenggara Timur 2015	55
32.	Gambar 32	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Barat 2015	57
33.	Gambar 33	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Tengah 2015	59
34.	Gambar 34	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Selatan 2015	61
35.	Gambar 35	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Timur 2015	63
36.	Gambar 36	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Kalimantan Utara 2015	65
37.	Gambar 37	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Utara 2015.....	67
38.	Gambar 38	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tengah 2015	69
39.	Gambar 39	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Selatan 2015.....	71
40.	Gambar 40	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Tenggara 2015	73
41.	Gambar 41	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Gorontalo 2015	75
42.	Gambar 42	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Sulawesi Barat 2015	77
43.	Gambar 43	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku 2015	79
44.	Gambar 44	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Maluku Utara 2015	81
45.	Gambar 45	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua Barat 2015.....	83
46.	Gambar 46	:	Peta Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi Papua 2015	85

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan otonomi daerah (Otonomi Daerah) yang diundangkan pada tahun 2000 diarahkan untuk mendorong percepatan dan pemerataan pembangunan di semua daerah. Dengan penerapan kebijakan ini diharapkan tujuan nasional yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Tujuan lain dari kebijakan Otonomi Daerah adalah pemerataan kemampuan keuangan antar daerah sehingga ketimpangan antar daerah dapat teratasi. Pemerintah daerah terutama yang masih tertinggal diharapkan mampu mengelola keuangan daerah dan memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di daerahnya sehingga Pendapatan Asli Daerah (PAD) meningkat. Kebijakan Otonomi Daerah yang dikeluarkan pemerintah sejak tanggal 1 Januari 2001 dilandasi oleh Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah.

Pembangunan terdesentralisasi yang telah diterapkan selama ini membutuhkan suatu indikator guna perimbangan keuangan daerah otonom. Salah satu dana perimbangan tersebut ialah Dana Alokasi Umum (DAU). DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2004 pasal 1 ayat 21. DAU merupakan instrumen transfer yang dimaksudkan untuk meminimumkan ketimpangan fiskal antar daerah, sekaligus memeratakan kemampuan antar daerah. Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK) menjadi komponen penting dalam perumusan Dana Alokasi Umum (DAU) disamping jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), luas wilayah, dan Angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita.

II. INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI

Konsep Pemikiran

IKK digunakan sebagai *proxy* untuk mengukur tingkat kesulitan geografis suatu daerah, semakin sulit letak geografis suatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat harga di daerah tersebut.

Tidak ada dua gedung kantor yang identik atau jembatan yang sama persis karena masing-masing memiliki karakter dan desain yang dibuat khusus untuk ditempatkan pada lokasi masing-masing.

Penghitungan Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), karenanya, didasarkan atas suatu pendekatan atau kompromi tertentu. Misalnya yang menjadi objek adalah bangunan tempat tinggal, maka bangunan tempat tinggal tersebut harus mengakomodir berbagai macam rancangan dan model.

Untuk tujuan membandingkan harga konstruksi antar wilayah/daerah, dikenal ada dua metode penghitungan, yang pertama dengan pendekatan input dan yang kedua pendekatan harga output. Pendekatan harga input yaitu dengan mencatat semua material penting yang digunakan digabung dengan upah dan sewa peralatan sesuai dengan bobotnya masing-masing. Kelemahan metoda ini adalah bahwa kegiatan konstruksi dianggap mempunyai produktivitas yang sama dan tidak mempertimbangkan *overhead cost*. Pendekatan output dilakukan dengan cara menanyakan harga konstruksi yang sudah jadi. Pada harga output kelemahannya adalah bahwa dalam harga bangunan sudah termasuk biaya manajemen dan keuntungan kontraktor yang bervariasi antar daerah dan antar proyek sehingga tidak memadai untuk tujuan membandingkan kemahalan konstruksi antar wilayah.

Alternatifnya adalah mengumpulkan harga konstruksi yang dapat mencakup *overhead cost* dan produktivitas pekerja tanpa memasukan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Caranya ialah dengan mengumpulkan harga komponen bangunan seperti harga dinding, atap, dan sebagainya. Apabila harga-harga komponen tersebut digabungkan maka akan didapatkan harga total proyek yang besarnya berada diatas harga input tetapi di bawah harga output karena sudah memasukkan *overhead cost* dan upah tetapi mengeluarkan biaya manajemen dan keuntungan kontraktor. Data seperti ini bisa didapatkan dari dokumen *Bill of Quantity* (BoQ) satu proyek yang sudah selesai.

Dengan digunakannya realisasi (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) APBD pembentukan modal tetap sebagai salah satu penimbang IKK, maka setiap tahun IKK satu kabupaten/kota relatif terhadap kabupaten/kota berubah-ubah tergantung dari realisasi APBD masing-masing kabupaten/kota.

Metode Penghitungan IKK

Misalkan p_{kn} adalah harga komponen konstruksi n di kabupaten k ($k= 1, 2, \dots, K$; $n= 1, 2, \dots, N$). Maka model statistik metode *Country Product Dummy* (CPD) dituliskan sebagai berikut,

$$p_{kn} = a_k b_n u_{kn}, \text{ dalam hal ini } k= 1, 2, \dots, K ; n= 1, 2, \dots, N.$$

a_k dan b_n merupakan parameter yang akan diduga dari data harga sedangkan u_{kn} merupakan random variabel yang berdistribusi identik dan independen. Dengan asumsi bahwa random variabel ini berdistribusi lognormal atau dengan kata lain $\log p_{kn}$ berdistribusi normal dengan mean 0 dan varian σ^2 , dalam bentuk logaritma model di atas berbentuk linier

$$\begin{aligned} \ln p_{kn} &= \ln a_k + \ln b_n + \ln u_{kn} \\ &= \alpha_k + \gamma_n + V_{kn} \end{aligned}$$

Parameter a_k diartikan sebagai tingkat harga konstruksi di kabupaten k relatif terhadap harga konstruksi di kabupaten lain yang sedang dibandingkan. Bila a_k dinyatakan sebagai relatif harga konstruksi terhadap kabupaten yang dijadikan referensi, katakan Kabupaten X, maka a_k adalah harga konstruksi di Kabupaten K relatif terhadap 1 (satu), harga di Kabupaten X. Dengan kata lain harga konstruksi di kabupaten K 'setinggi' a_k dibanding harga konstruksi di Kabupaten X. Karenanya IKK di Kabupaten K dinyatakan sebagai

$$IKK_k = \exp(\alpha_k)$$

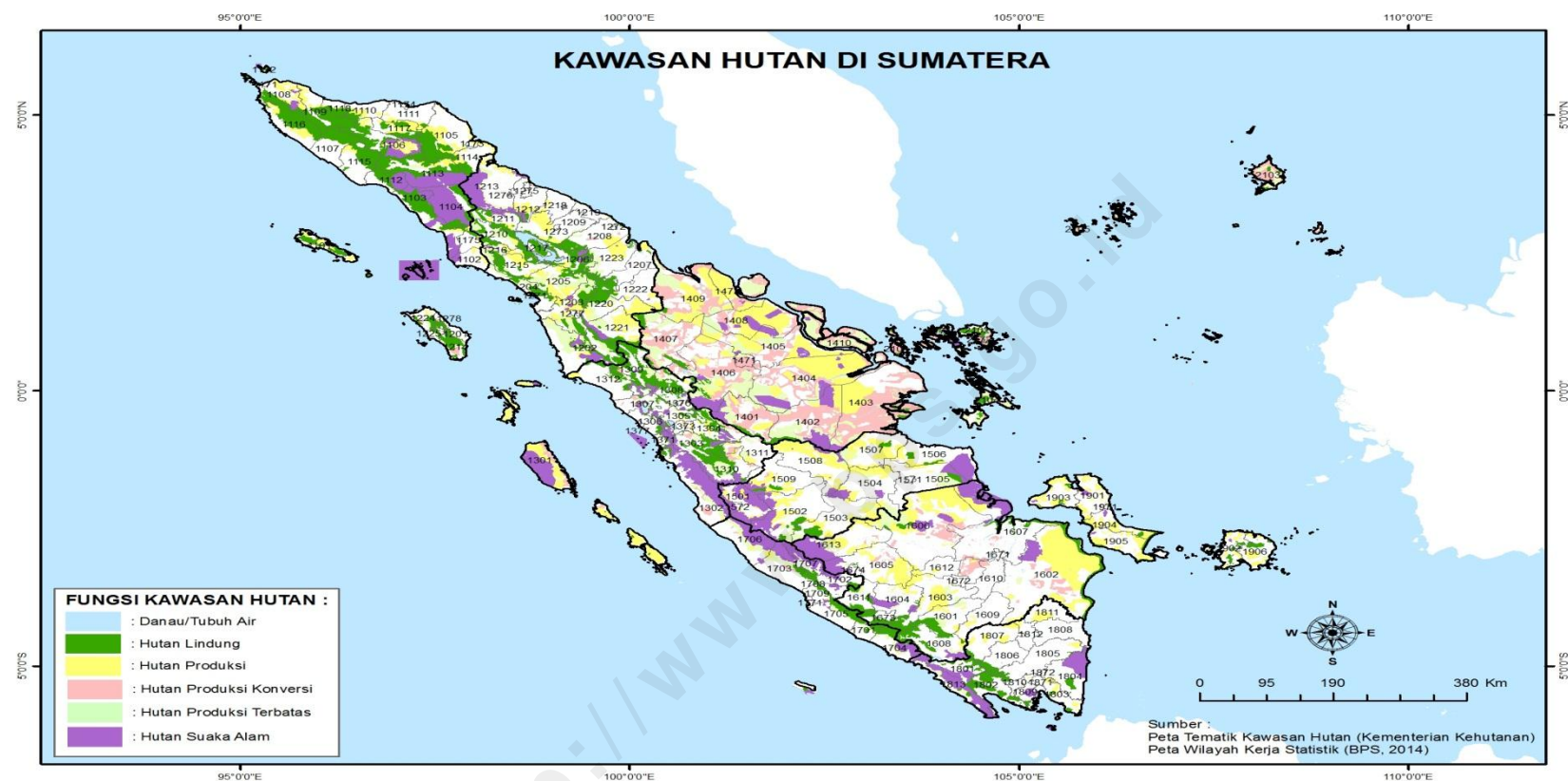
Untuk memudahkan membaca, persamaan di atas dikalikan dengan 100 sehingga perbandingan data dinyatakan dalam persen.

IKK 2015

IKK sudah dihitung sejak tahun 2003. Penimbang yang digunakan untuk menghitung IKK adalah BoQ tahun 2003. Perkembangan teknik sipil sangat cepat ditambah lagi dengan pesatnya industri bahan bangunan. Saat ini material yang digunakan untuk kegiatan konstruksi sudah banyak yang berubah atau muncul model baru seperti batako ringan, atap baja ringan, kusen aluminium, dsb. Peraturan Pemerintah baik pusat maupun daerah yang mempengaruhi kegiatan konstruksi juga banyak berubah. Hal-hal tersebut mengakibatkan BoQ 2003 yang selama ini digunakan untuk menghitung IKK tidak lagi sesuai dengan kondisi di lapangan. Oleh karena itu mulai tahun 2013 penghitungan IKK sudah menggunakan BoQ terbaru yang dikumpulkan pada tahun 2012. Sedangkan IKK tahun 2015 menggunakan penimbang yang lebih lengkap dan *up to date* yaitu menggunakan updating BoQ sampai tahun 2014.

IKK tahun 2015 menggunakan data harga komoditi konstruksi, sewa alat berat dan upah jasa konstruksi yang dikumpulkan dalam 4 periode pencacahan yaitu periode akhir Juli 2014, periode akhir Oktober 2014, periode akhir Januari 2015, dan periode akhir April 2015. Seperti halnya IKK tahun 2014, IKK tahun 2015 menggunakan 4 periode pencacahan dikarenakan periode tersebut mencakup masa perencanaan dan pembangunan suatu proyek konstruksi sehingga lebih menggambarkan fluktuasi harga di bidang konstruksi.

PETA KAWASAN HUTAN MENURUT WILAYAH KEPULAUAN DI INDONESIA



Konsep definisi (sumber: Kementerian Kehutanan)

Danau/Tubuh Air adalah kumpulan air yang besarnya tergantung pada relief permukaan bumi, curah hujan, suhu dan sebagainya, misalnya sungai, rawa, danau dan samudera.

Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

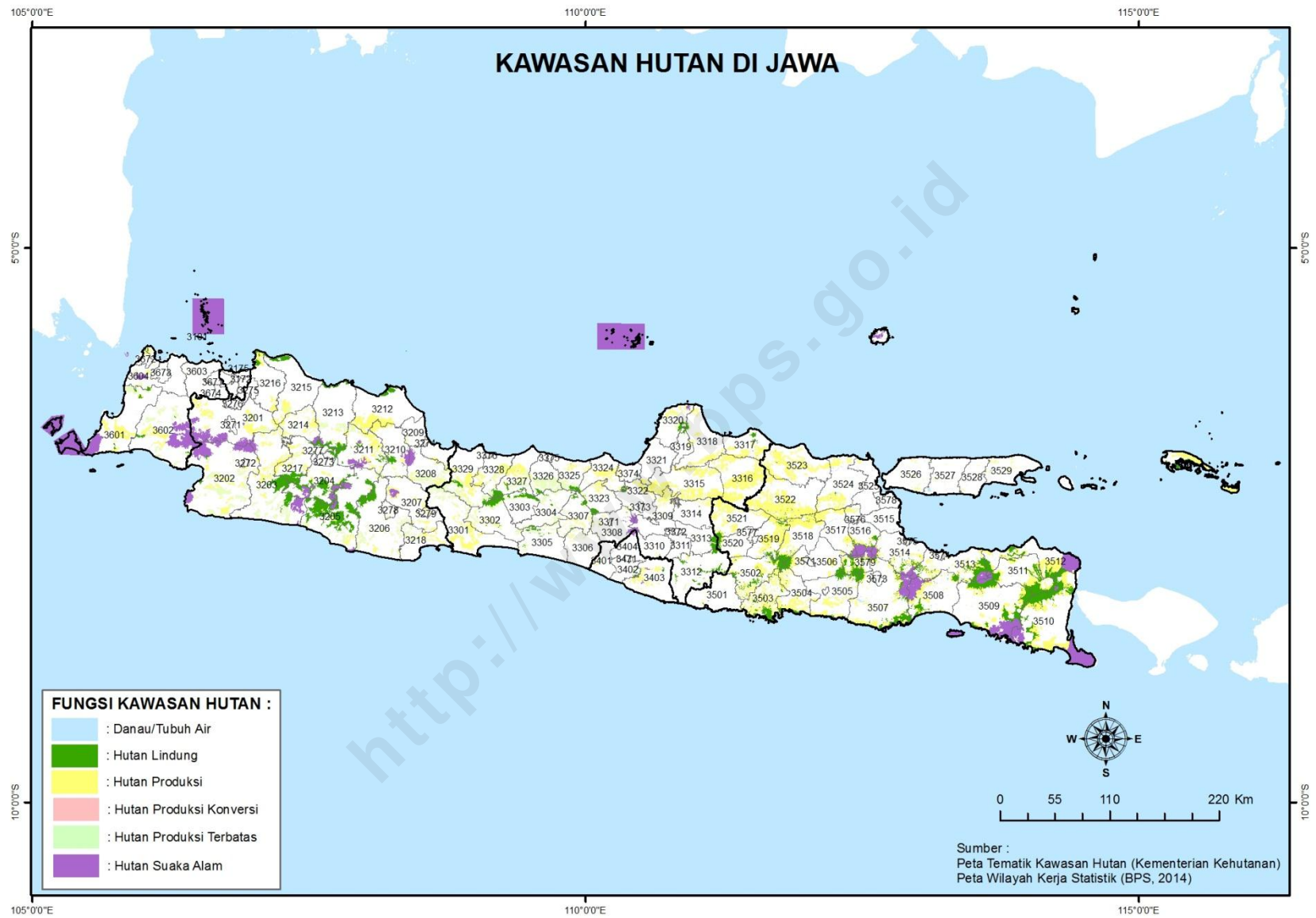
Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan.

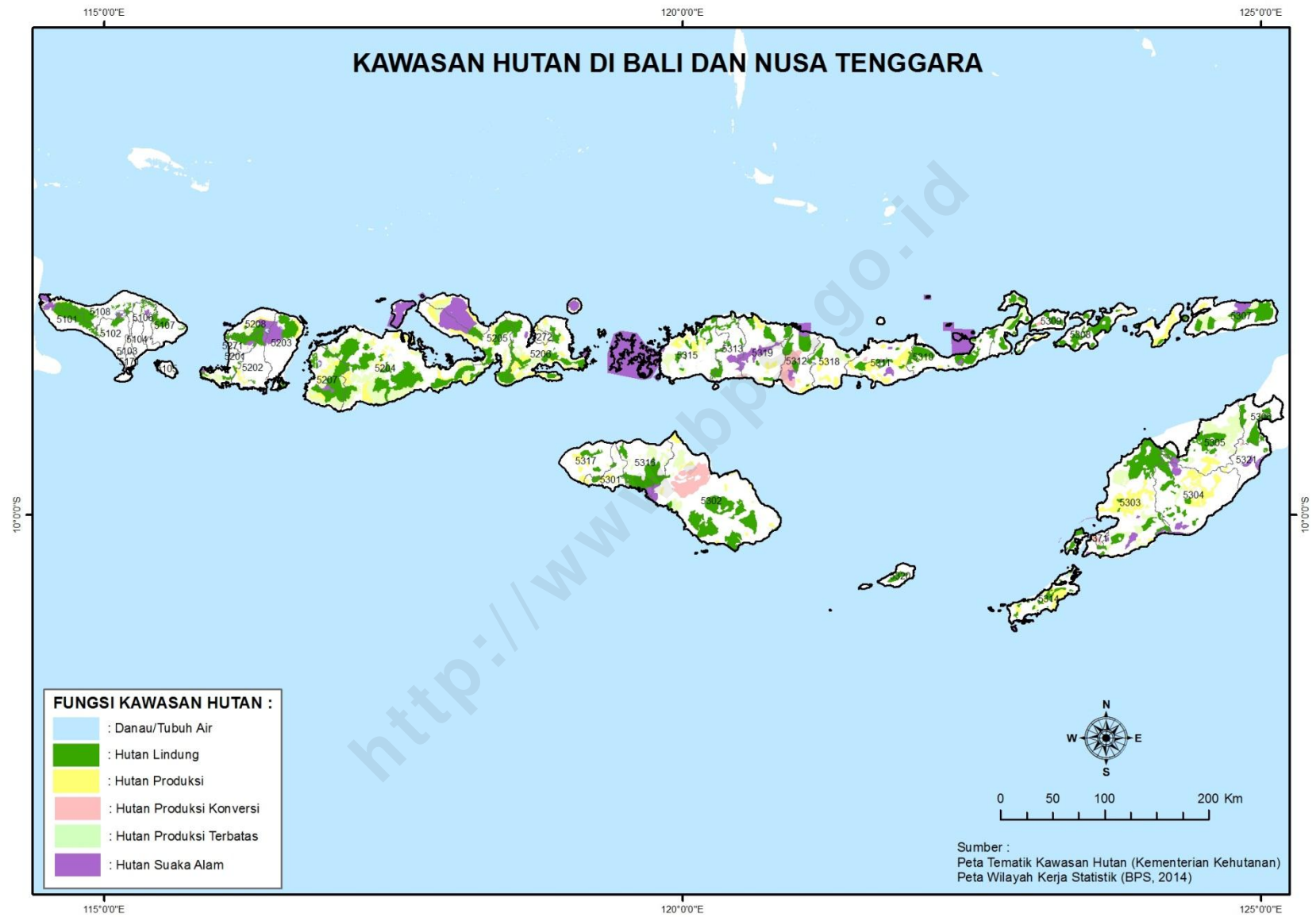
Hutan Produksi Konversi adalah kawasan hutan yang secara ruang dicadangkan untuk digunakan bagi pembangunan di luar kegiatan kehutanan.

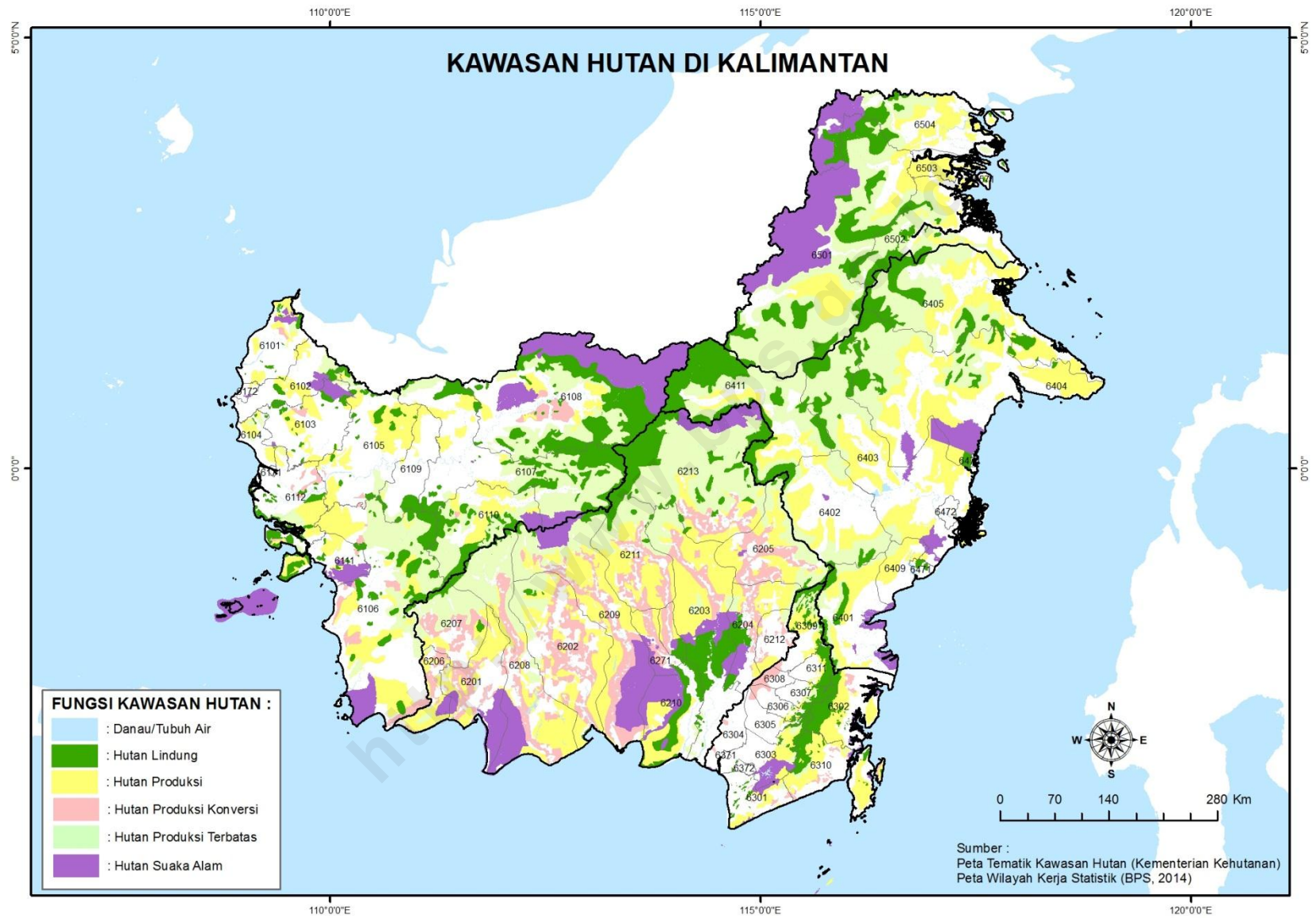
Hutan Produksi Terbatas adalah hutan yang dialokasikan untuk produksi kayu dengan intensitas yang rendah pada umumnya berada di wilayah pegunungan.

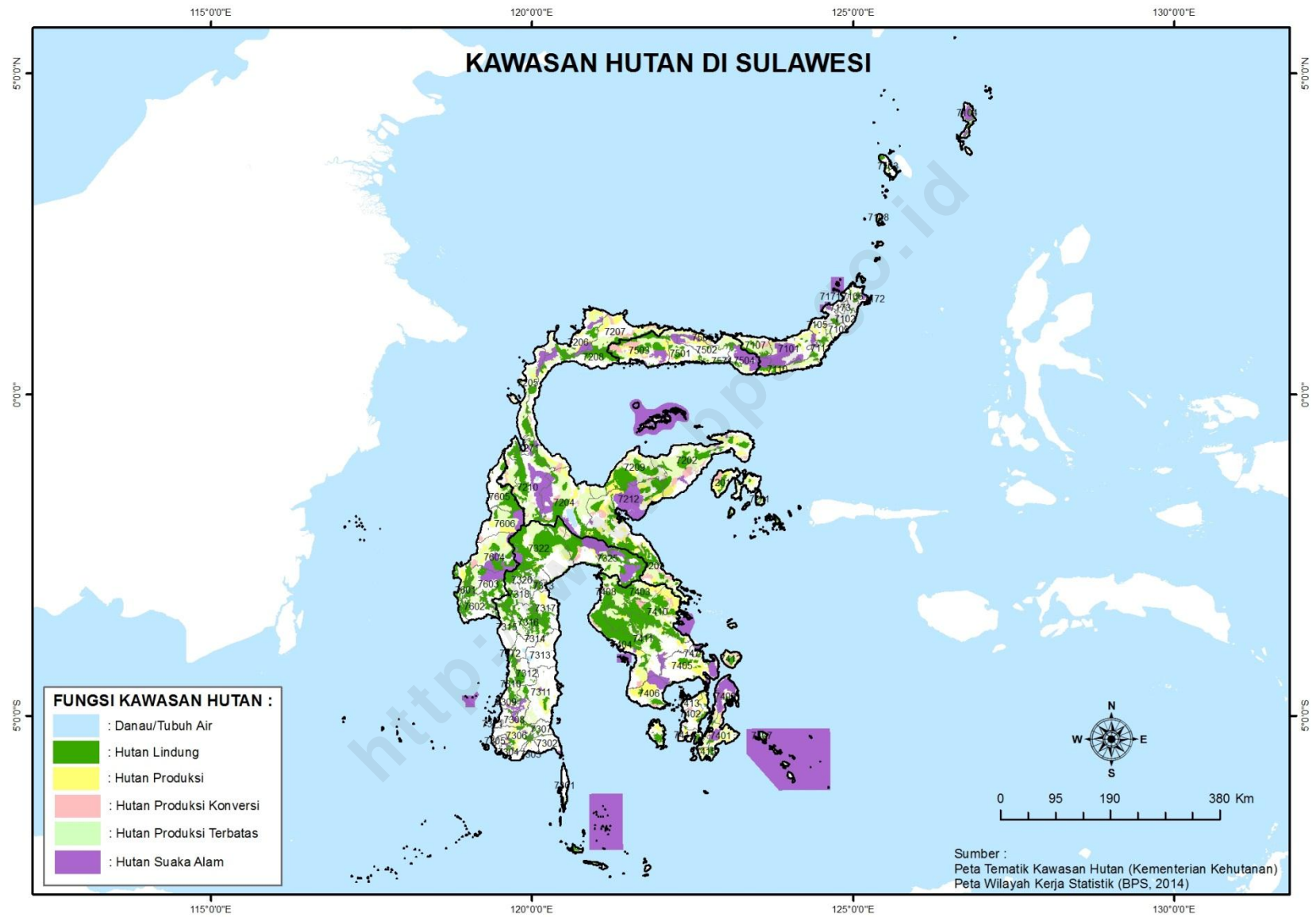
Hutan Suaka Alam adalah hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

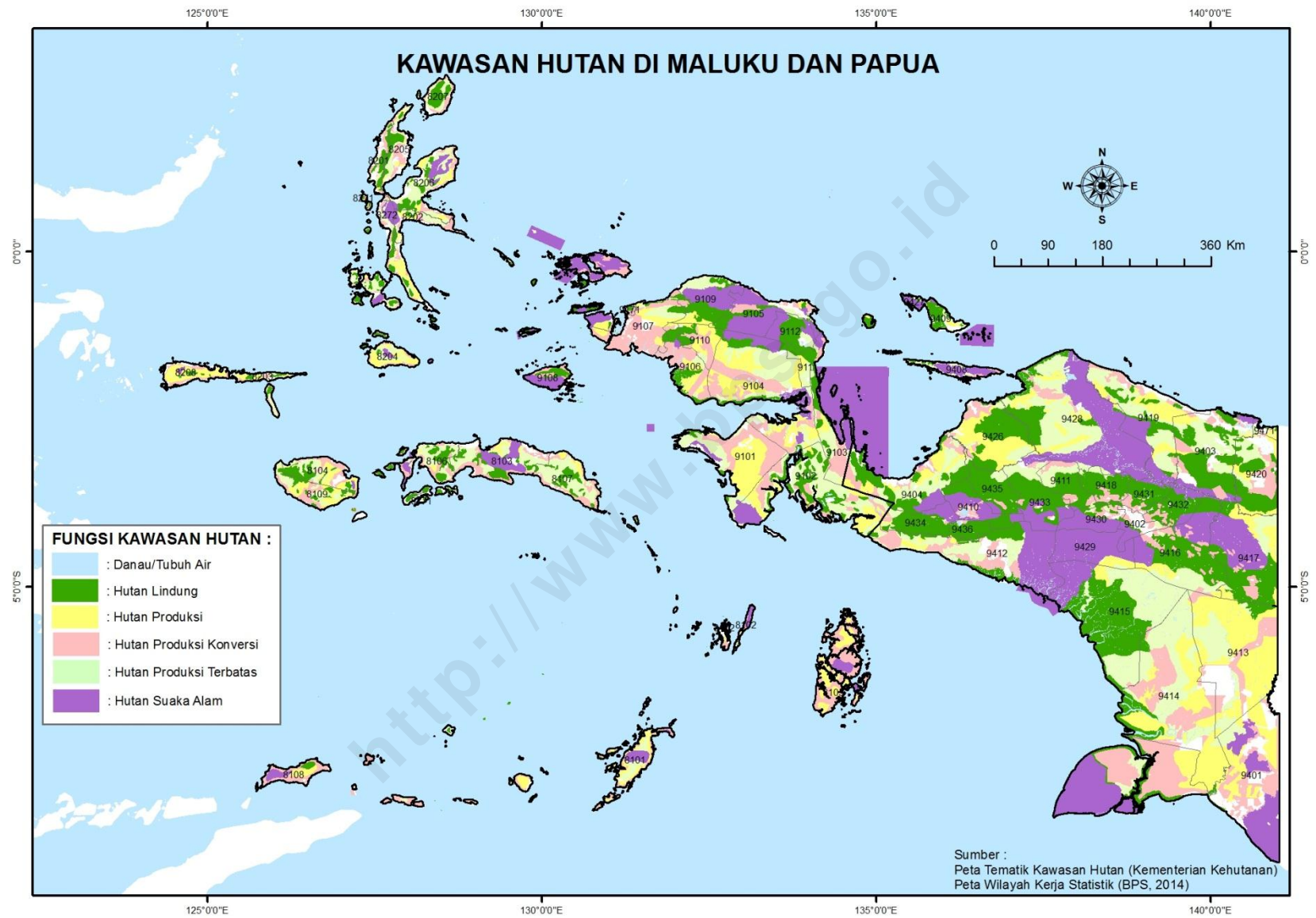
Peta kawasan hutan digunakan sebagai gambaran persebaran hutan di seluruh wilayah Indonesia. Secara umum adanya kawasan hutan berpengaruh terhadap kelancaran arus distribusi barang dari suatu kabupaten ke kabupaten lainnya sehingga harga suatu komoditi meningkat (IKK tinggi). Hal ini umum terjadi di kabupaten di luar pulau Jawa.











PETA KONDISI TOPOGRAFI MENURUT WILAYAH KEPULAUAN DI INDONESIA



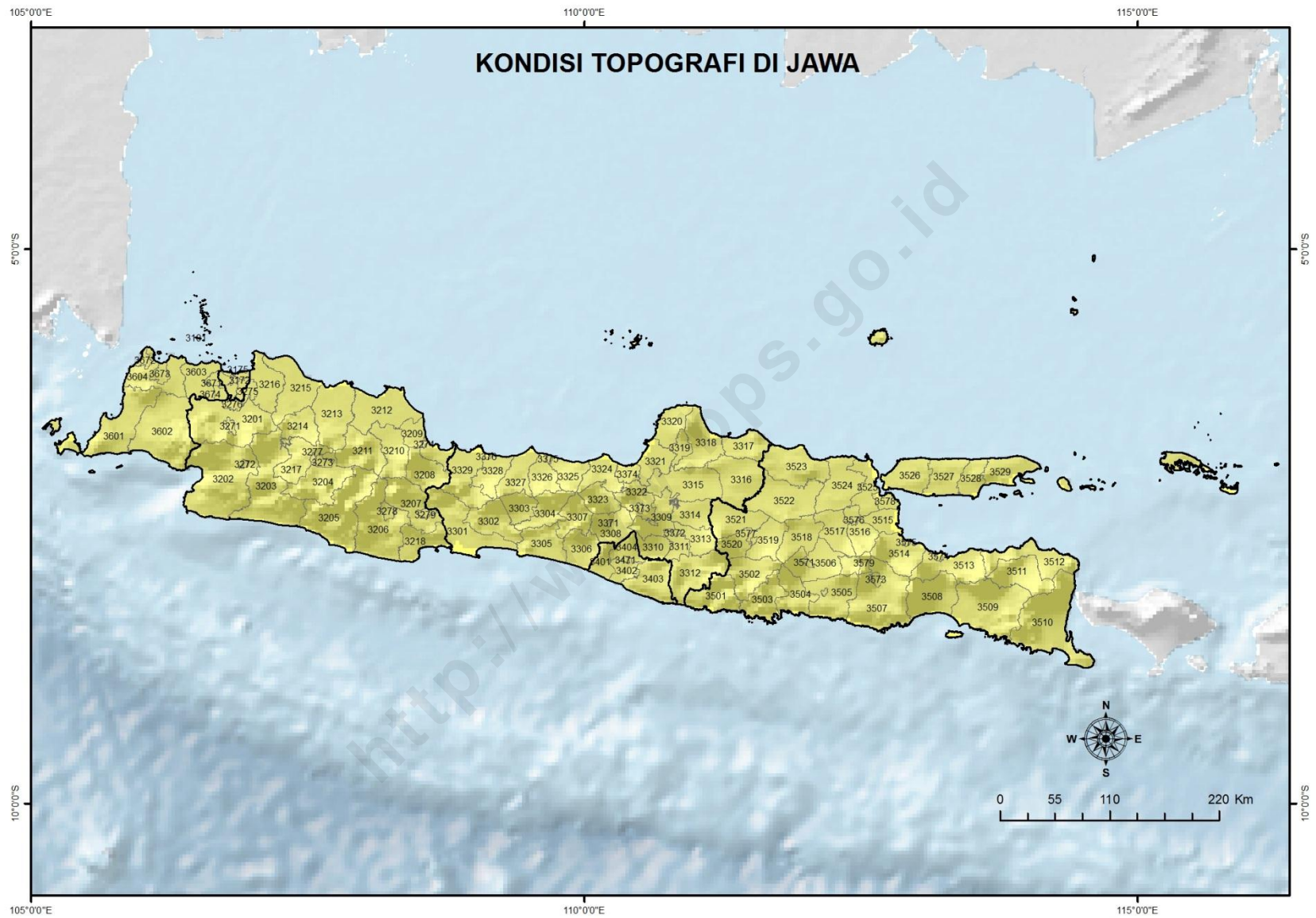
Sumber : www.naturalearthdata.com

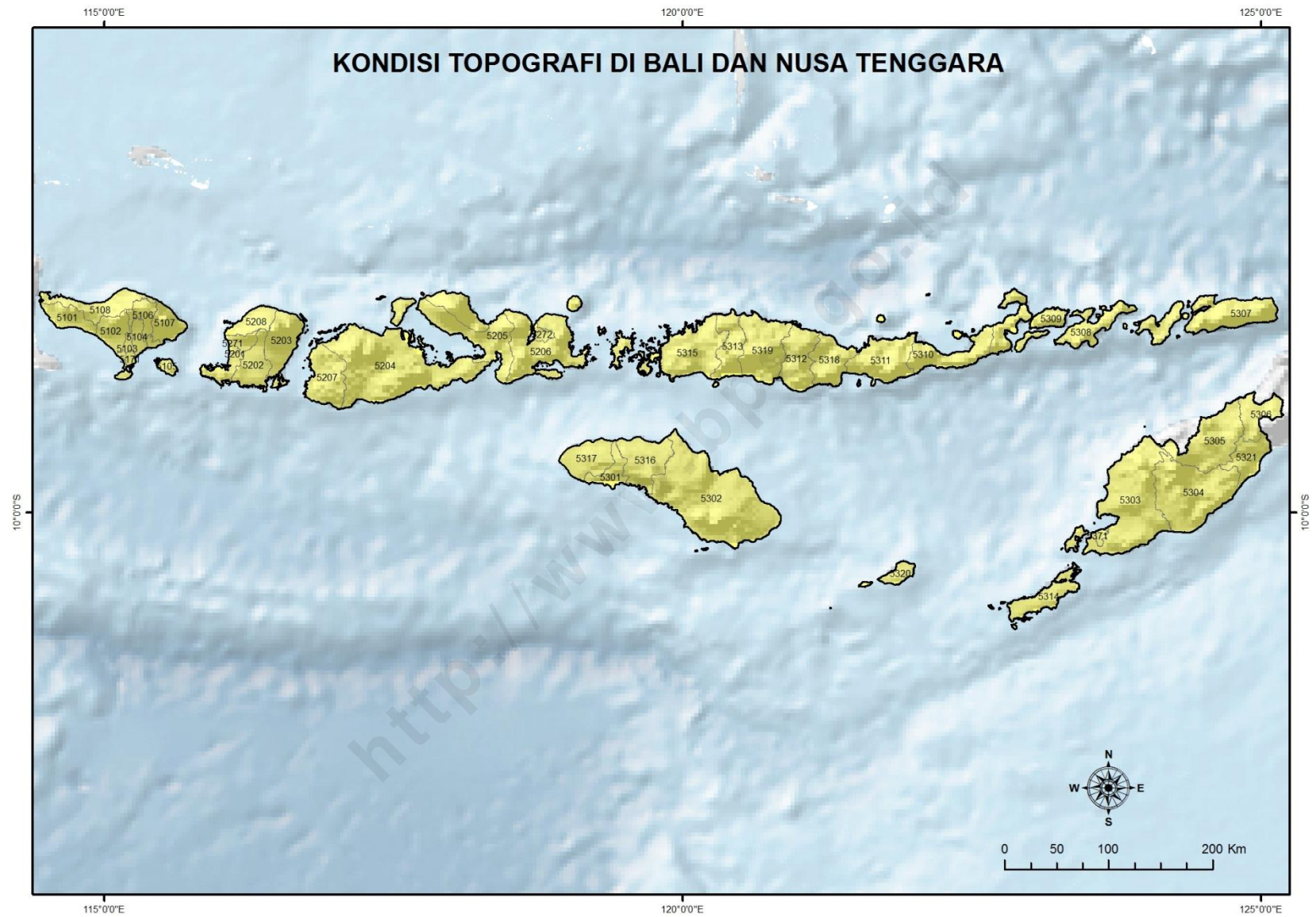
Topografi adalah studi mengenai bentuk relief permukaan bumi yang berisi tentang informasi tentang ketinggian permukaan tanah pada suatu tempat terhadap permukaan laut, yang digambarkan dengan gari-garis kontur. (sumber: www.wikipedia.org)

Peta topografi ini memberikan gambaran mengenai wilayah dataran tinggi, pegunungan, dan dataran rendah.

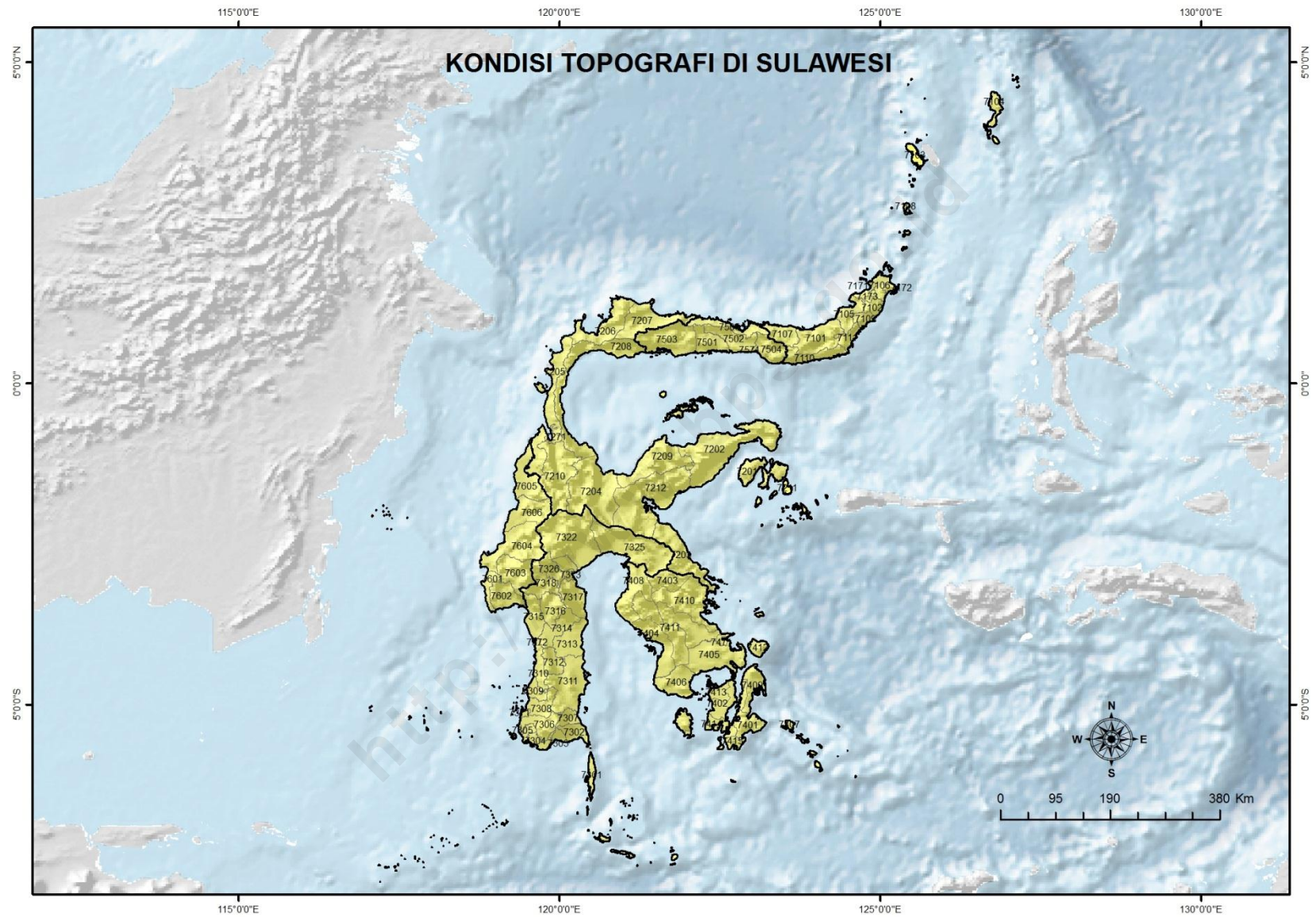
Suatu kabupaten yang terletak di pegunungan biasanya memiliki akses jalan yang terbatas sehingga distribusi barang menjadi sulit. Hal ini menyebabkan tingginya harga barang-barang tertentu di kabupaten tersebut akibat dari transportasi yang langka. Kondisi ini umum terjadi di kabupaten yang berada di luar pulau Jawa.

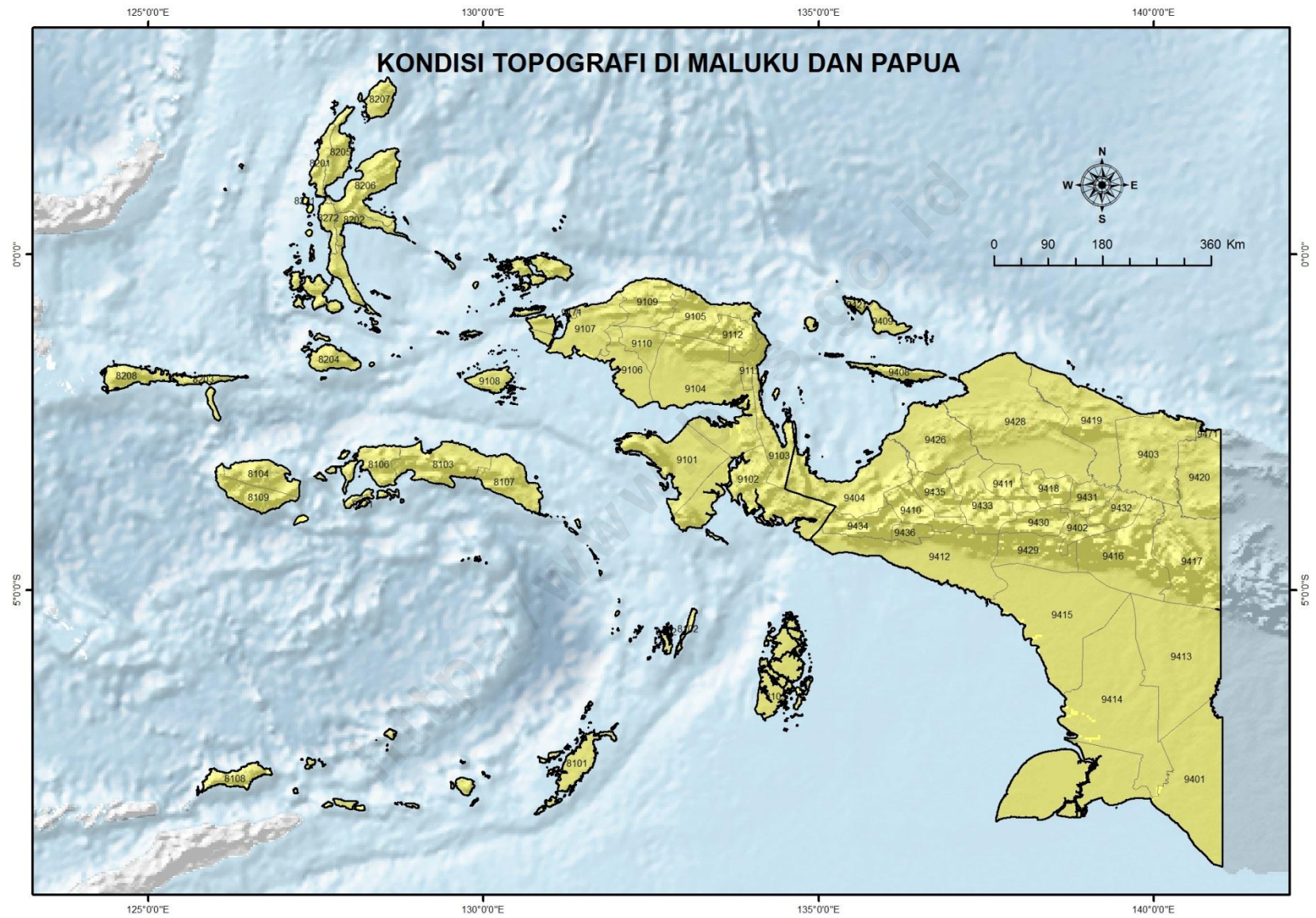
Peta Topografi bersumber dari www.naturalearthdata.com.









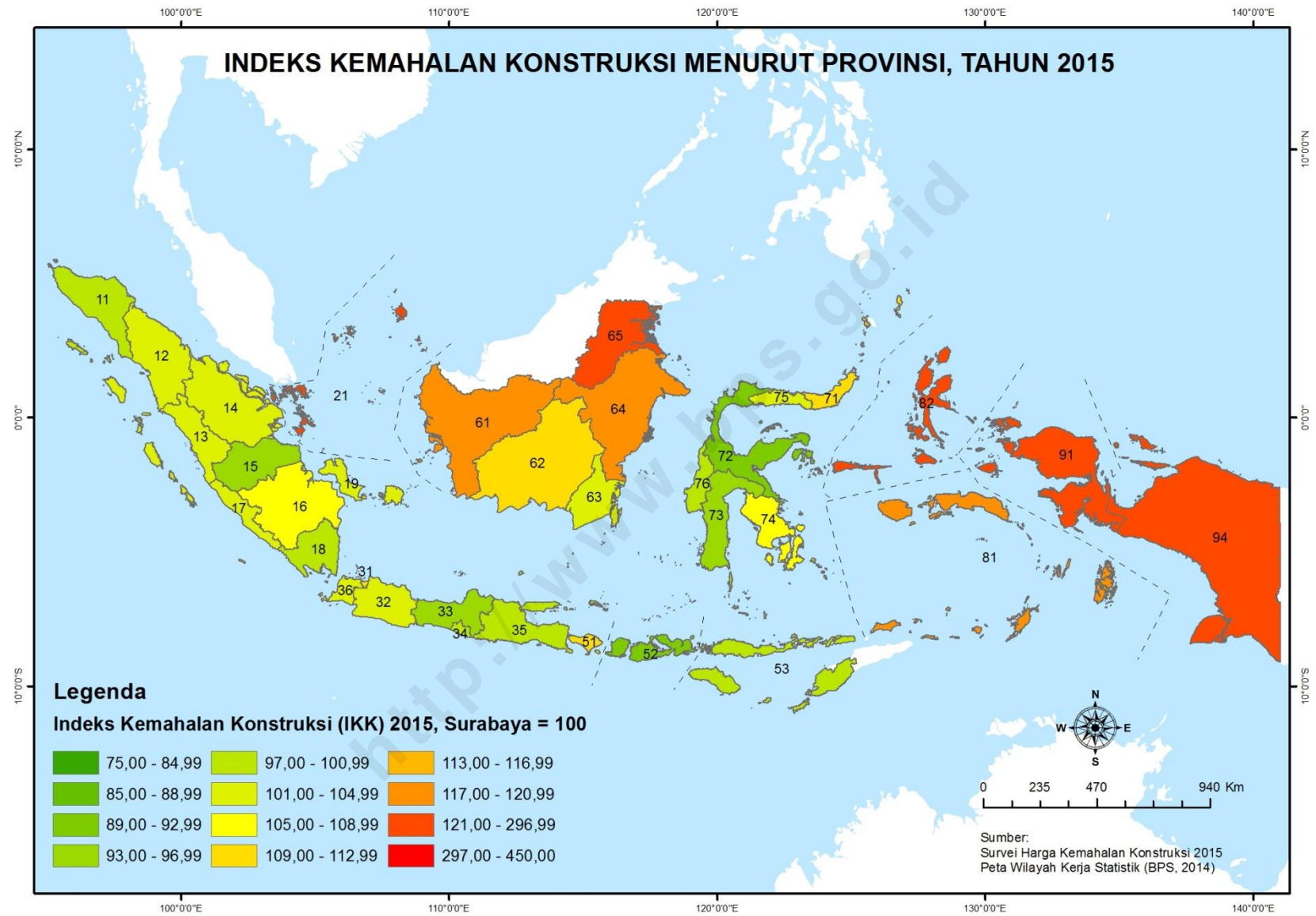


TABEL dan PETA INDEKS KEMAHALAN KONSTRUKSI 2015

<http://www.bps.go.id>

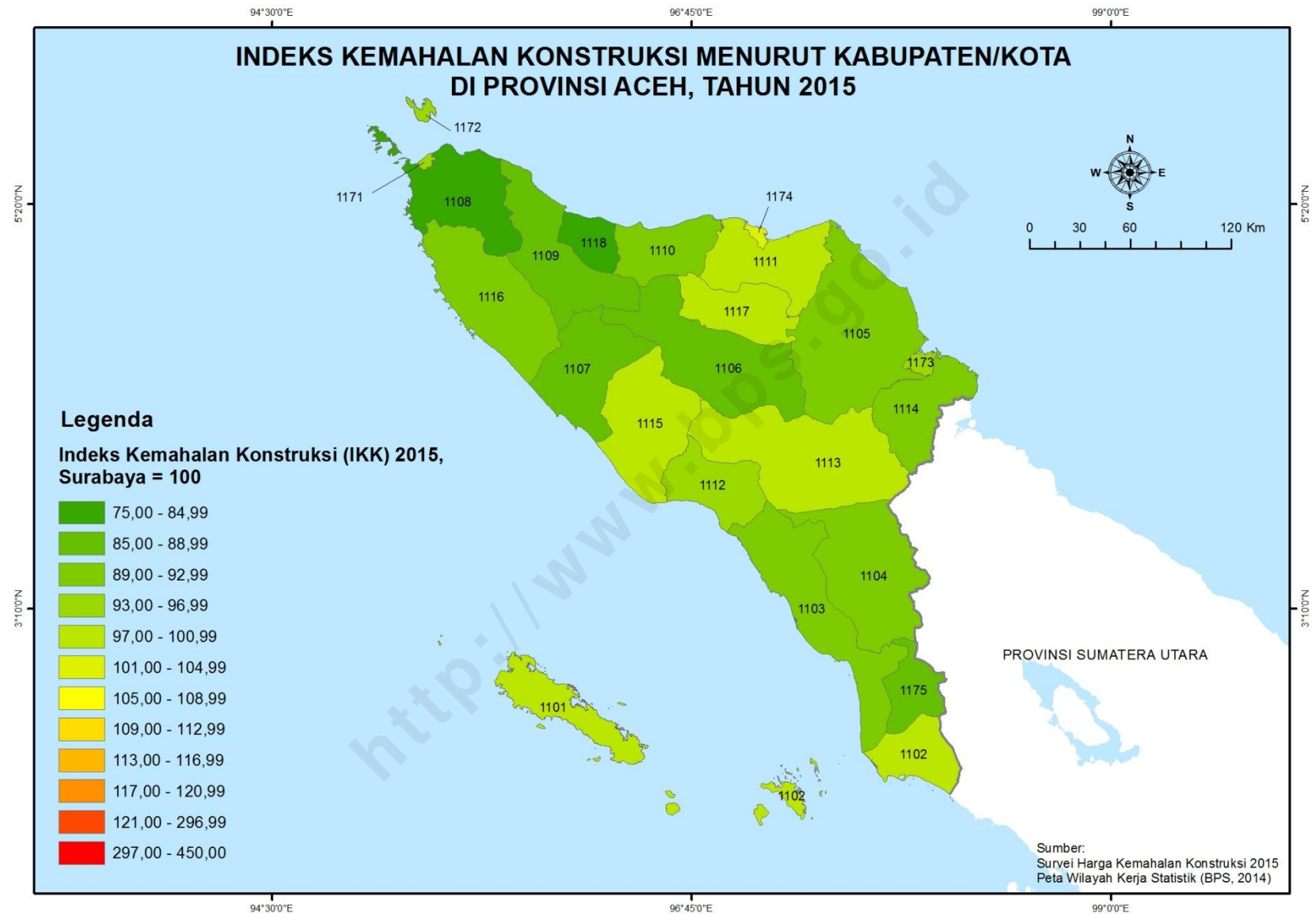
Tabel 1: Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi 2015

No	Kode	Provinsi	IKK	No	Kode	Provinsi	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1100	PROV. ACEH	97,74	18	5200	PROV. NUSA TENGGARA BARAT	91,80
2	1200	PROV. SUMATERA UTARA	102,54	19	5300	PROV. NUSA TENGGARA TIMUR	97,59
3	1300	PROV. SUMATERA BARAT	103,01	20	6100	PROV. KALIMANTAN BARAT	118,87
4	1400	PROV. R I A U	104,97	21	6200	PROV. KALIMANTAN TENGAH	110,99
5	1500	PROV. J A M B I	96,64	22	6300	PROV. KALIMANTAN SELATAN	102,92
6	1600	PROV. SUMATERA SELATAN	105,12	23	6400	PROV. KALIMANTAN TIMUR	119,06
7	1700	PROV. BENGKULU	101,64	24	6500	PROV. KALIMANTAN UTARA	129,56
8	1800	PROV. LAMPUNG	97,57	25	7100	PROV. SULAWESI UTARA	110,61
9	1900	PROV. KEP. BANGKA BELITUNG	104,90	26	7200	PROV. SULAWESI TENGAH	92,49
10	2100	PROV. KEPULAUAN RIAU	122,33	27	7300	PROV. SULAWESI SELATAN	96,38
11	3100	PROV. DKI JAKARTA	110,13	28	7400	PROV. SULAWESI TENGGARA	105,85
12	3200	PROV. JAWA BARAT	101,09	29	7500	PROV. GORONTALO	103,05
13	3300	PROV. JAWA TENGAH	95,99	30	7600	PROV. SULAWESI BARAT	98,46
14	3400	PROV. DI YOGYAKARTA	99,06	31	8100	PROV. M A L U K U	119,45
15	3500	PROV. JAWA TIMUR	100,00	32	8200	PROV. MALUKU UTARA	125,78
16	3600	PROV. B A N T E N	101,82	33	9100	PROV. PAPUA BARAT	146,01
17	5100	PROV. B A L I	110,10	34	9400	PROV. PAPUA	247,91



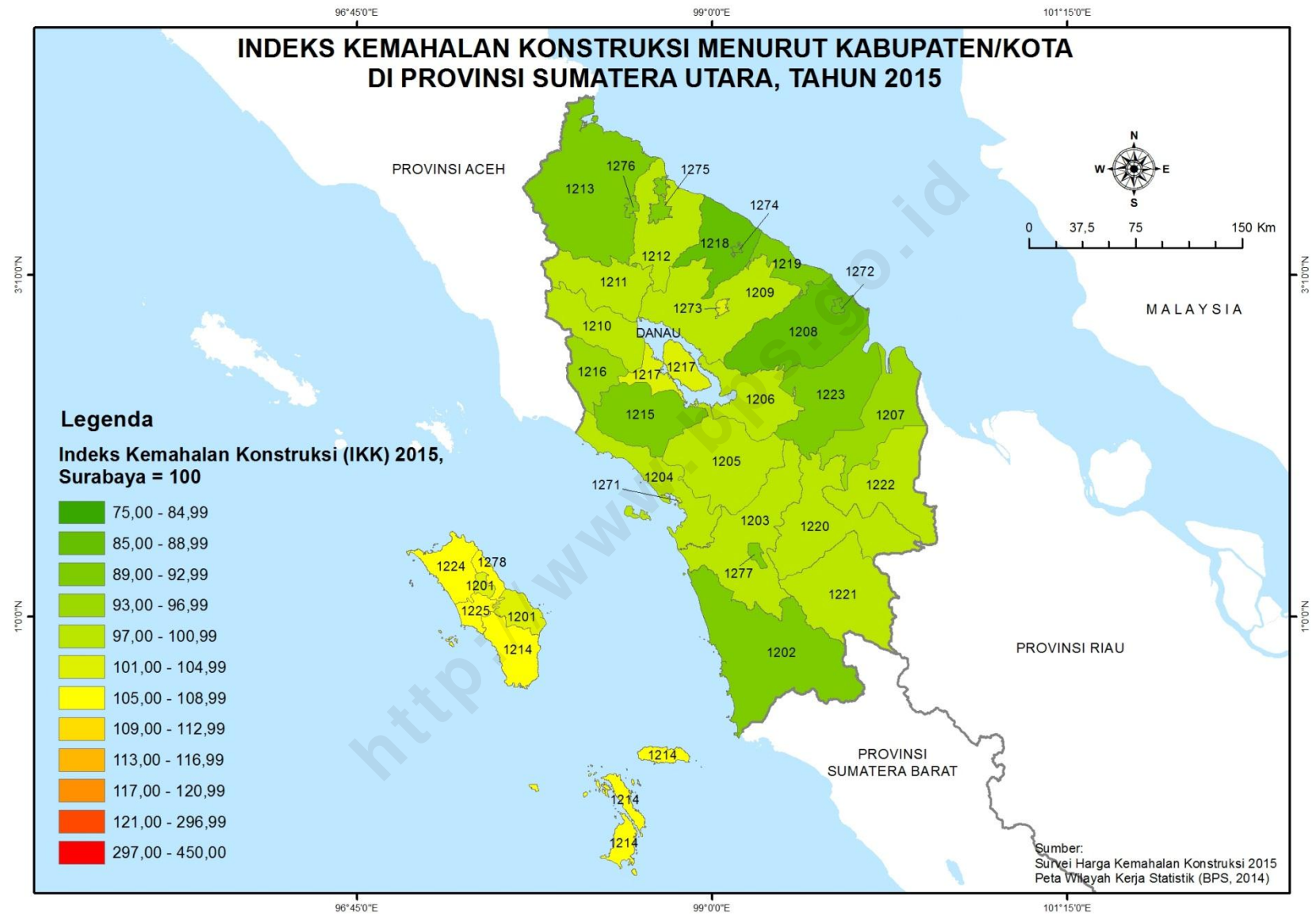
Tabel 2: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Aceh

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1101	KAB SIMEULUE	97,66	13	1113	KAB GAYO LUES	98,00
2	1102	KAB ACEH SINGKIL	97,94	14	1114	KAB ACEH TAMIANG	90,98
3	1103	KAB ACEH SELATAN	90,89	15	1115	KAB NAGAN RAYA	100,30
4	1104	KAB ACEH TENGGARA	90,83	16	1116	KAB ACEH JAYA	89,47
5	1105	KAB ACEH TIMUR	91,37	17	1117	KAB BENER MERIAH	97,17
6	1106	KAB ACEH TENGAH	87,22	18	1118	KAB PIDIE JAYA	82,87
7	1107	KAB ACEH BARAT	87,42	19	1171	KOTA BANDA ACEH	94,97
8	1108	KAB ACEH BESAR	78,59	20	1172	KOTA SABANG	96,80
9	1109	KAB PIDIE	86,78	21	1173	KOTA LANGSA	93,65
10	1110	KAB BIREUEN	89,49	22	1174	KOTA LHOKSEUMAWA	102,32
11	1111	KAB ACEH UTARA	98,72	23	1175	KOTA SUBULUSSALAM	88,11
12	1112	KAB ACEH BARAT DAYA	93,40				



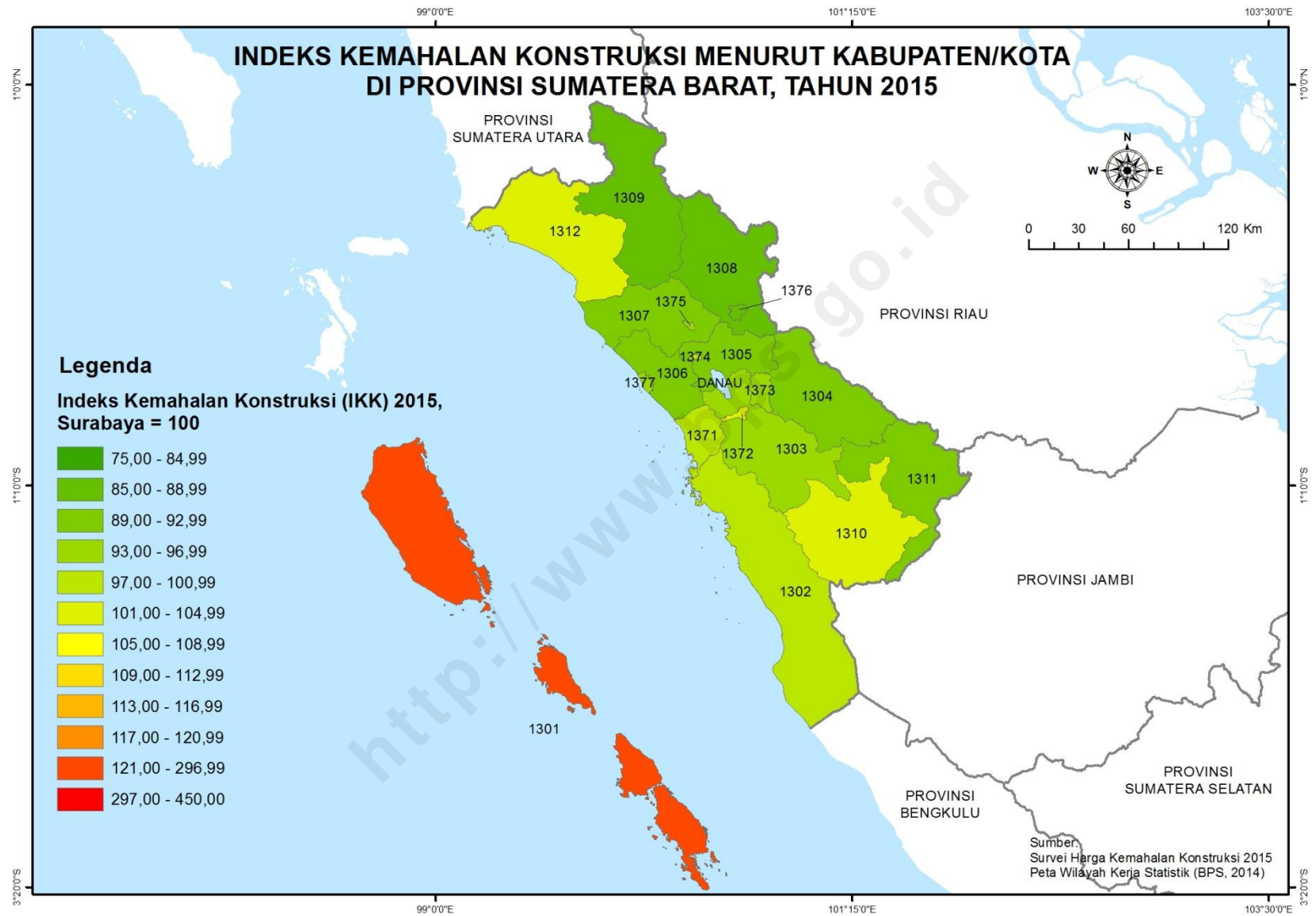
Tabel 3: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sumatera Utara

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1201	KAB NIAS	102,63	18	1218	KAB SERDANG BEDAGAI	88,23
2	1202	KAB MANDAILING NATAL	91,54	19	1219	KAB BATU BARA	90,26
3	1203	KAB TAPANULI SELATAN	97,88	20	1220	KAB PADANG LAWAS UTARA	100,32
4	1204	KAB TAPANULI TENGAH	98,08	21	1221	KAB PADANG LAWAS	100,13
5	1205	KAB TAPANULI UTARA	97,47	22	1222	KAB LABUHAN BATU SELATAN	97,63
6	1206	KAB TOBA SAMOSIR	97,66	23	1223	KAB LABUHAN BATU UTARA	91,60
7	1207	KAB LABUHAN BATU	96,68	24	1224	KAB NIAS UTARA	108,39
8	1208	KAB ASAHAN	88,76	25	1225	KAB NIAS BARAT	108,03
9	1209	KAB SIMALUNGUN	99,81	26	1271	KOTA SIBOLGA	103,39
10	1210	KAB DAIRI	100,44	27	1272	KOTA TANJUNGBALAI	87,96
11	1211	KAB KARO	99,39	28	1273	KOTA PEMATANG SIANTAR	101,08
12	1212	KAB DELI SERDANG	99,18	29	1274	KOTA TEBING TINGGI	85,57
13	1213	KAB LANGKAT	89,63	30	1275	KOTA MEDAN	90,16
14	1214	KAB NIAS SELATAN	108,96	31	1276	KOTA BINJAI	92,55
15	1215	KAB HUMBANG HASUNDUTAN	90,22	32	1277	KOTA PADANGSIDIMPUAN	90,44
16	1216	KAB PAKPAK BHARAT	95,45	33	1278	KOTA GUNUNG SITOLI	106,47
17	1217	KAB SAMOSIR	103,39				



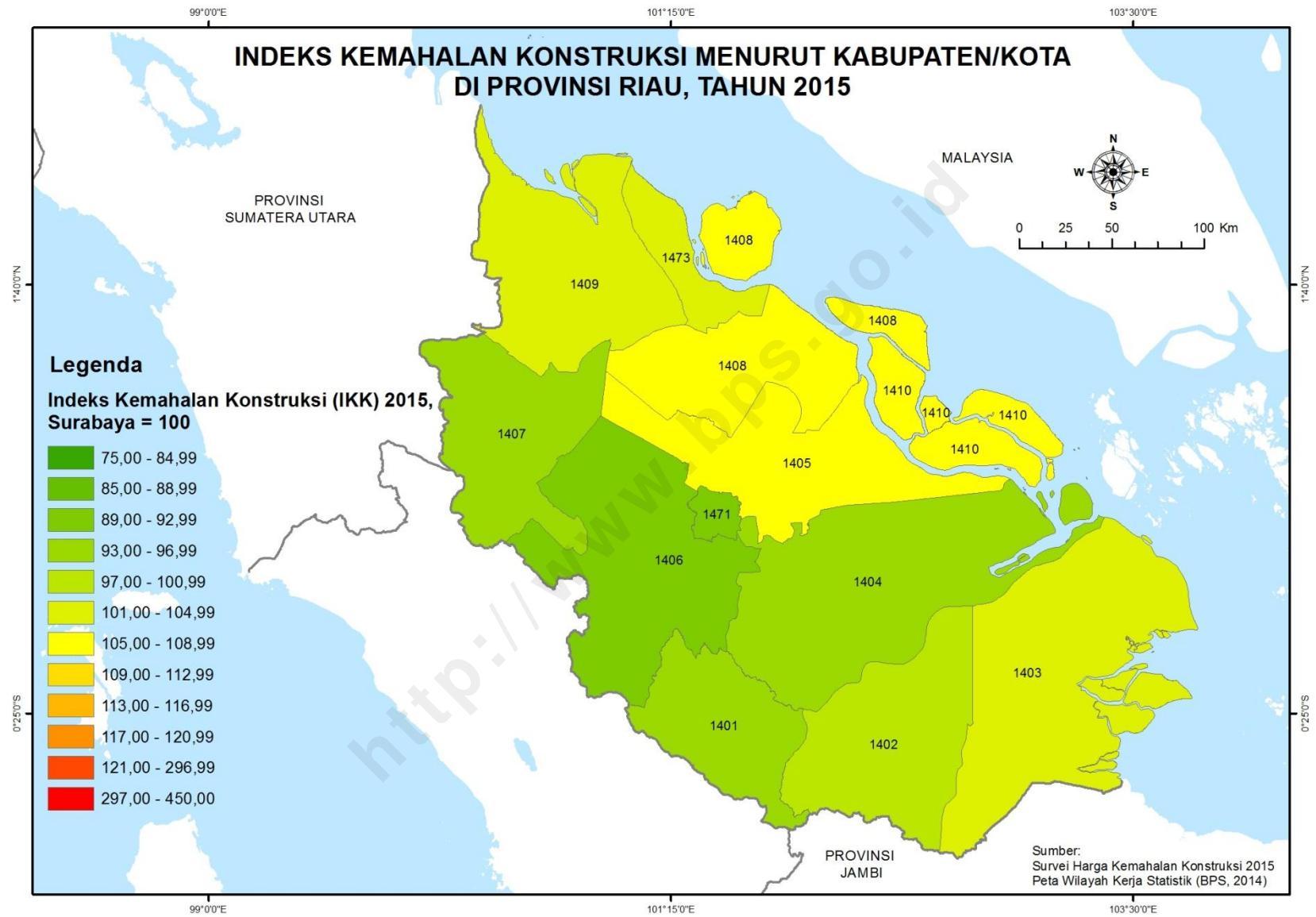
Tabel 4: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sumatera Barat

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	1301	KAB KEPULAUAN MENTAWAI	162,90	11	1311	KAB DHARMASRAYA	91,44
2	1302	KAB PESISIR SELATAN	99,21	12	1312	KAB PASAMAN BARAT	101,29
3	1303	KAB SOLOK	94,71	13	1371	KOTA PADANG	97,27
4	1304	KAB SWL/SIJUNJUNG	92,82	14	1372	KOTA SOLOK	101,51
5	1305	KAB TANAH DATAR	90,43	15	1373	KOTA SAWAH LUNTO	95,42
6	1306	KAB PADANG PARIAMAN	91,18	16	1374	KOTA PADANG PANJANG	98,01
7	1307	KAB AGAM	91,44	17	1375	KOTA BUKITTINGGI	94,04
8	1308	KAB LIMA PULUH KOTA	87,74	18	1376	KOTA PAYAKUMBUH	88,33
9	1309	KAB PASAMAN	88,22	19	1377	KOTA PARIAMAN	96,78
10	1310	KAB SOLOK SELATAN	101,97				



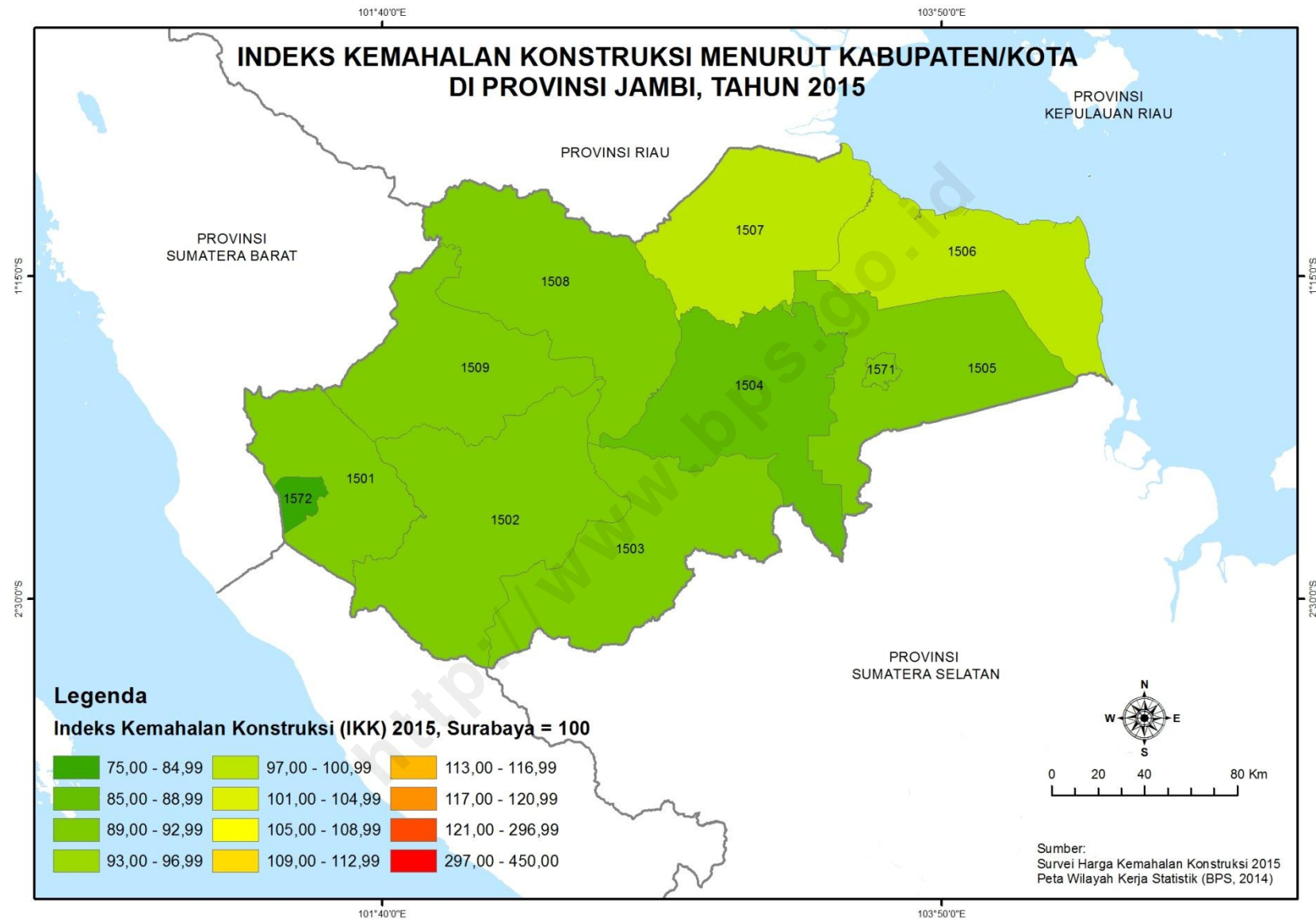
Tabel 5: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Riau

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1401	KAB KUANTAN SINGINGI	94,34
2	1402	KAB INDRAGIRI HULU	99,39
3	1403	KAB INDRAGIRI HILIR	104,30
4	1404	KAB PELALAWAN	93,73
5	1405	KAB SIAK	107,99
6	1406	KAB KAMPAR	89,93
7	1407	KAB ROKAN HULU	93,16
8	1408	KAB BENGKALIS	105,40
9	1409	KAB ROKAN HILIR	104,22
10	1410	KAB KEPULAUAN MERANTI	106,73
11	1471	KOTA PEKANBARU	90,08
12	1473	KOTA DUMAI	101,59



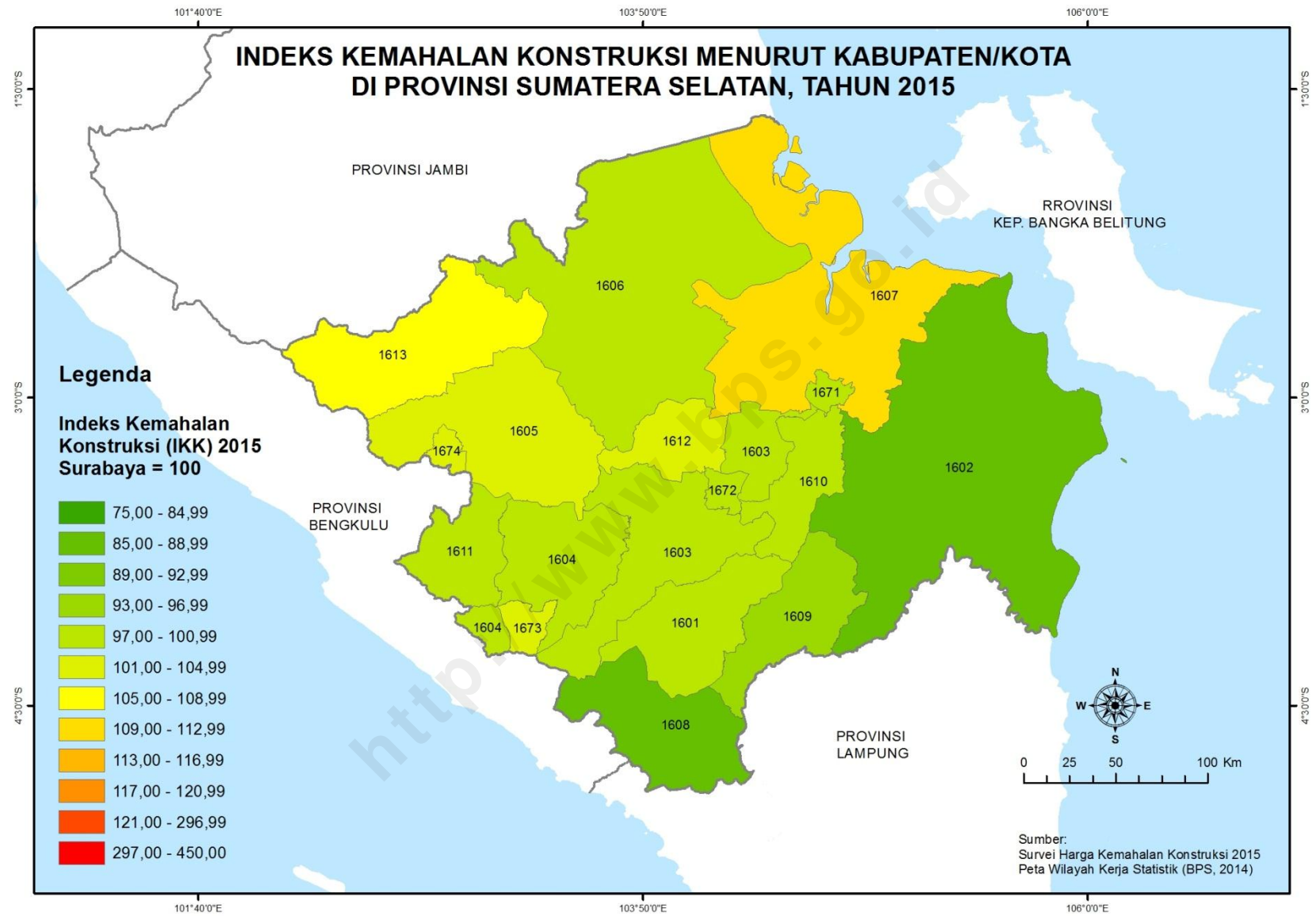
Tabel 6: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jambi

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1501	KAB KERINCI	89,68
2	1502	KAB MERANGIN	91,98
3	1503	KAB SAROLANGUN	90,47
4	1504	KAB BATANG HARI	87,51
5	1505	KAB MUARO JAMBI	89,72
6	1506	KAB TANJUNG JABUNG TIMUR	99,57
7	1507	KAB TANJUNG JABUNG BARAT	100,28
8	1508	KAB TEBO	89,06
9	1509	KAB BUNGO	92,75
10	1571	KOTA JAMBI	90,11
11	1572	KOTA SUNGAI PENUH	83,05



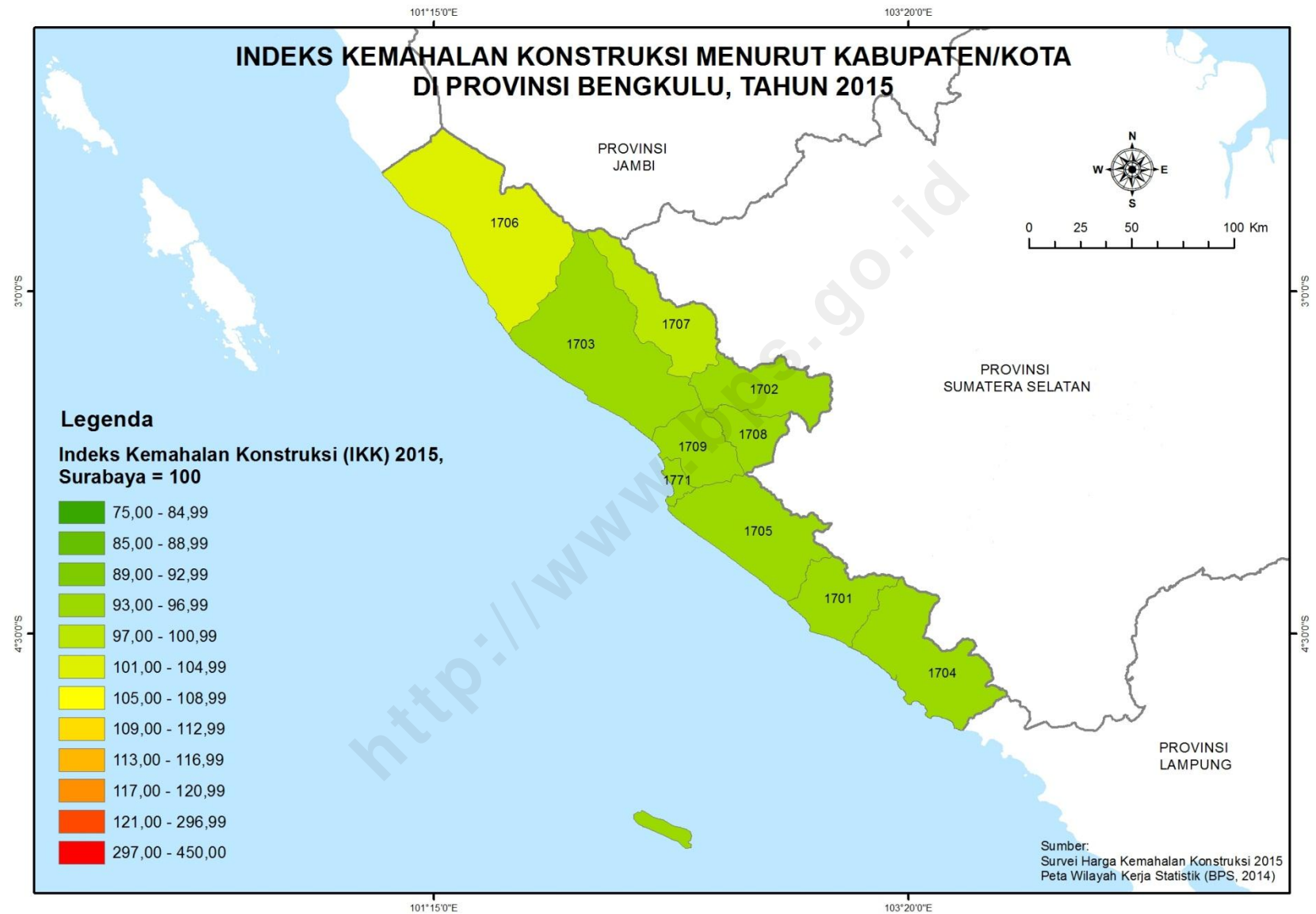
Tabel 7: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sumatera Selatan

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1601	KAB OGAN KOMERING ULU	98,29
2	1602	KAB OGAN KOMERING ILIR	88,21
3	1603	KAB MUARA ENIM	98,47
4	1604	KAB LAHAT	98,35
5	1605	KAB MUSI RAWAS	101,88
6	1606	KAB MUSI BANYUASIN	99,11
7	1607	KAB BANYU ASIN	109,11
8	1608	KAB OKU SELATAN	88,09
9	1609	KAB OKU TIMUR	94,62
10	1610	KAB OGAN ILIR	99,56
11	1611	KAB EMPAT LAWANG	98,64
12	1612	KAB PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR	103,76
13	1613	KAB MUSI RAWAS UTARA	107,55
14	1671	KOTA PALEMBANG	99,08
15	1672	KOTA PRABUMULIH	99,09
16	1673	KOTA PAGAR ALAM	102,32
17	1674	KOTA LUBUKLINGGAU	102,29



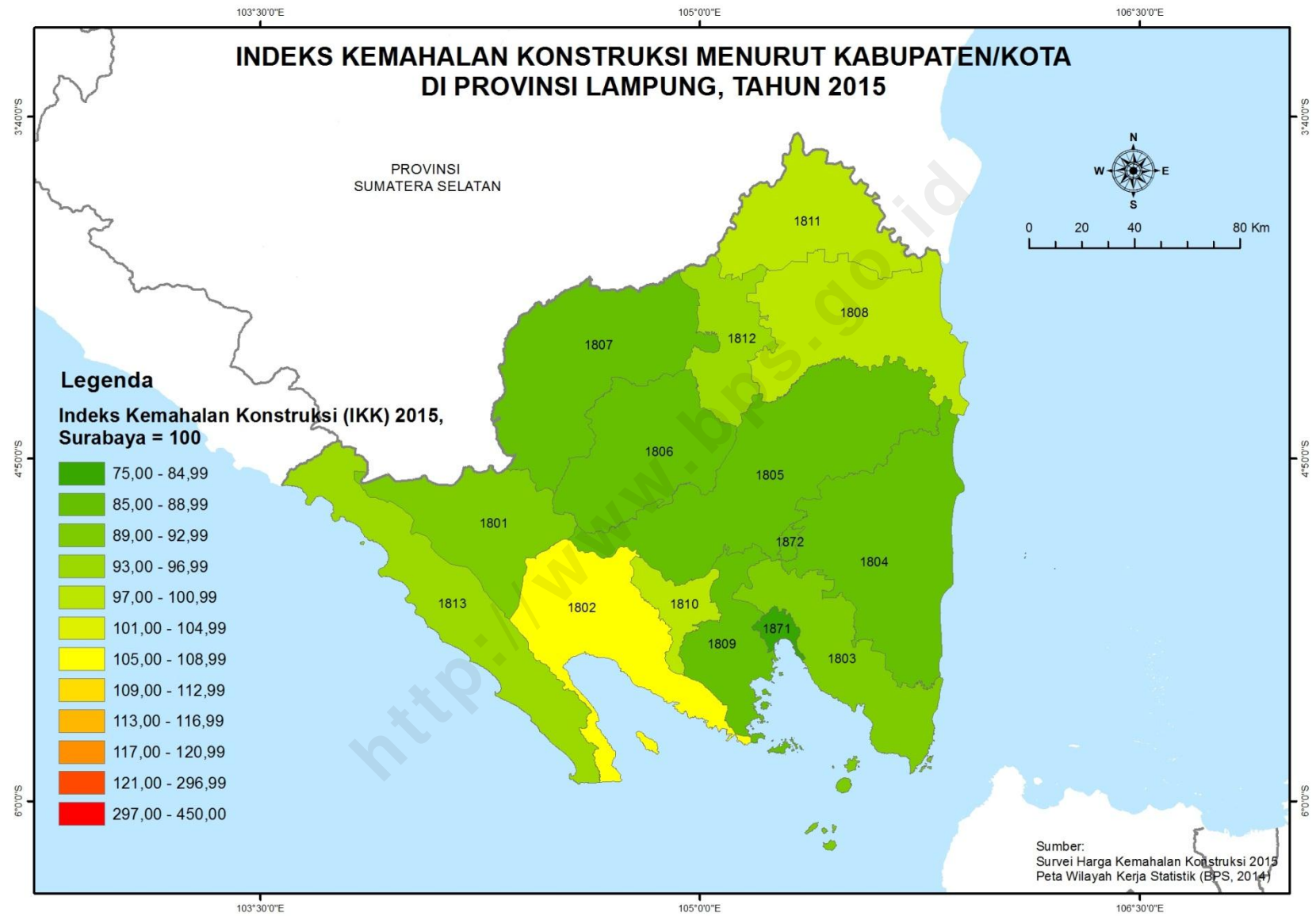
Tabel 8: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Bengkulu

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1701	KAB BENGKULU SELATAN	96,86
2	1702	KAB REJANG LEBONG	94,59
3	1703	KAB BENGKULU UTARA	95,40
4	1704	KAB KAUR	94,35
5	1705	KAB SELUMA	93,35
6	1706	KAB MUKOMUKO	103,05
7	1707	KAB LEBONG	97,12
8	1708	KAB KEPAHANG	93,56
9	1709	KAB BENGKULU TENGAH	95,10
10	1771	KOTA BENGKULU	95,83



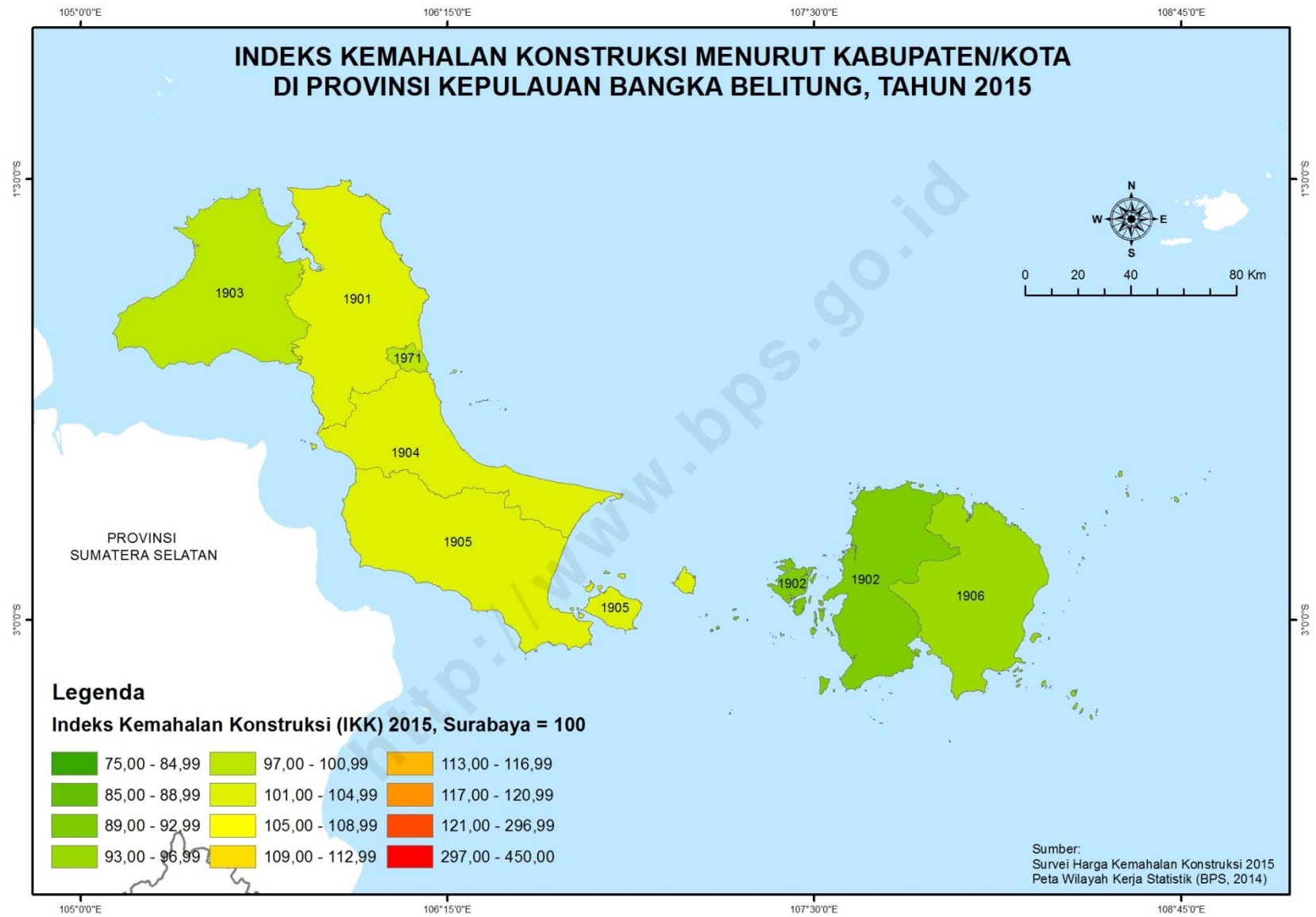
Tabel 9: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Lampung

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1801	KAB LAMPUNG BARAT	90,61
2	1802	KAB TANGGAMUS	105,54
3	1803	KAB LAMPUNG SELATAN	90,47
4	1804	KAB LAMPUNG TIMUR	87,16
5	1805	KAB LAMPUNG TENGAH	88,31
6	1806	KAB LAMPUNG UTARA	88,88
7	1807	KAB WAY KANAN	88,74
8	1808	KAB TULANG BAWANG	100,64
9	1809	KAB PESAWARAN	88,04
10	1810	KAB PRINGSEWU	98,37
11	1811	KAB MESUJI	97,11
12	1812	KAB TULANG BAWANG BARAT	93,08
13	1813	KAB PESISIR BARAT	95,27
14	1871	KOTA BANDAR LAMPUNG	83,67
15	1872	KOTA METRO	87,48



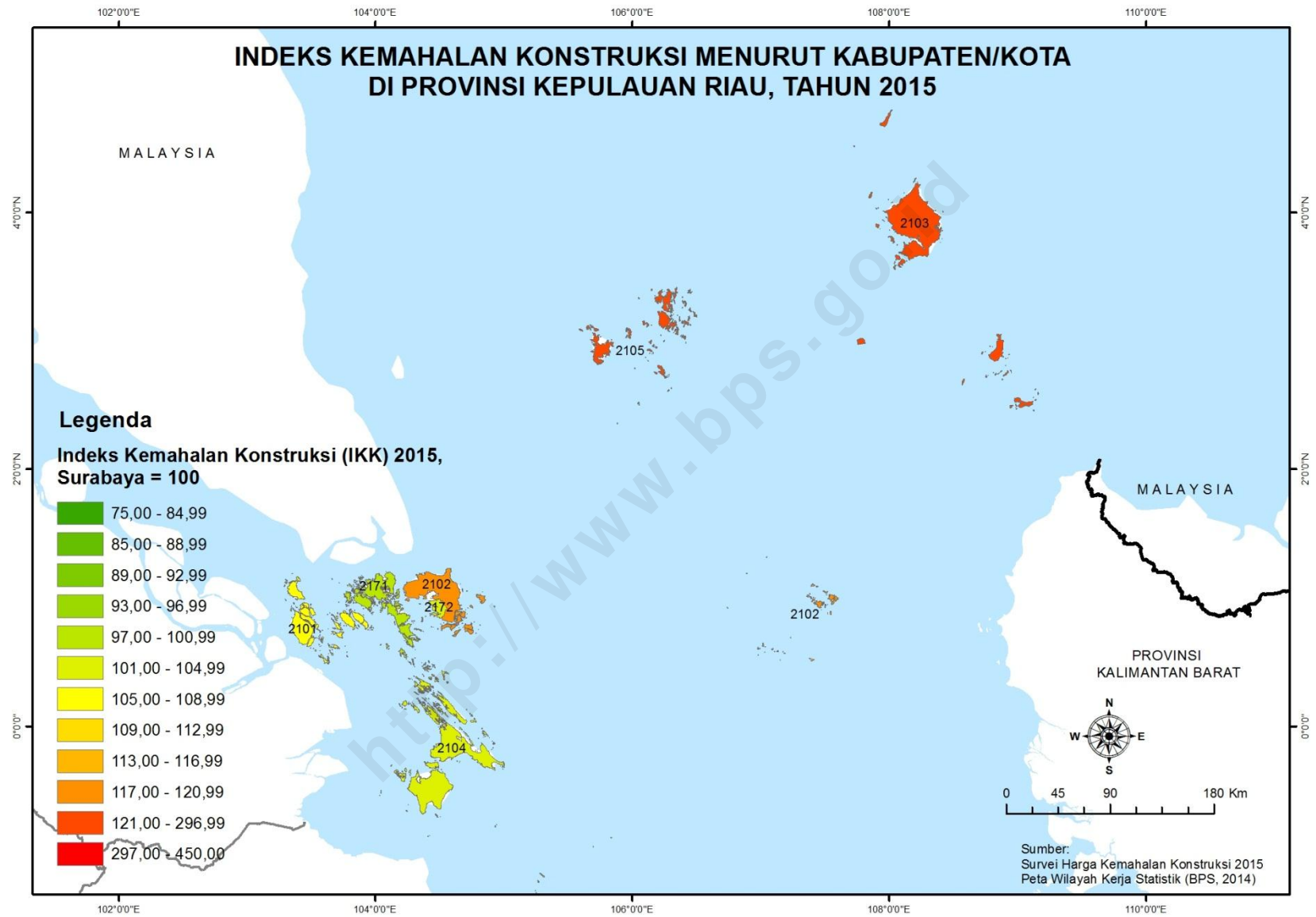
Tabel 10: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Bangka Belitung

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	1901	KAB BANGKA	103,62
2	1902	KAB BELITUNG	90,74
3	1903	KAB BANGKA BARAT	99,19
4	1904	KAB BANGKA TENGAH	102,44
5	1905	KAB BANGKA SELATAN	102,54
6	1906	KAB BELITUNG TIMUR	95,75
7	1971	KOTA PANGKAL PINANG	99,10



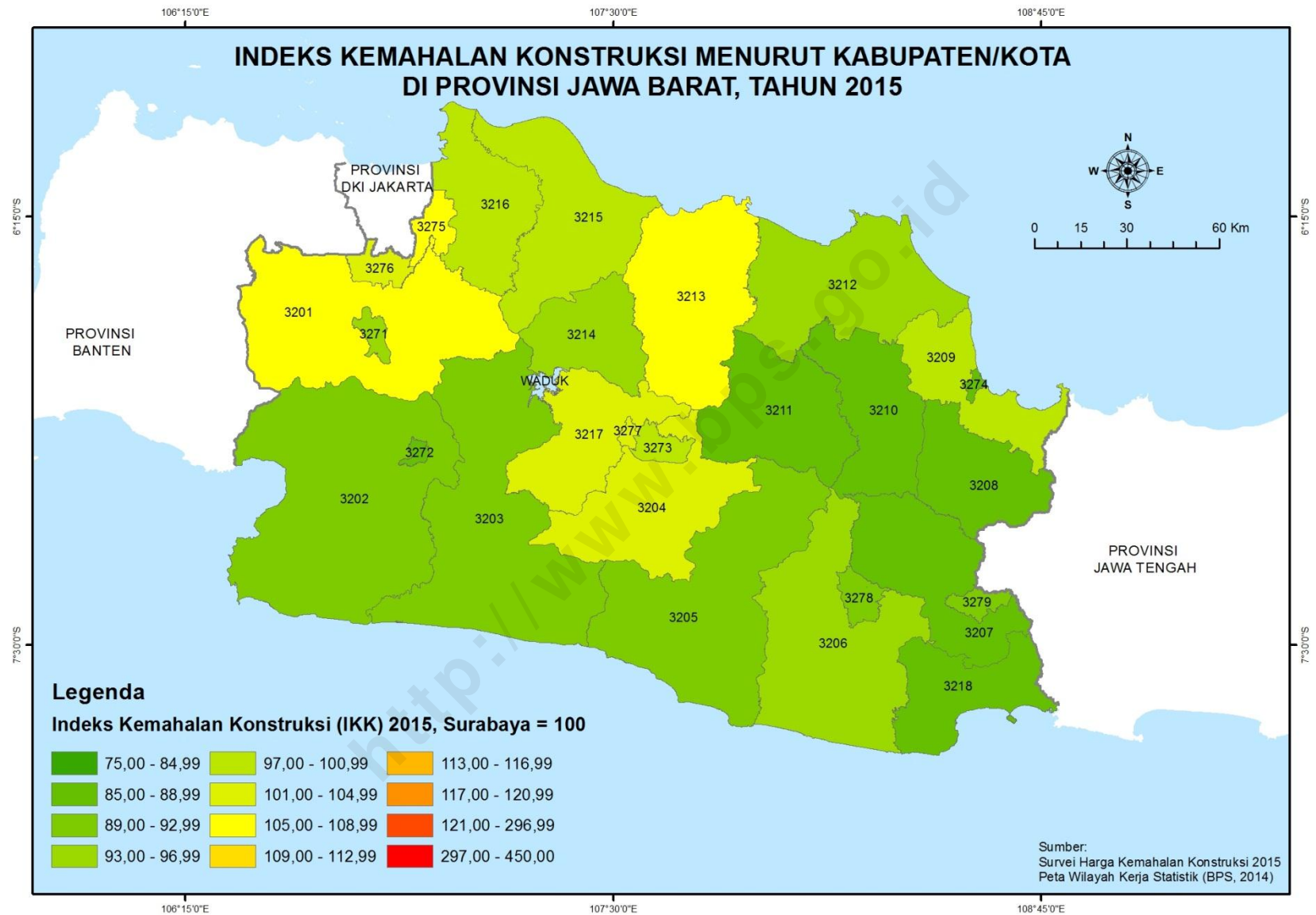
Tabel 11: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kepulauan Riau

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	2101	KAB KARIMUN	105,01
2	2102	KAB BINTAN	118,16
3	2103	KAB NATUNA	130,63
4	2104	KAB LINGGA	102,39
5	2105	KAB KEP. ANAMBAS	160,49
6	2171	KOTA BATAM	98,79
7	2172	KOTA TANJUNG PINANG	103,65



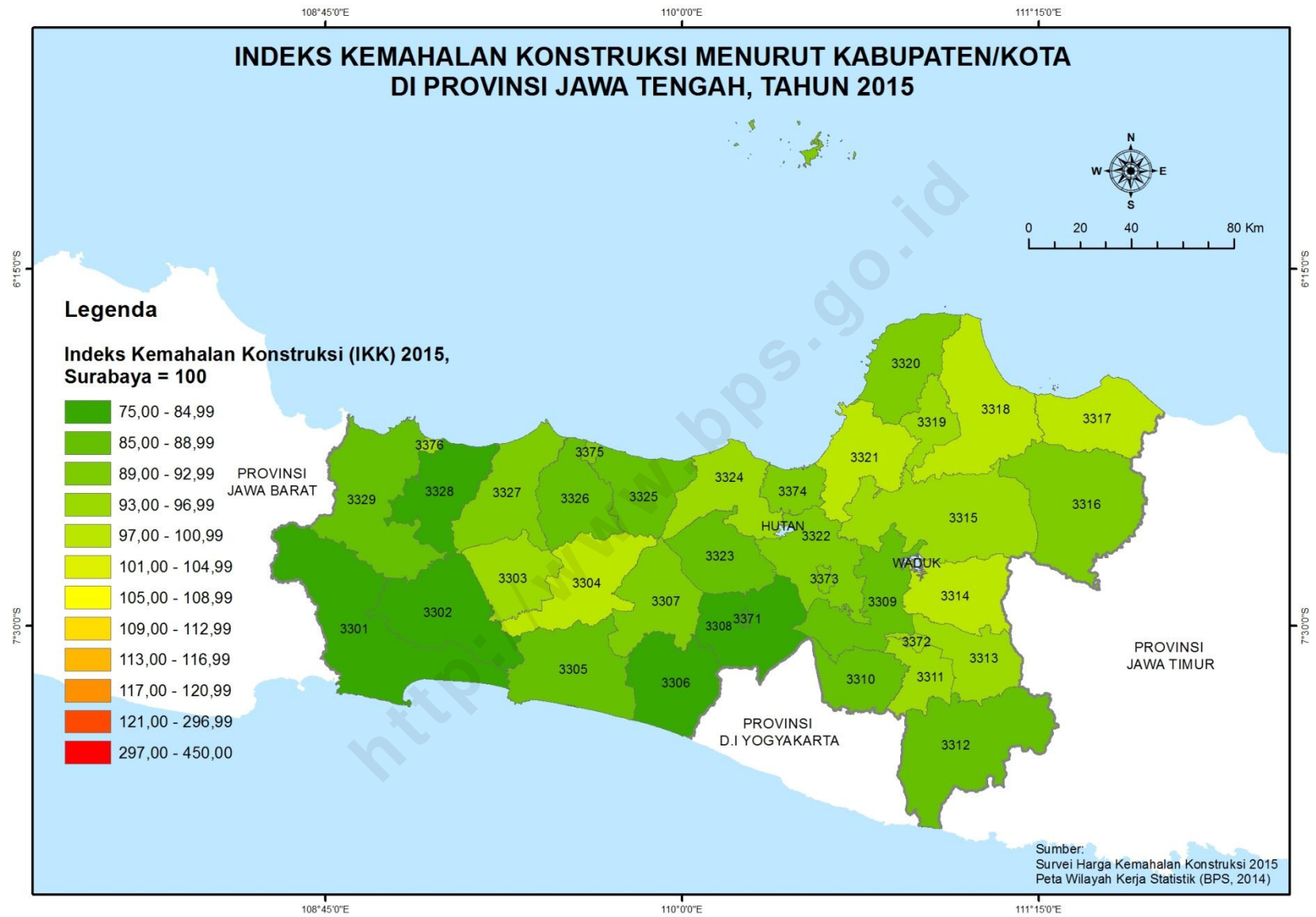
Tabel 12: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jawa Barat

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	3201	KAB BOGOR	107,62	15	3215	KAB KARAWANG	100,70
2	3202	KAB SUKABUMI	89,92	16	3216	KAB BEKASI	99,15
3	3203	KAB CIANJUR	92,07	17	3217	KAB BANDUNG BARAT	102,16
4	3204	KAB BANDUNG	101,71	18	3218	KAB PANGANDARAN	88,85
5	3205	KAB GARUT	91,06	19	3271	KOTA BOGOR	96,03
6	3206	KAB TASIKMALAYA	95,99	20	3272	KOTA SUKABUMI	87,75
7	3207	KAB CIAMIS	85,76	21	3273	KOTA BANDUNG	99,89
8	3208	KAB KUNINGAN	85,15	22	3274	KOTA CIREBON	88,94
9	3209	KAB CIREBON	98,27	23	3275	KOTA BEKASI	107,61
10	3210	KAB MAJALENGKA	88,74	24	3276	KOTA DEPOK	104,87
11	3211	KAB SUMEDANG	87,29	25	3277	KOTA CIMAHI	102,49
12	3212	KAB INDRAMAYU	95,74	26	3278	KOTA TASIKMALAYA	89,77
13	3213	KAB SUBANG	107,73	27	3279	KOTA BANJAR	90,81
14	3214	KAB PURWAKARTA	95,81				



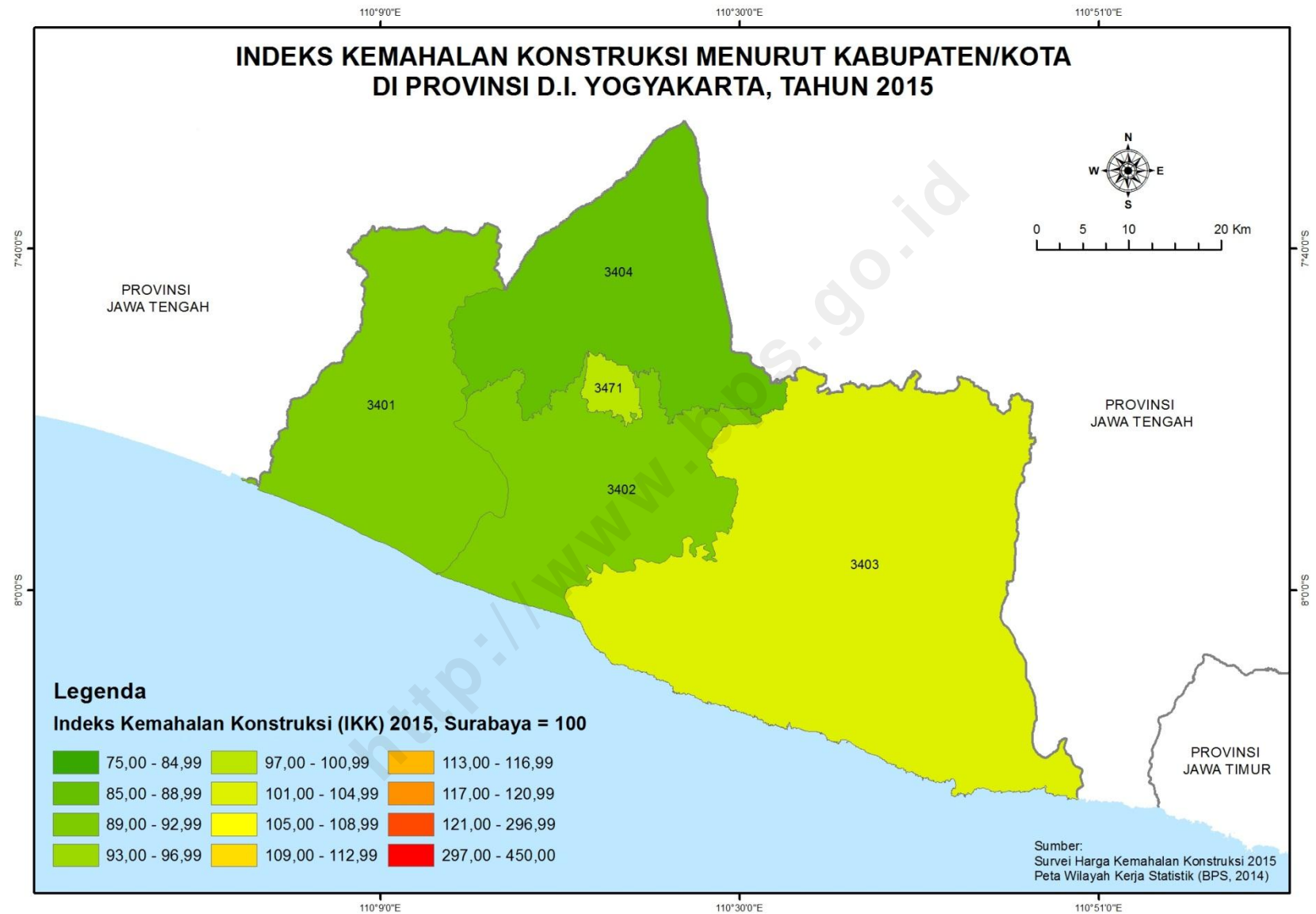
Tabel 13: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jawa Tengah

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	3301	KAB CILACAP	82,47	19	3319	KAB KUDUS	93,69
2	3302	KAB BANYUMAS	84,54	20	3320	KAB JEPARA	92,57
3	3303	KAB PURBALINGGA	94,51	21	3321	KAB DEMAK	97,82
4	3304	KAB BANJARNEGARA	98,07	22	3322	KAB SEMARANG	91,93
5	3305	KAB KEBUMEN	88,08	23	3323	KAB TEMANGGUNG	88,86
6	3306	KAB PURWOREJO	82,92	24	3324	KAB KENDAL	93,27
7	3307	KAB WONOSOBO	92,27	25	3325	KAB BATANG	85,60
8	3308	KAB MAGELANG	79,51	26	3326	KAB PEKALONGAN	85,68
9	3309	KAB BOYOLALI	87,58	27	3327	KAB PEMALANG	92,57
10	3310	KAB KLATEN	87,36	28	3328	KAB TEGAL	83,35
11	3311	KAB SUKOHARJO	93,12	29	3329	KAB BREBES	88,83
12	3312	KAB WONOGIRI	87,10	30	3371	KOTA MAGELANG	84,94
13	3313	KAB KARANGANYAR	94,09	31	3372	KOTA SURAKARTA	95,32
14	3314	KAB SRAGEN	98,20	32	3373	KOTA SALATIGA	91,35
15	3315	KAB GROBOGAN	93,22	33	3374	KOTA SEMARANG	90,43
16	3316	KAB BLORA	92,48	34	3375	KOTA PEKALONGAN	89,33
17	3317	KAB REMBANG	97,57	35	3376	KOTA TEGAL	95,22
18	3318	KAB PATI	100,70				



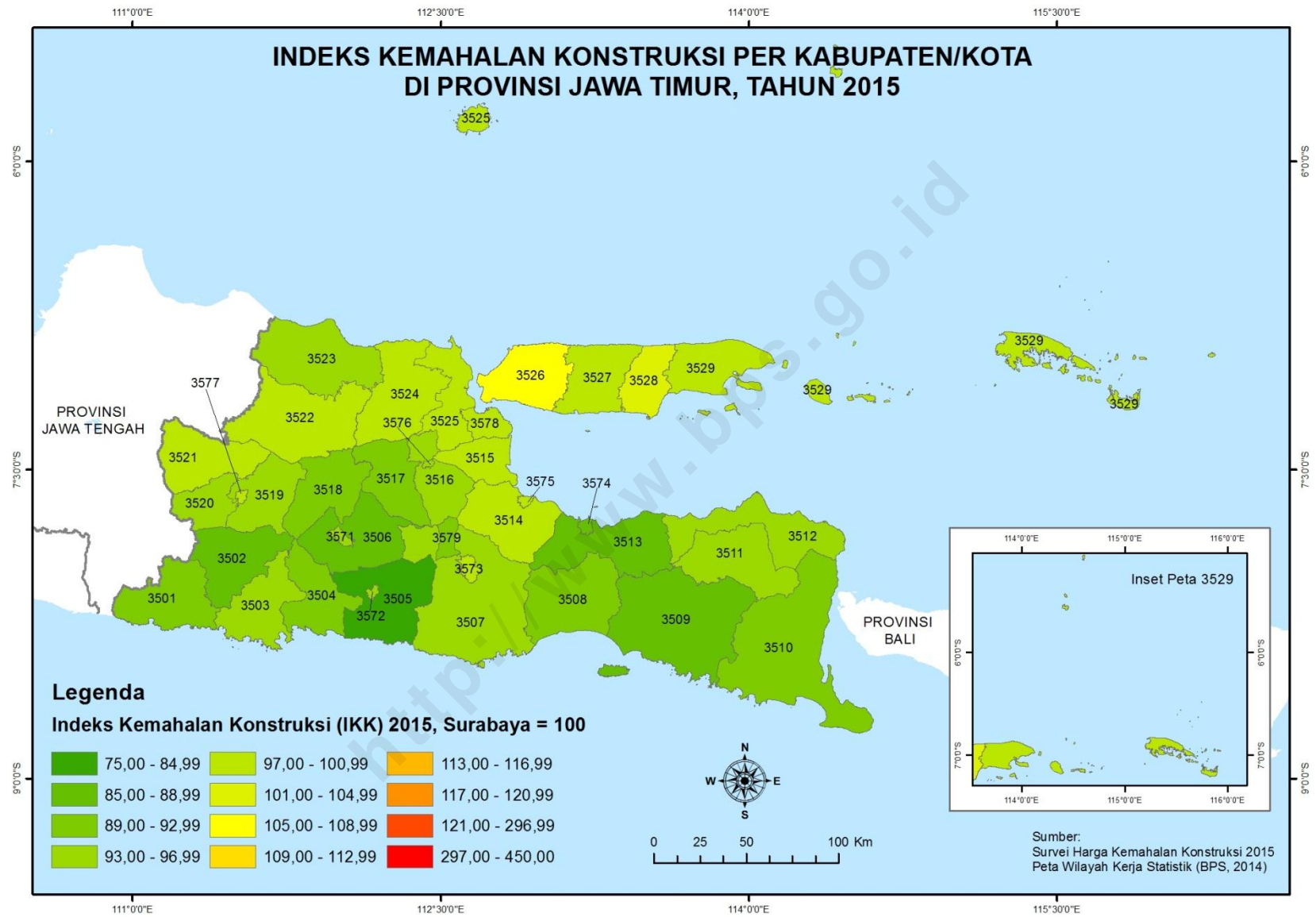
Tabel 14: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi D.I. Yogyakarta

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	3401	KAB KULON PROGO	90,41
2	3402	KAB BANTUL	91,60
3	3403	KAB GUNUNG KIDUL	101,53
4	3404	KAB SLEMAN	86,99
5	3471	KOTA YOGYAKARTA	97,47



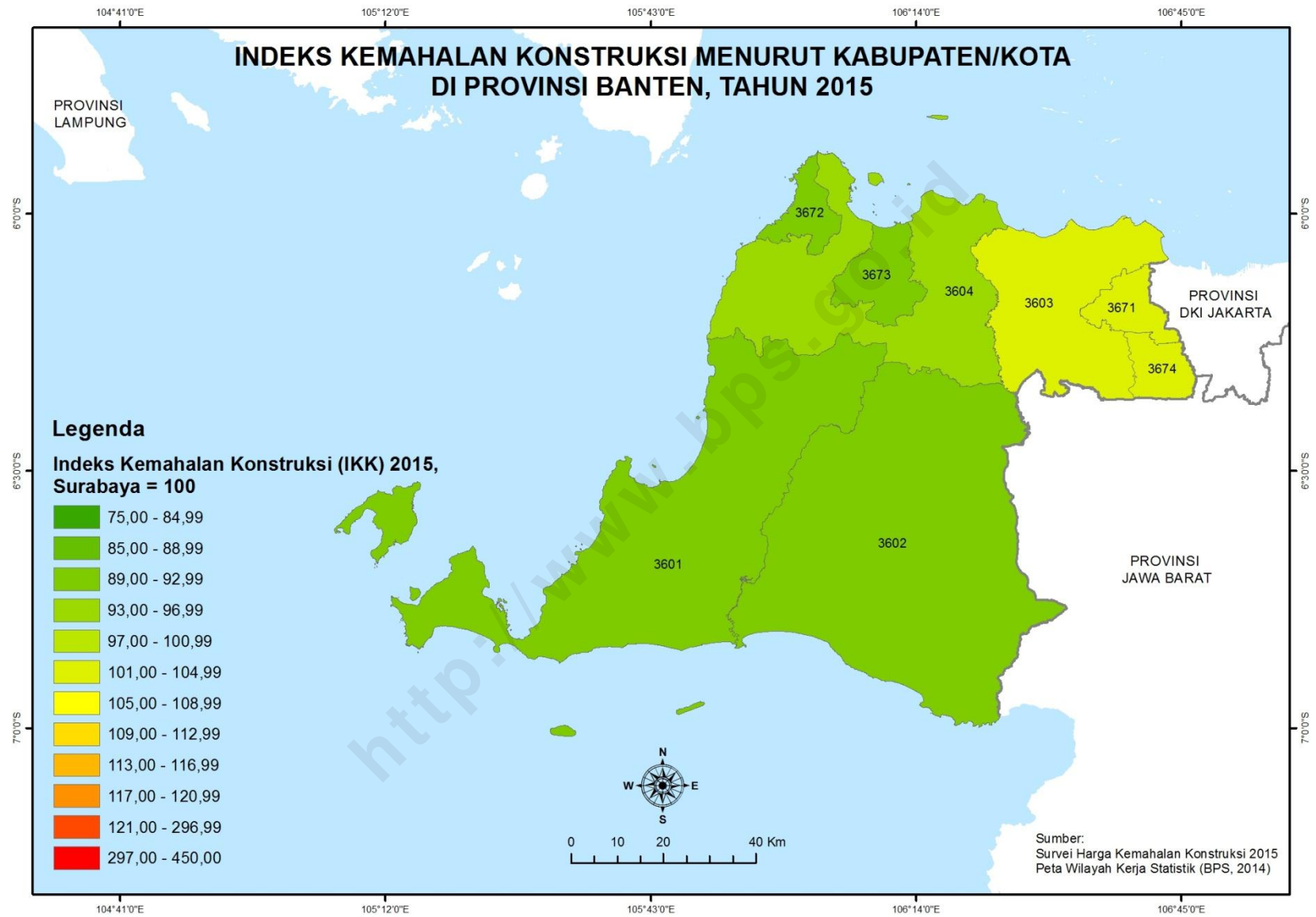
Tabel 15: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Jawa Timur

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	3501	KAB PACITAN	89,05	20	3520	KAB MAGETAN	93,78
2	3502	KAB PONOROGO	88,22	21	3521	KAB NGAWI	98,34
3	3503	KAB TRENGGALEK	94,75	22	3522	KAB BOJONEGORO	98,76
4	3504	KAB TULUNGAGUNG	92,20	23	3523	KAB TUBAN	95,67
5	3505	KAB BLITAR	80,99	24	3524	KAB LAMONGAN	99,55
6	3506	KAB KEDIRI	86,94	25	3525	KAB GRESIK	99,65
7	3507	KAB MALANG	95,28	26	3526	KAB BANGKALAN	107,17
8	3508	KAB LUMAJANG	89,35	27	3527	KAB SAMPANG	99,16
9	3509	KAB JEMBER	88,90	28	3528	KAB PAMEKASAN	103,59
10	3510	KAB BANYUWANGI	89,07	29	3529	KAB SUMENEP	98,88
11	3511	KAB BONDOWOSO	95,16	30	3571	KOTA KEDIRI	95,70
12	3512	KAB SITUBONDO	96,67	31	3572	KOTA BLITAR	94,73
13	3513	KAB PROBOLINGGO	87,96	32	3573	KOTA MALANG	97,54
14	3514	KAB PASURUAN	98,77	33	3574	KOTA PROBOLINGGO	87,48
15	3515	KAB SIDOARJO	99,52	34	3575	KOTA PASURUAN	97,35
16	3516	KAB MOJOKERTO	95,83	35	3576	KOTA MOJOKERTO	93,59
17	3517	KAB JOMBANG	89,37	36	3577	KOTA MADIUN	98,23
18	3518	KAB NGANJUK	90,70	37	3578	KOTA SURABAYA	100,00
19	3519	KAB MADIUN	93,15	38	3579	KOTA BATU	89,55



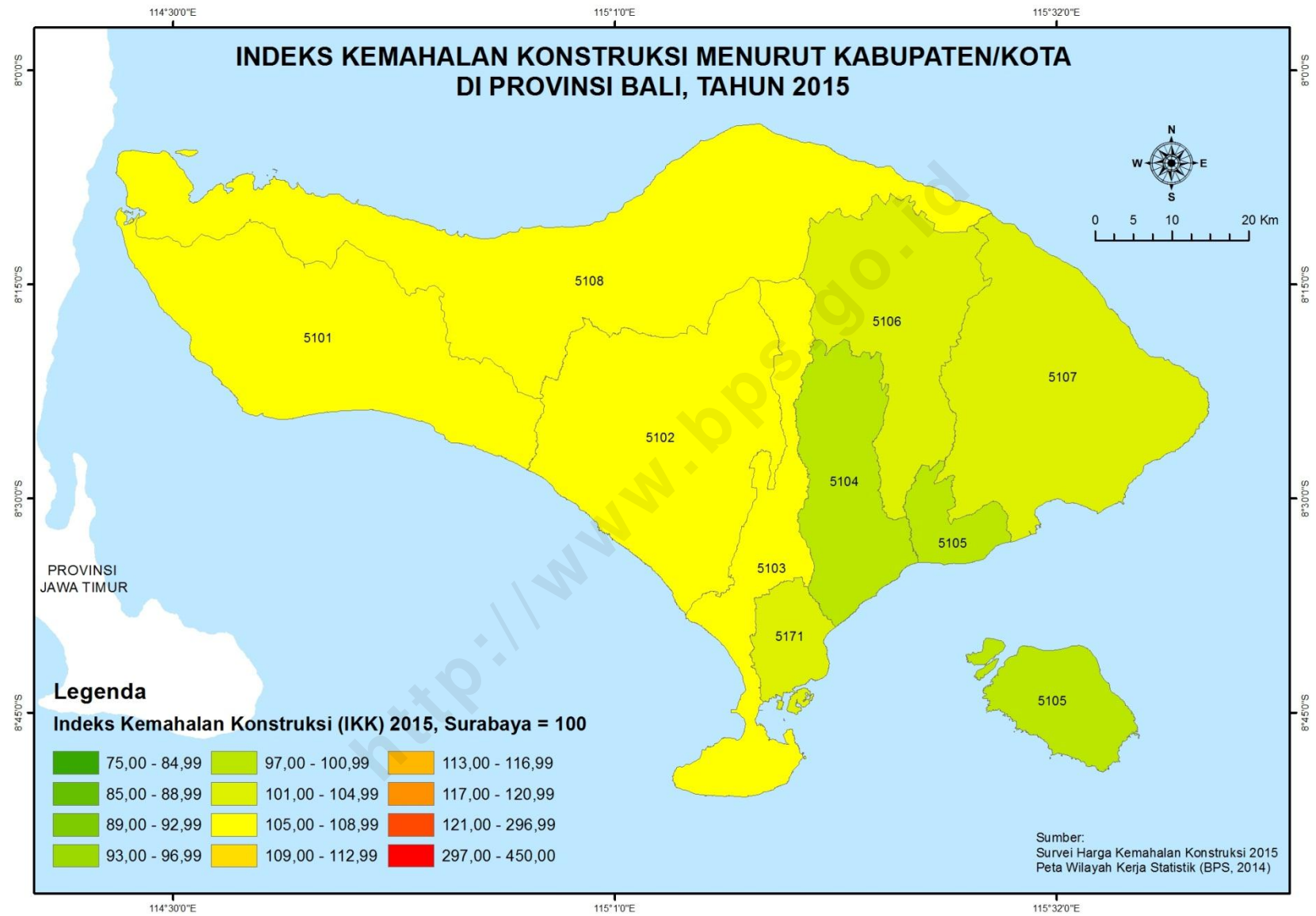
Tabel 16: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Banten

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	3601	KAB PANDEGLANG	90,90
2	3602	KAB LEBAK	92,01
3	3603	KAB TANGERANG	102,89
4	3604	KAB SERANG	95,78
5	3671	KOTA TANGERANG	102,48
6	3672	KOTA CILEGON	91,39
7	3673	KOTA SERANG	89,61
8	3674	KOTA TANGERANG SELATAN	104,81



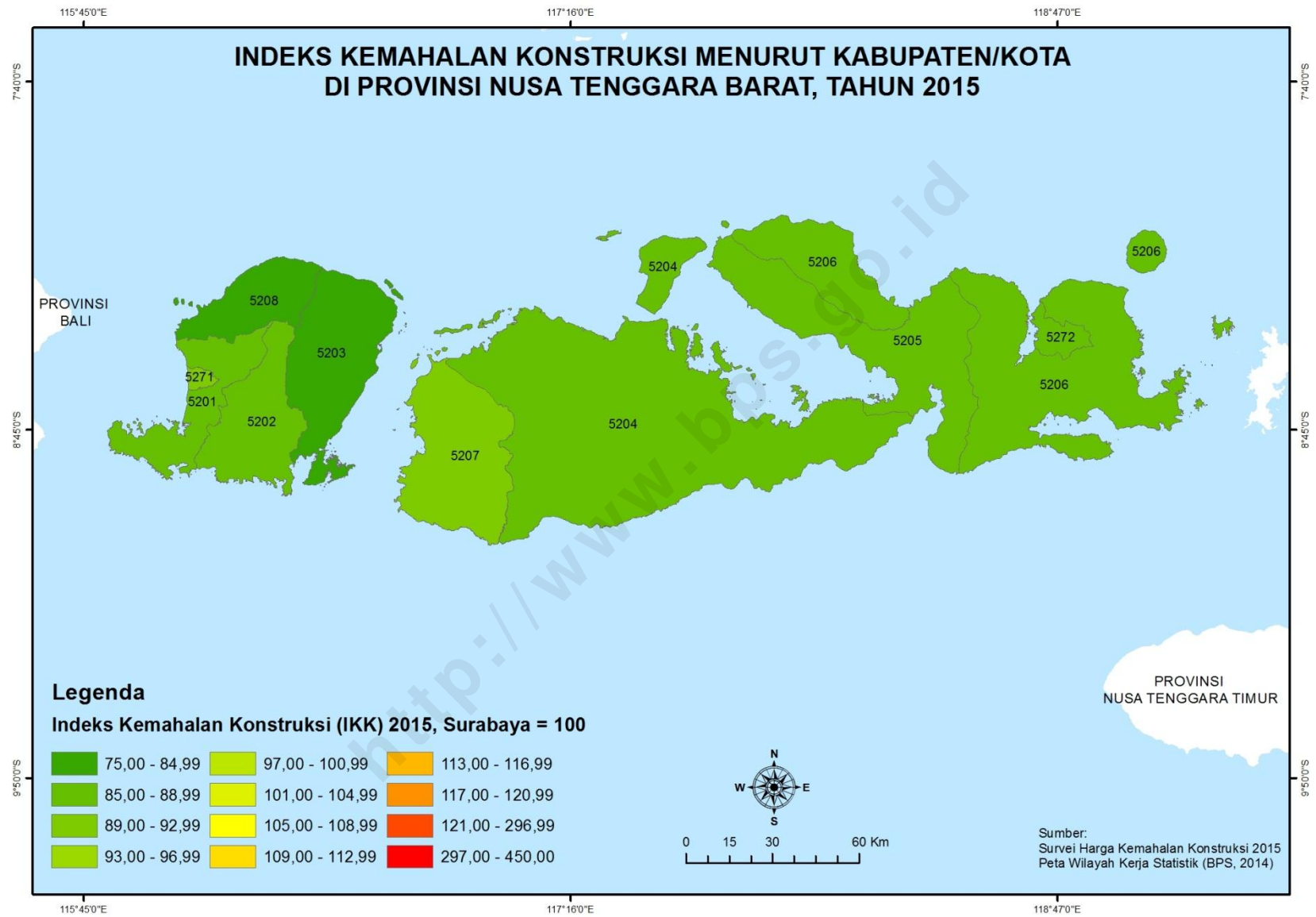
Tabel 17: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Bali

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	5101	KAB JEMBRANA	107,02
2	5102	KAB TABANAN	105,69
3	5103	KAB BADUNG	106,08
4	5104	KAB GIANYAR	98,73
5	5105	KAB KLUNGKUNG	99,65
6	5106	KAB BANGLI	102,84
7	5107	KAB KARANGASEM	104,63
8	5108	KAB BULELENG	106,99
9	5171	KOTA DENPASAR	103,59



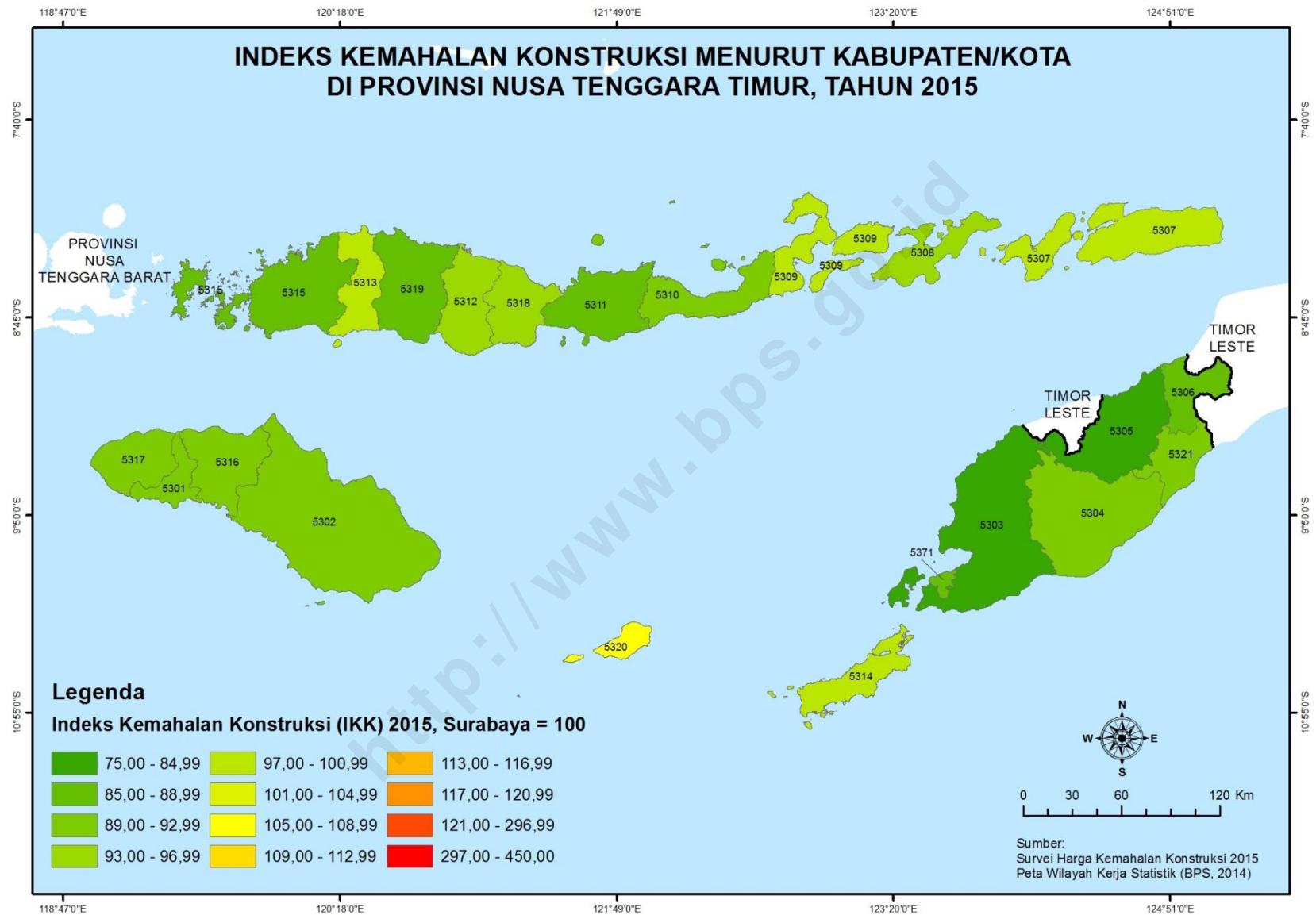
Tabel 18: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Nusa Tenggara Barat

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	5201	KAB LOMBOK BARAT	85,38
2	5202	KAB LOMBOK TENGAH	87,92
3	5203	KAB LOMBOK TIMUR	82,70
4	5204	KAB SUMBAWA	87,68
5	5205	KAB DOMPU	85,95
6	5206	KAB BIMA	87,53
7	5207	KAB SUMBAWA BARAT	89,82
8	5208	KAB LOMBOK UTARA	79,22
9	5271	KOTA MATARAM	92,31
10	5272	KOTA BIMA	88,31



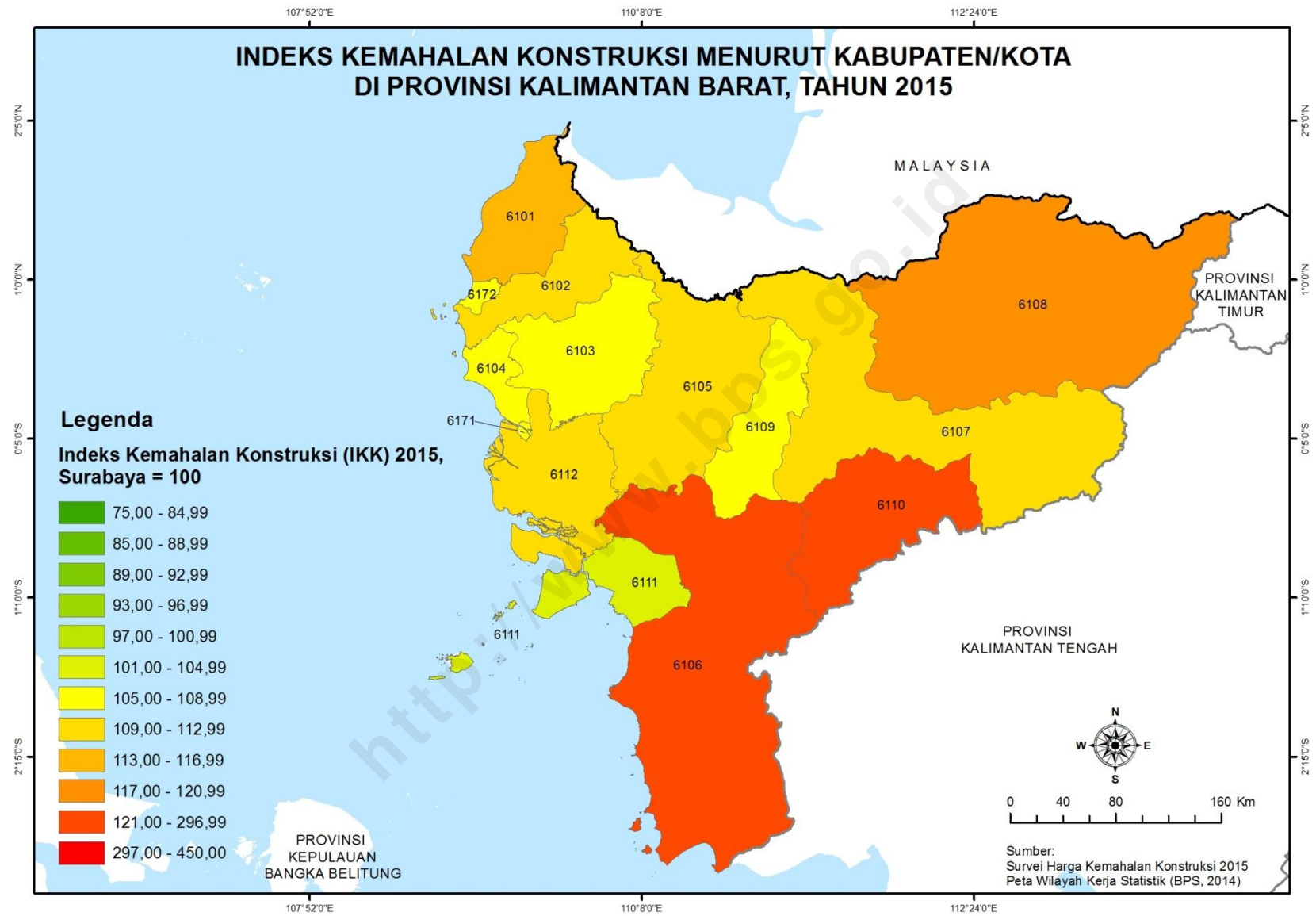
Tabel 19: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Nusa Tenggara Timur

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	5301	KAB SUMBA BARAT	89,46	12	5312	KAB NGADA	95,90
2	5302	KAB SUMBA TIMUR	92,06	13	5313	KAB MANGGARAI	97,33
3	5303	KAB KUPANG	83,79	14	5314	KAB ROTE NDAO	100,91
4	5304	KAB TIMOR TENGAH SELATAN	89,87	15	5315	KAB MANGGARAI BARAT	88,87
5	5305	KAB TIMOR TENGAH UTARA	83,76	16	5316	KAB SUMBA TENGAH	90,07
6	5306	KAB BELU	88,82	17	5317	KAB SUMBA BARAT DAYA	91,15
7	5307	KAB ALOR	98,79	18	5318	KAB NAGEKEO	94,34
8	5308	KAB LEMBATA	96,96	19	5319	KAB MANGGARAI TIMUR	88,48
9	5309	KAB FLORES TIMUR	100,29	20	5320	KAB SABU RAIJUA	105,94
10	5310	KAB SIKKA	89,70	21	5321	KAB MALAKA	90,28
11	5311	KAB ENDE	85,86	22	5371	KOTA KUPANG	86,77



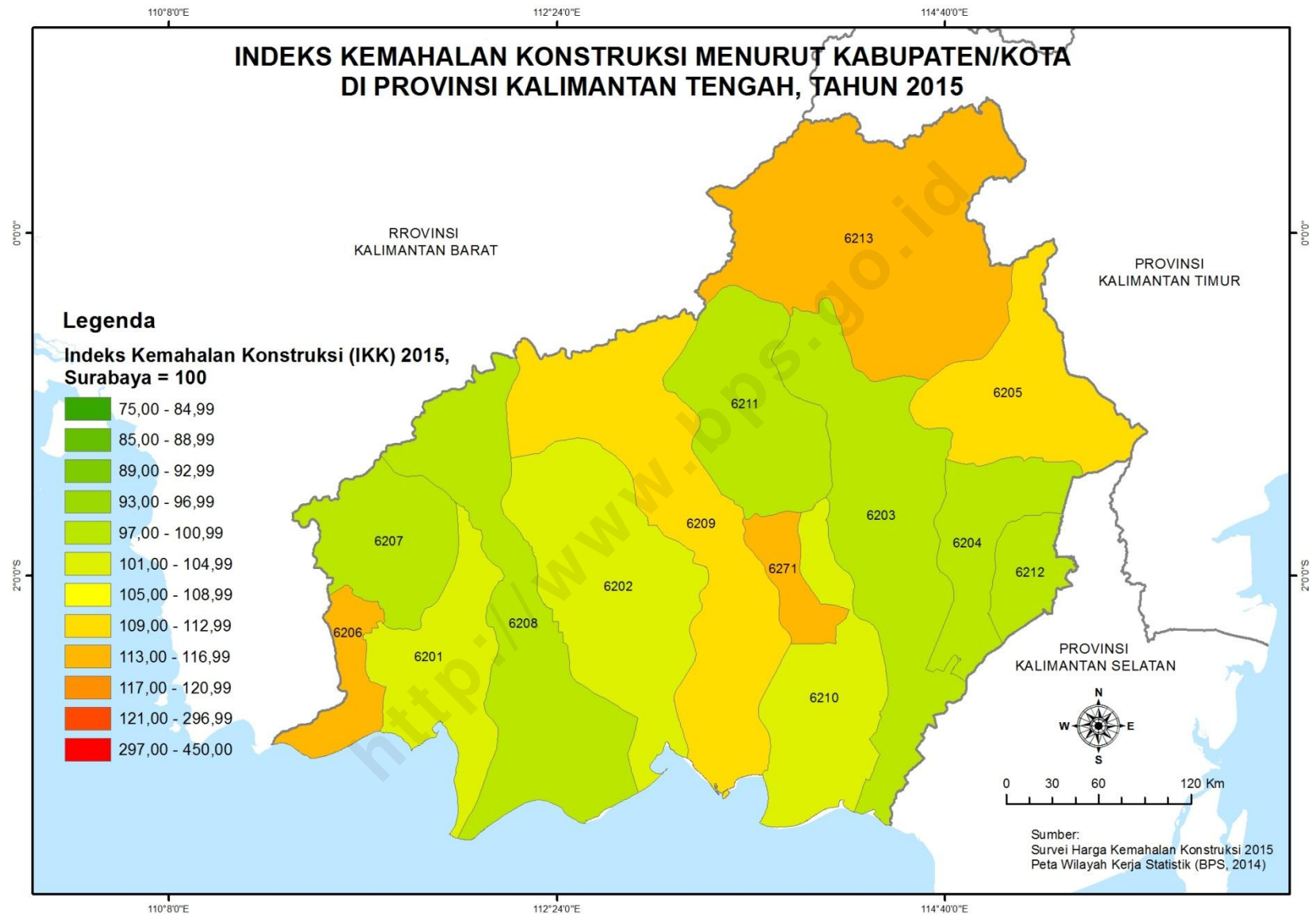
Tabel 20: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Barat

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6101	KAB SAMBAS	116,69
2	6102	KAB BENGKAYANG	110,28
3	6103	KAB LANDAK	105,64
4	6104	KAB PONTIANAK	106,00
5	6105	KAB SANGGAU	109,15
6	6106	KAB KETAPANG	129,29
7	6107	KAB SINTANG	110,15
8	6108	KAB KAPUAS HULU	119,56
9	6109	KAB SEKADAU	106,68
10	6110	KAB MELAWI	127,85
11	6111	KAB KAYONG UTARA	104,58
12	6112	KAB KUBU RAYA	112,94
13	6171	KOTA PONTIANAK	108,19
14	6172	KOTA SINGKAWANG	106,60



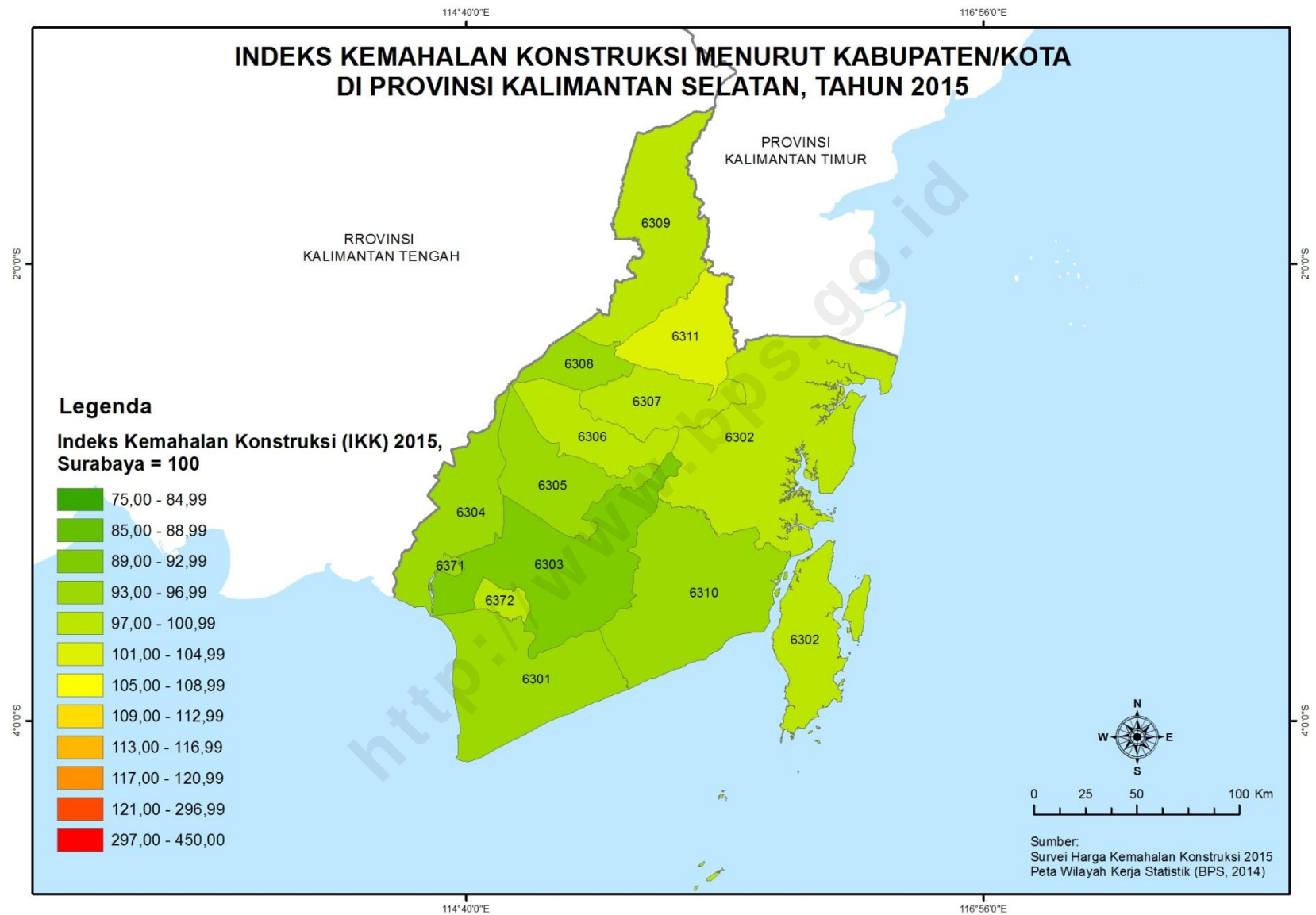
Tabel 21: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Tengah

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6201	KAB KOTAWARINGIN BARAT	104,14
2	6202	KAB KOTAWARINGIN TIMUR	104,20
3	6203	KAB KAPUAS	98,72
4	6204	KAB BARITO SELATAN	98,17
5	6205	KAB BARITO UTARA	110,14
6	6206	KAB SUKAMARA	113,34
7	6207	KAB LAMANDAU	98,74
8	6208	KAB SERUYAN	99,22
9	6209	KAB KATINGAN	110,21
10	6210	KAB PULANG PISAU	103,11
11	6211	KAB GUNUNG MAS	98,25
12	6212	KAB BARITO TIMUR	100,22
13	6213	KAB MURUNG RAYA	116,52
14	6271	KOTA PALANGKA RAYA	113,62



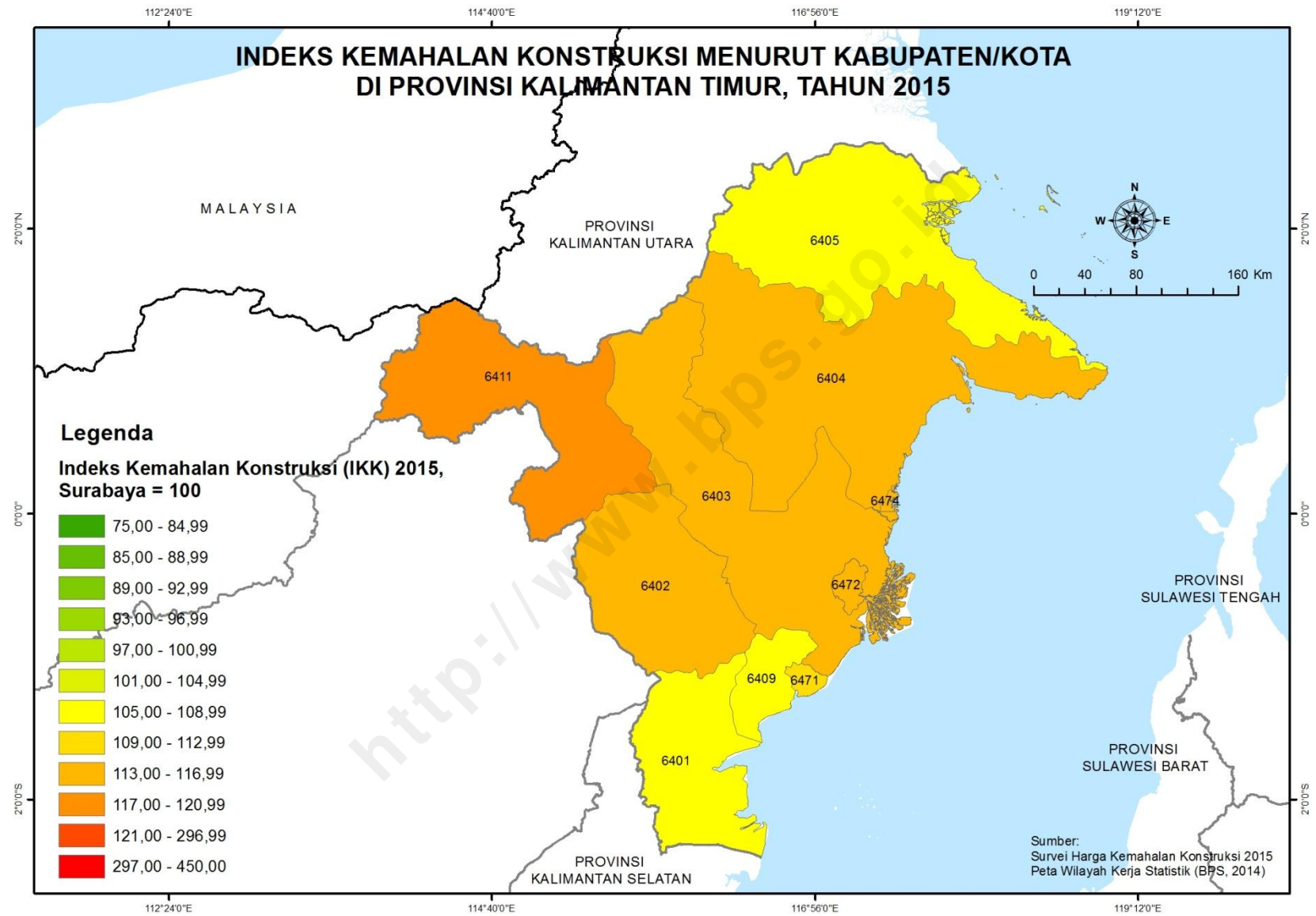
Tabel 22: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Selatan

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6301	KAB TANAH LAUT	96,75
2	6302	KAB KOTA BARU	100,61
3	6303	KAB BANJAR	90,55
4	6304	KAB BARITO KUALA	95,37
5	6305	KAB TAPIN	93,51
6	6306	KAB HULU SUNGAI SELATAN	99,72
7	6307	KAB HULU SUNGAI TENGAH	99,84
8	6308	KAB HULU SUNGAI UTARA	96,76
9	6309	KAB TABALONG	99,84
10	6310	KAB TANAH BUMBU	94,85
11	6311	KAB BALANGAN	101,57
12	6371	KOTA BANJARMASIN	94,77
13	6372	KOTA BANJAR BARU	98,76



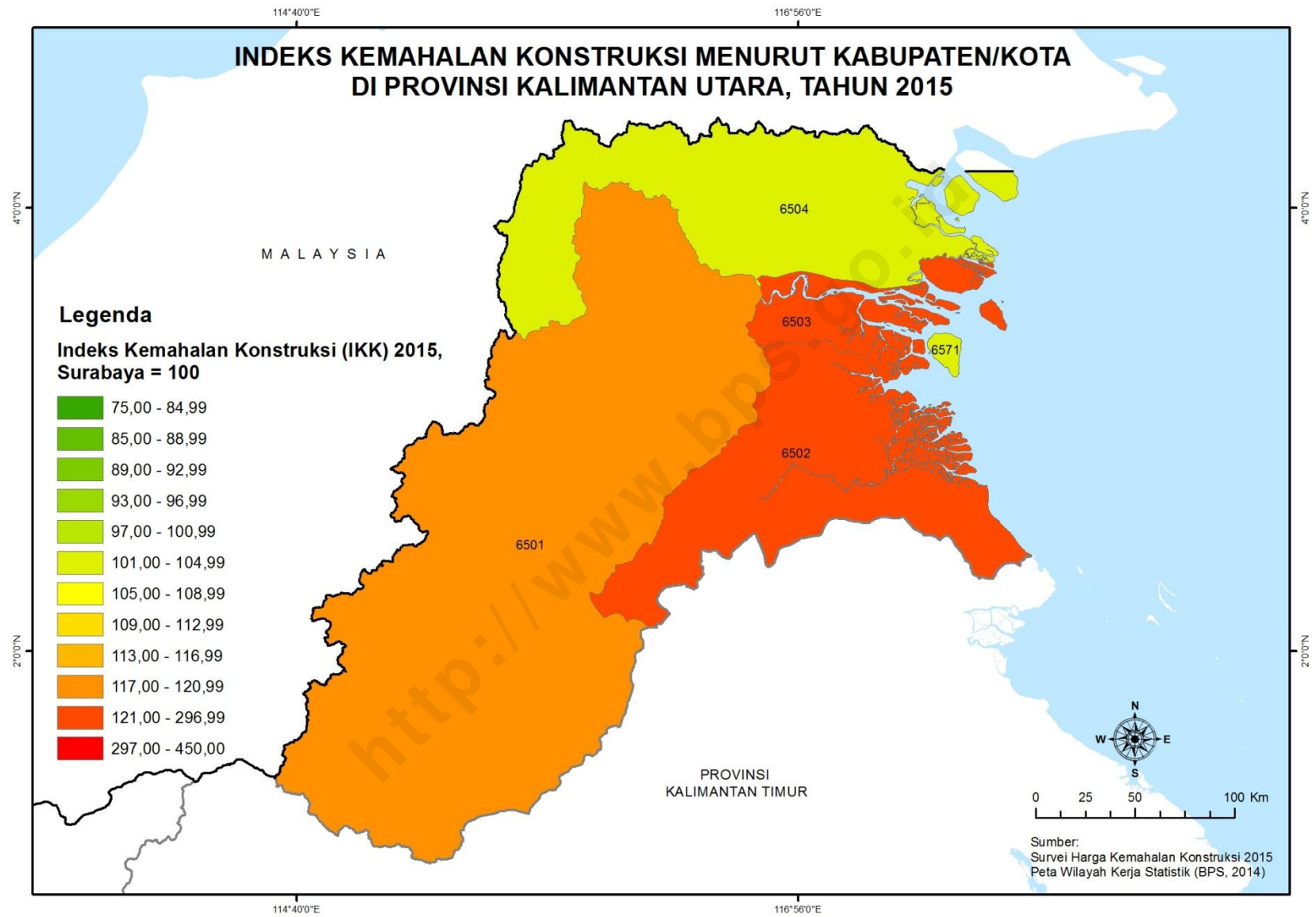
Tabel 23: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Timur

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6401	KAB PASER	105,77
2	6402	KAB KUTAI BARAT	114,81
3	6403	KAB KUTAI KARTANEGARA	115,84
4	6404	KAB KUTAI TIMUR	116,63
5	6405	KAB BERAU	105,10
6	6409	KAB PENAJAM PASER UTARA	108,38
7	6411	KAB MAHAKAM HULU	117,96
8	6471	KOTA BALIKPAPAN	109,78
9	6472	KOTA SAMARINDA	113,36
10	6474	KOTA BONTANG	116,57



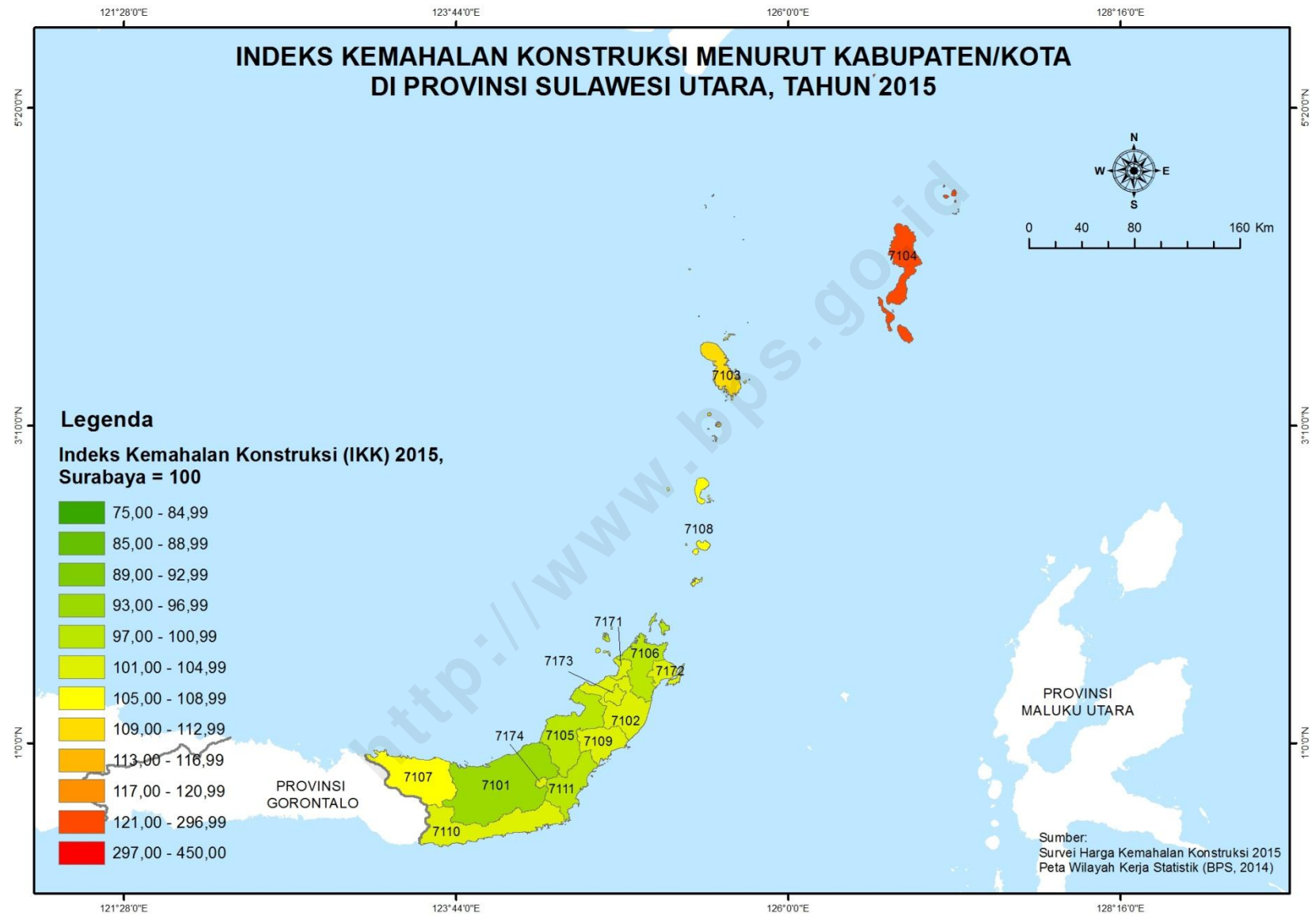
Tabel 24: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Kalimantan Utara

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	6501	KAB MALINAU	120,22
2	6502	KAB BULUNGAN	128,17
3	6503	KAB TANA TIDUNG	168,37
4	6504	KAB NUNUKAN	104,02
5	6571	KOTA TARA KAN	101,11



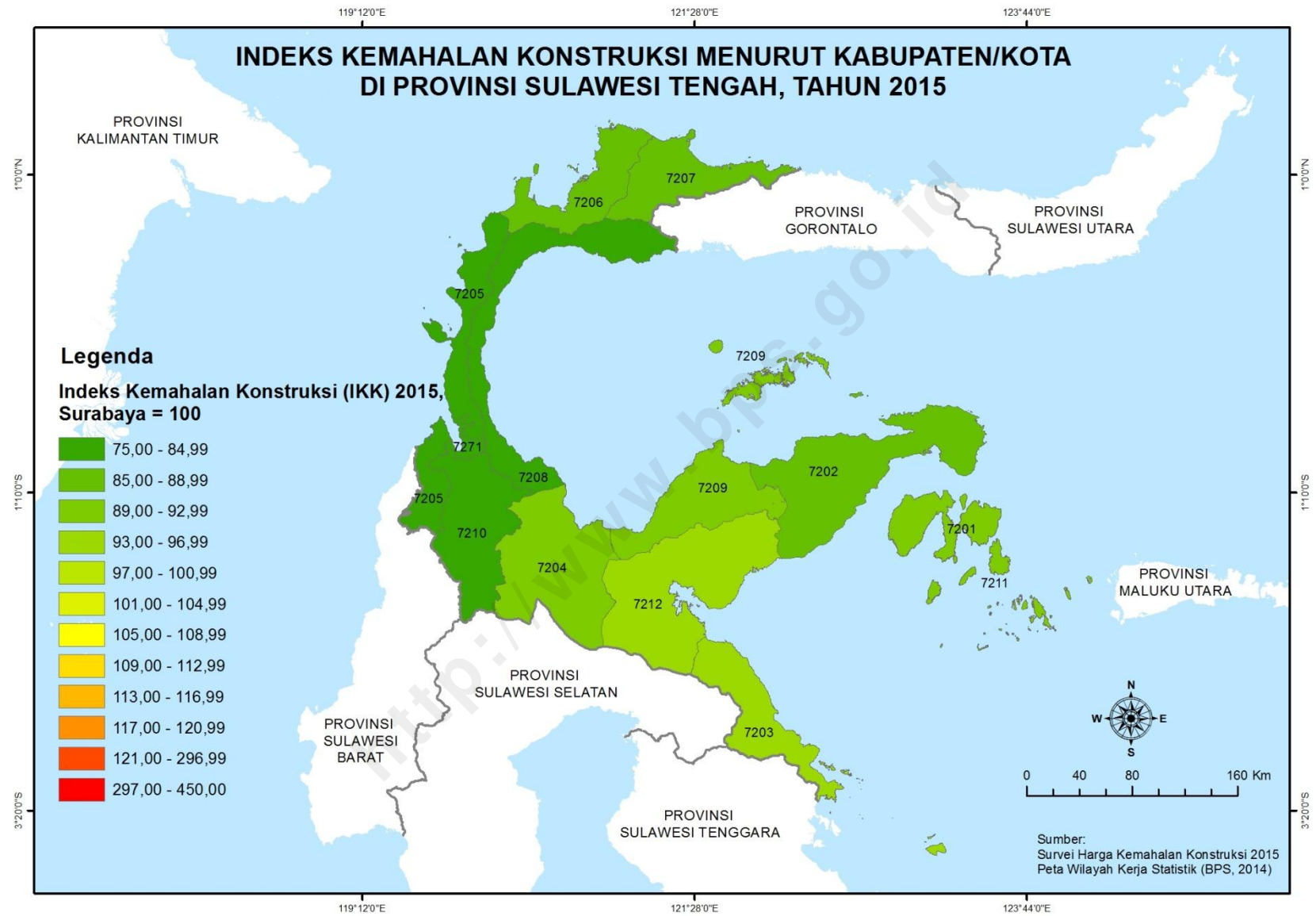
Tabel 25: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Utara

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7101	KAB BOLAANG MONGONDOW	96,88
2	7102	KAB MINAHASA	104,00
3	7103	KAB KEPULAUAN SANGIHE	112,30
4	7104	KAB KEPULAUAN TALAUD	129,45
5	7105	KAB MINAHASA SELATAN	97,64
6	7106	KAB MINAHASA UTARA	97,63
7	7107	KAB BOLAANG MONGONDOW UTARA	105,60
8	7108	KAB KEP. SIAU TAGOLANDANG BIARO (SITARO)	107,46
9	7109	KAB MINAHASA TENGGARA	104,88
10	7110	KAB BOLMONG SELATAN	102,84
11	7111	KAB BOLMOMG TIMUR	100,68
12	7171	KOTA MANADO	102,24
13	7172	KOTA BITUNG	102,03
14	7173	KOTA TOMOHON	101,80
15	7174	KOTA KOTAMOBAGU	103,68



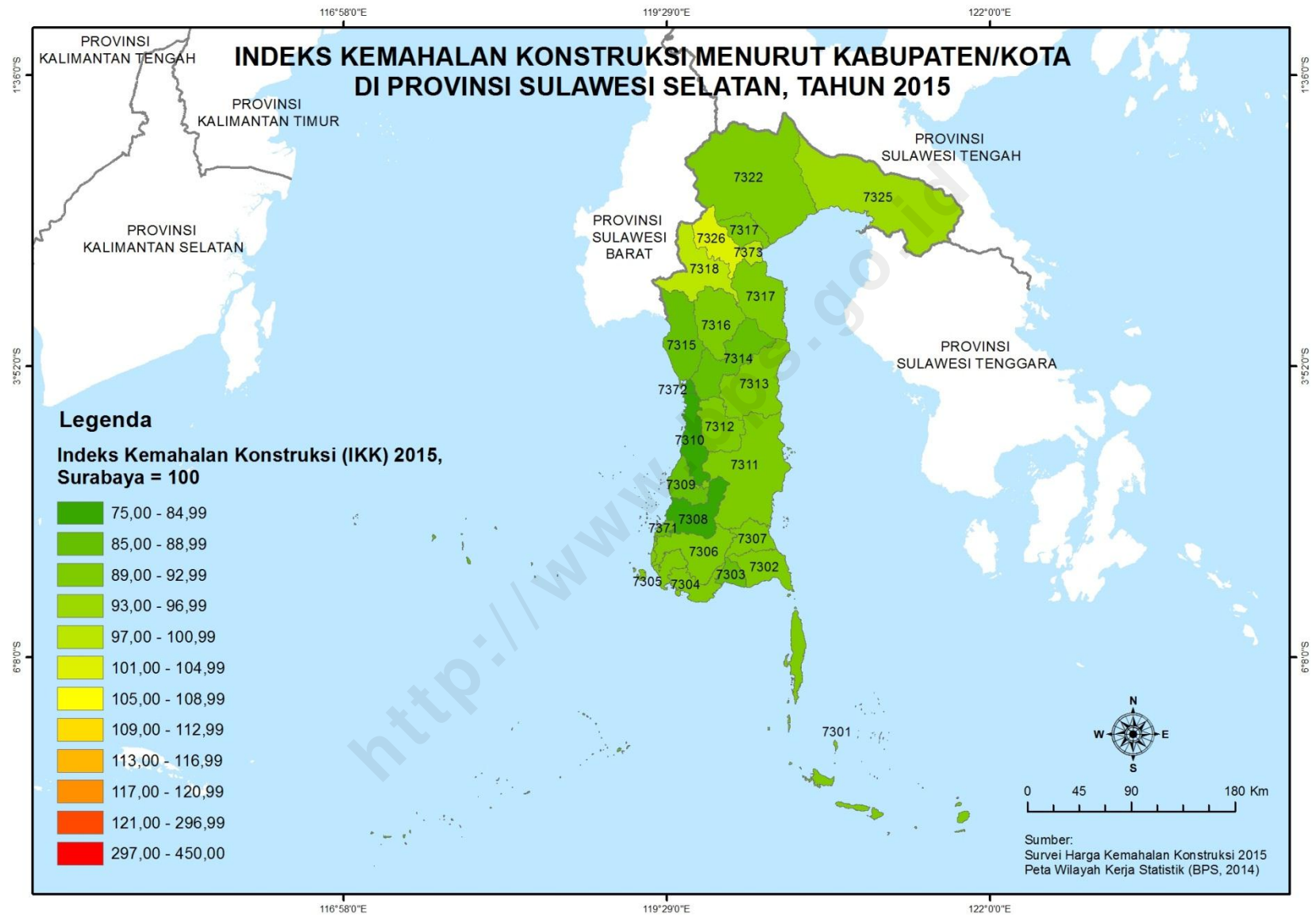
Tabel 26: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Tengah

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7201	KAB BANGGAI KEPULAUAN	90,41
2	7202	KAB BANGGAI	88,96
3	7203	KAB MOROWALI	94,33
4	7204	KAB POSO	89,01
5	7205	KAB DONGGALA	77,59
6	7206	KAB TOLI-TOLI	86,92
7	7207	KAB BUOL	88,24
8	7208	KAB PARIGI MOUTONG	80,54
9	7209	KAB TOJO UNA-UNA	89,61
10	7210	KAB SIGI	83,58
11	7211	KAB BANGGAI LAUT	92,61
12	7212	KAB MOROWALI UTARA	95,24
13	7271	KOTA PALU	79,55



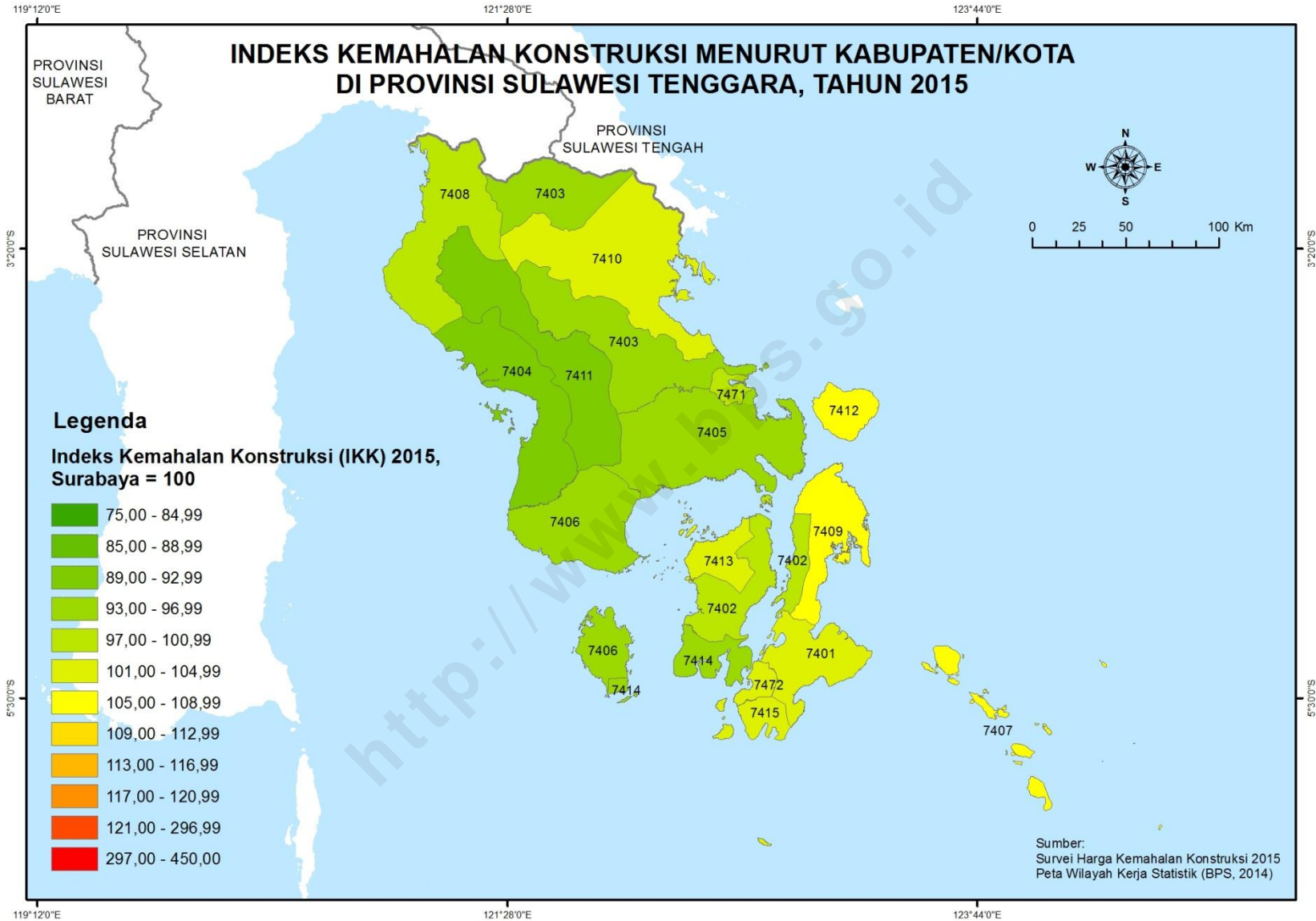
Tabel 27: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Selatan

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	7301	KAB SELAYAR	92,42	13	7313	KAB WAJO	90,46
2	7302	KAB BULUKUMBA	92,66	14	7314	KAB SIDENRENG RAPPANG	88,81
3	7303	KAB BANTAENG	87,73	15	7315	KAB PINRANG	87,43
4	7304	KAB JENEPONTO	89,88	16	7316	KAB ENREKANG	92,81
5	7305	KAB TAKALAR	90,96	17	7317	KAB LUWU	90,75
6	7306	KAB GOWA	89,83	18	7318	KAB TANA TORAJA	100,64
7	7307	KAB SINJAI	91,75	19	7322	KAB LUWU UTARA	91,87
8	7308	KAB MAROS	84,66	20	7325	KAB LUWU TIMUR	96,40
9	7309	KAB PANGKAJENE KEPULAUAN	88,54	21	7326	KAB TORAJA UTARA	102,94
10	7310	KAB BARRU	83,42	22	7371	KOTA MAKASSAR	88,81
11	7311	KAB BONE	90,79	23	7372	KOTA PAREPARE	84,11
12	7312	KAB SOPPENG	89,70	24	7373	KOTA PALOPO	97,56



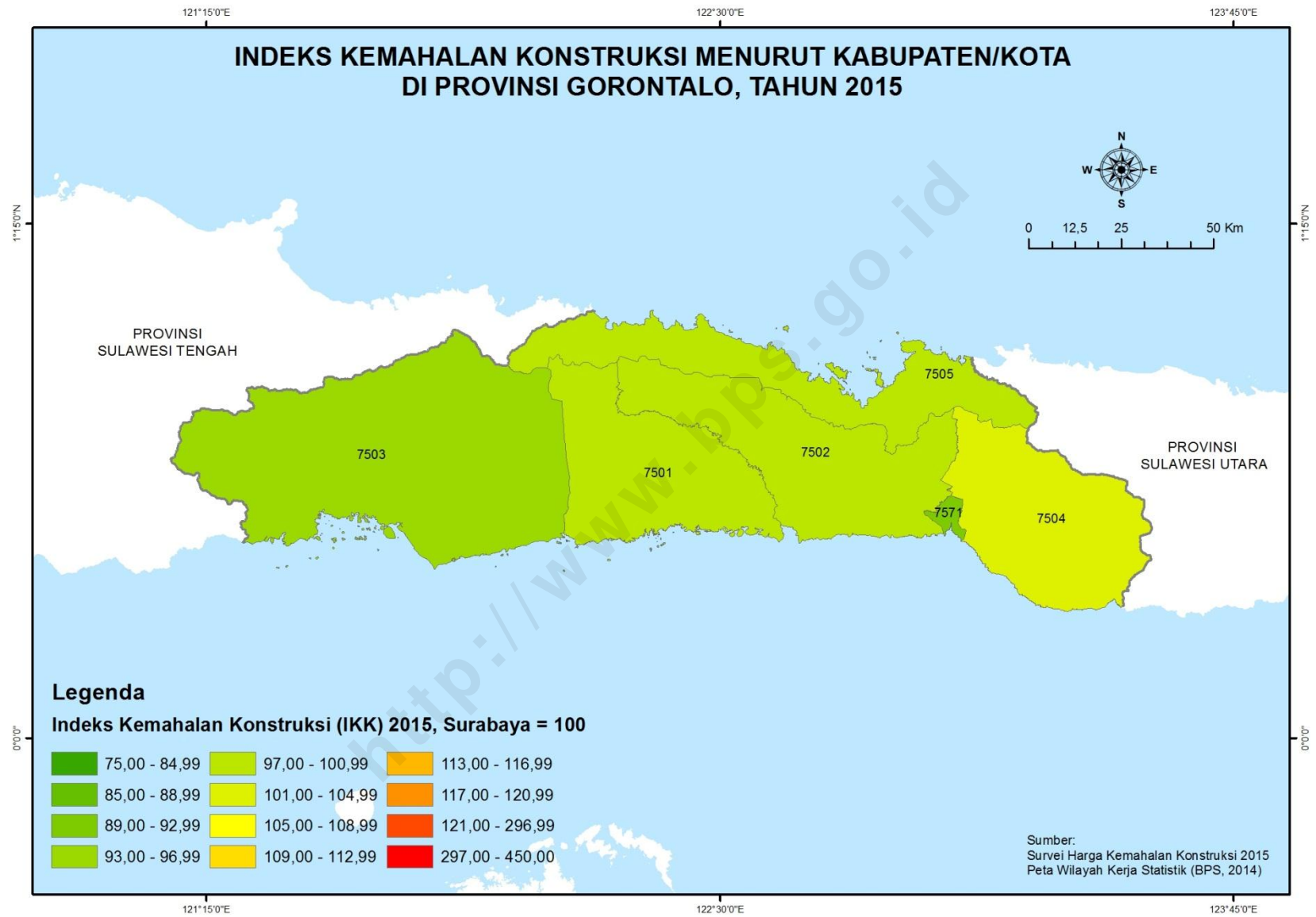
Tabel 28: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Tenggara

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7401	KAB BUTON	101,79
2	7402	KAB MUNA	98,63
3	7403	KAB KONAWE	94,22
4	7404	KAB KOLAKA	92,72
5	7405	KAB KONAWE SELATAN	95,72
6	7406	KAB BOMBANA	96,29
7	7407	KAB WAKATOBI	108,49
8	7408	KAB KOLAKA UTARA	97,22
9	7409	KAB BUTON UTARA	108,27
10	7410	KAB KONAWE UTARA	101,38
11	7411	KAB KOLAKA TIMUR	92,53
12	7412	KAB KONAWE KEPULAUAN	108,70
13	7413	KAB MUNA BARAT	103,09
14	7414	KAB BUTON TENGAH	95,97
15	7415	KAB BUTON SELATAN	101,89
16	7471	KOTA KENDARI	100,01
17	7472	KOTA BAU-BAU	102,92



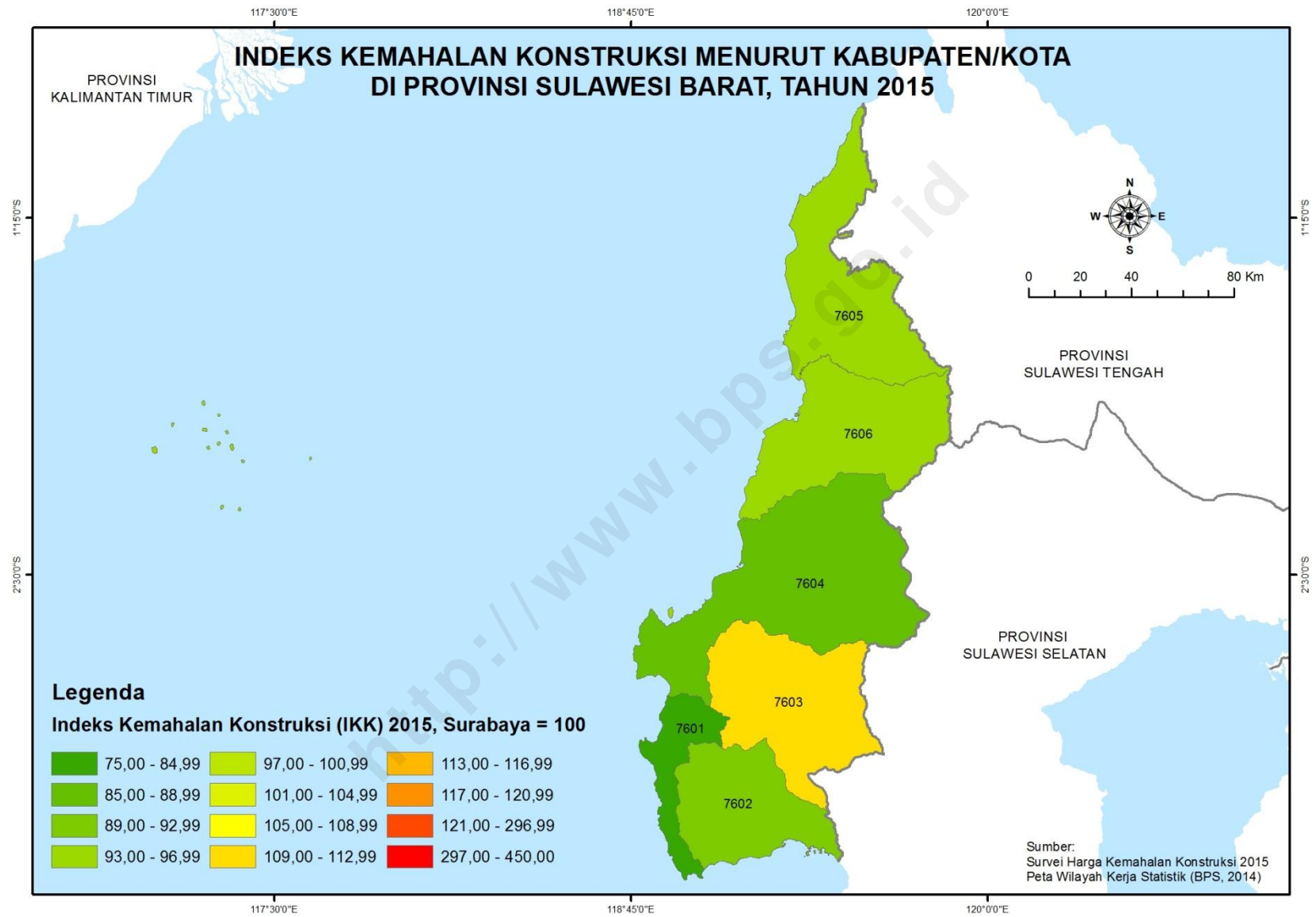
Tabel 29: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Gorontalo

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7501	KAB BOALEMO	98,26
2	7502	KAB GORONTALO	97,32
3	7503	KAB POHUWATO	95,01
4	7504	KAB BONE BOLANGO	101,20
5	7505	KAB GORONTALO UTARA	99,16
6	7571	KOTA GORONTALO	92,59



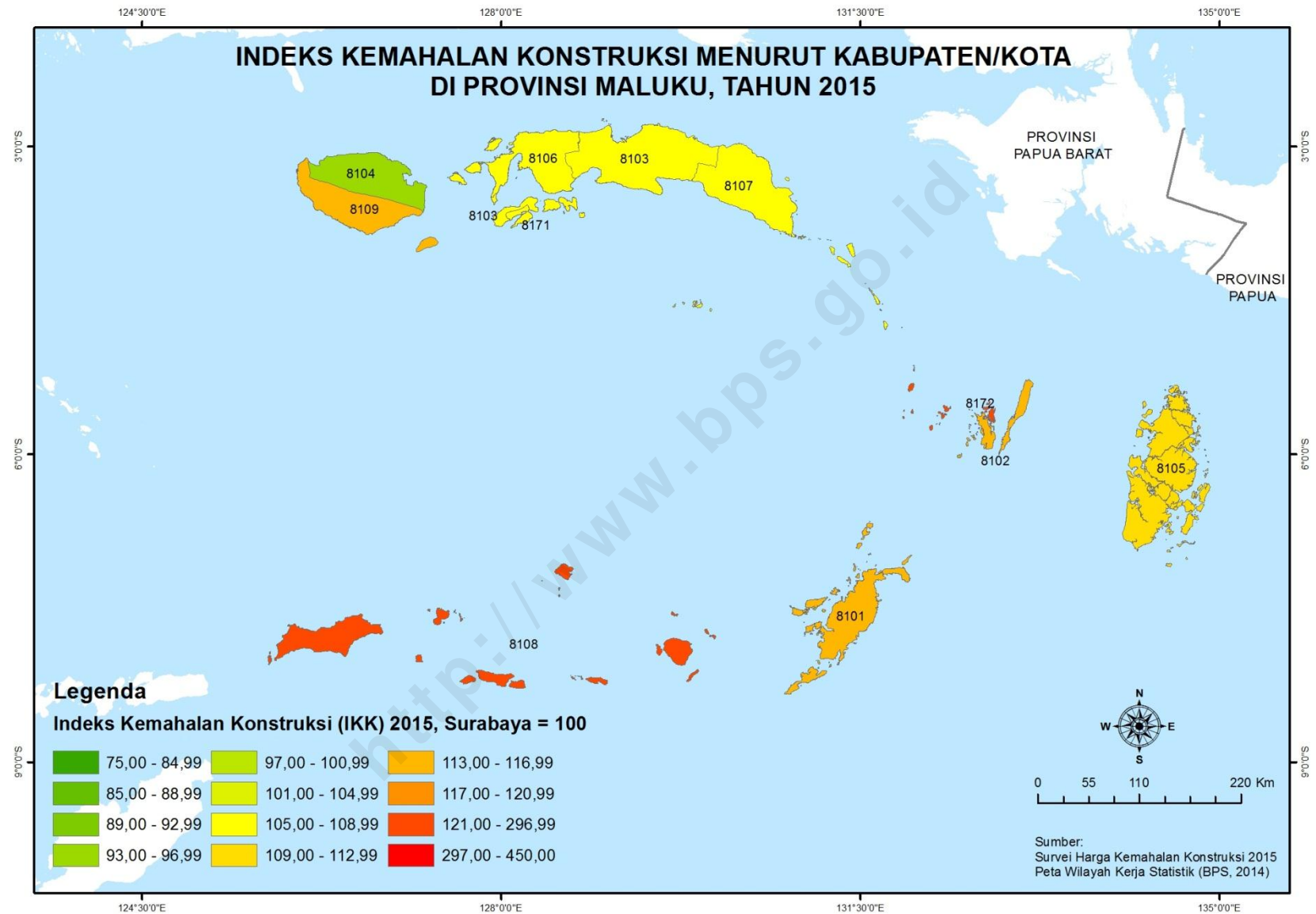
Tabel 30: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Sulawesi Barat

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	7601	KAB MAJENE	82,90
2	7602	KAB POLEWALI MANDAR	89,19
3	7603	KAB MAMASA	110,27
4	7604	KAB MAMUJU	88,13
5	7605	KAB MAMUJU UTARA	95,50
6	7606	KAB MAMUJU TENGAH	93,60



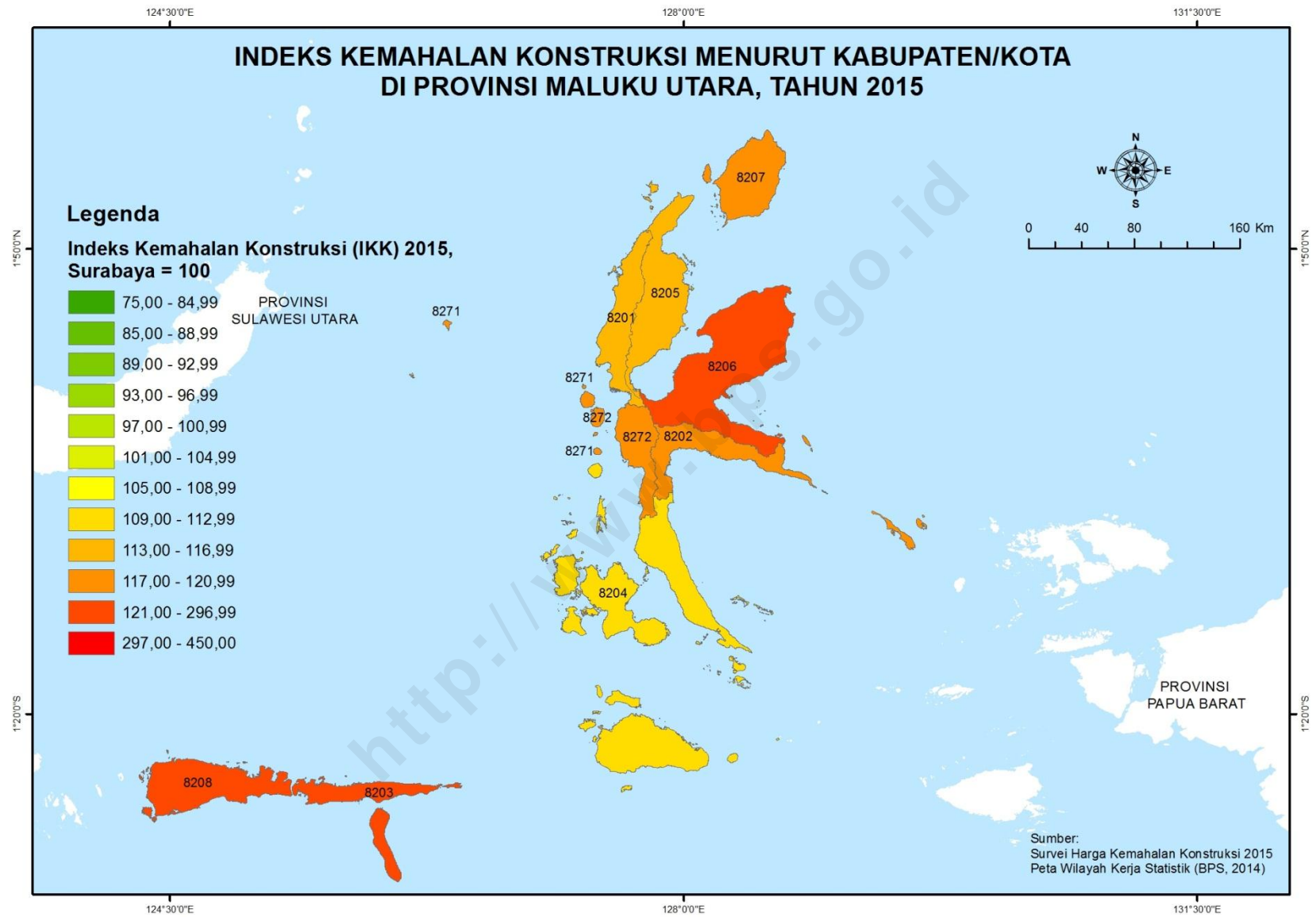
Tabel 31: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Maluku

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	8101	KAB MALUKU TENGGARA BARAT	115,59
2	8102	KAB MALUKU TENGGARA	115,92
3	8103	KAB MALUKU TENGAH	106,68
4	8104	KAB BURU	96,47
5	8105	KAB KEPULAUAN ARU	109,80
6	8106	KAB SERAM BAGIAN BARAT	105,08
7	8107	KAB SERAM BAGIAN TIMUR	107,50
8	8108	KAB MALUKU BARAT DAYA	142,12
9	8109	KAB BURU SELATAN	115,20
10	8171	KOTA AMBON	105,86
11	8172	KOTA TUAL	125,57



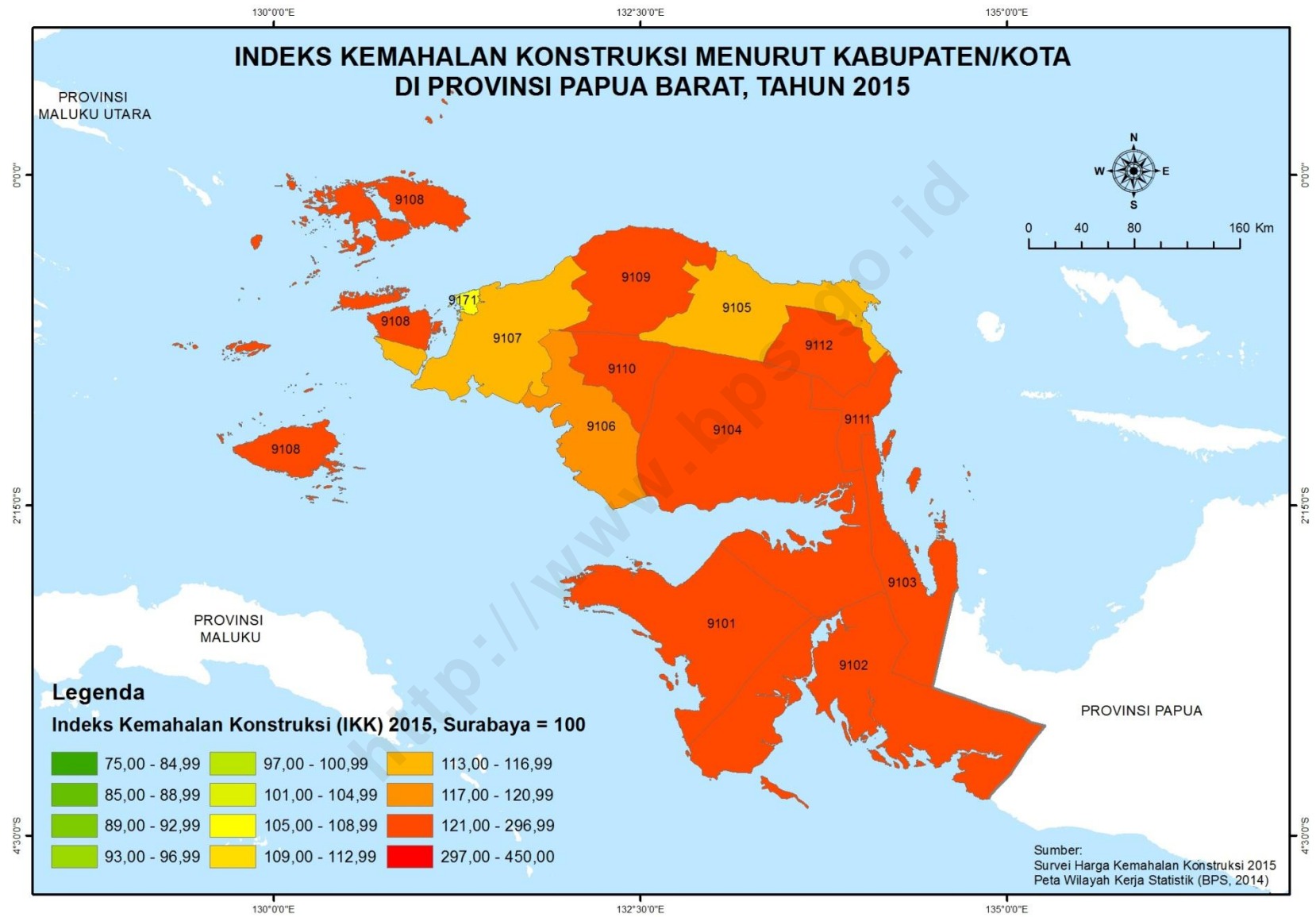
Tabel 32: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Maluku Utara

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	8201	KAB HALMAHERA BARAT	115,49
2	8202	KAB HALMAHERA TENGAH	120,04
3	8203	KAB KEPULAUAN SULA	121,42
4	8204	KAB HALSEL	111,54
5	8205	KAB HALUT	116,30
6	8206	KAB HALMAHERA TIMUR	121,14
7	8207	KAB PULAU MOROTAI	119,11
8	8208	KAB PULAU TALIABU	123,13
9	8271	KOTA TERNATE	119,23
10	8272	KOTA TIDORE KEPULAUAN	119,68



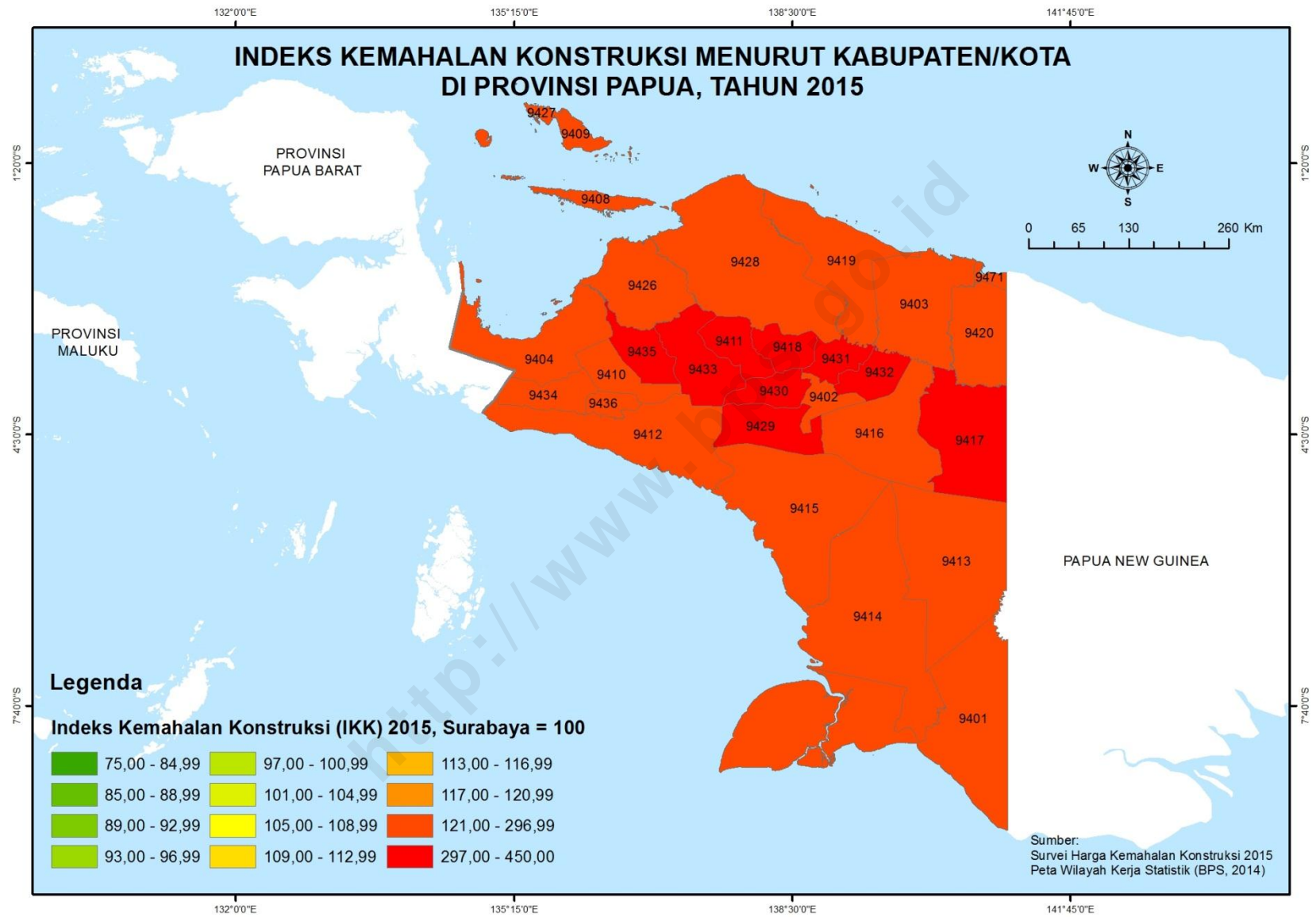
Tabel 33: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Papua Barat

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)
1	9101	KAB FAK-FAK	155,99
2	9102	KAB KAIMANA	131,72
3	9103	KAB TELUK WONDAMA	123,84
4	9104	KAB TELUK BINTUNI	128,17
5	9105	KAB MANOKWARI	116,71
6	9106	KAB SORONG SELATAN	120,90
7	9107	KAB SORONG	113,83
8	9108	KAB RAJA AMPAT	150,35
9	9109	KAB TAMBRAW	189,10
10	9110	KAB MAYBRAT	158,80
11	9111	KAB MANOKWARI SELATAN	131,58
12	9112	KAB PEGUNUNGAN ARFAK	189,75
13	9171	KOTA SORONG	108,86



Tabel 34: Indeks Kemahalan Konstruksi Kabupaten/Kota 2015 Provinsi Papua

No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK	No	Kode	Kabupaten/Kota	IKK
(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)
1	9401	KAB MERAUKE	195,66	16	9419	KAB SARMI	219,74
2	9402	KAB JAYAWIJAYA	269,20	17	9420	KAB KEEROM	170,34
3	9403	KAB JAYAPURA	131,25	18	9426	KAB WAROPEN	166,40
4	9404	KAB NABIRE	148,86	19	9427	KAB SUPIORI	176,18
5	9408	KAB YAPEN WAROPEN	145,03	20	9428	KAB MEMBERAMO RAYA	194,18
6	9409	KAB BIAK NUMFOR	167,96	21	9429	KAB NDUGA	342,18
7	9410	KAB PANIAI	227,34	22	9430	KAB LANNY JAYA	337,46
8	9411	KAB PUNCAK JAYA	409,55	23	9431	KAB MEMBERAMO TENGAH	379,92
9	9412	KAB MIMIKA	173,41	24	9432	KAB YALIMO	369,21
10	9413	KAB BOVEN DIGOEL	196,67	25	9433	KAB PUNCAK	449,72
11	9414	KAB MAPPI	204,81	26	9434	KAB DOGIYAI	220,72
12	9415	KAB ASMAT	207,30	27	9435	KAB INTAN JAYA	424,02
13	9416	KAB YAHUKIMO	216,76	28	9436	KAB DEIYAI	221,29
14	9417	KAB PEGUNUNGAN BINTANG	367,19	29	9471	KOTA JAYAPURA	158,69
15	9418	KAB TOLIKARA	366,04				



IV. LAMPIRAN

A. Penghitungan Diagram Timbang IKK 2015

Basket of Construction Components Approach (BOCC)

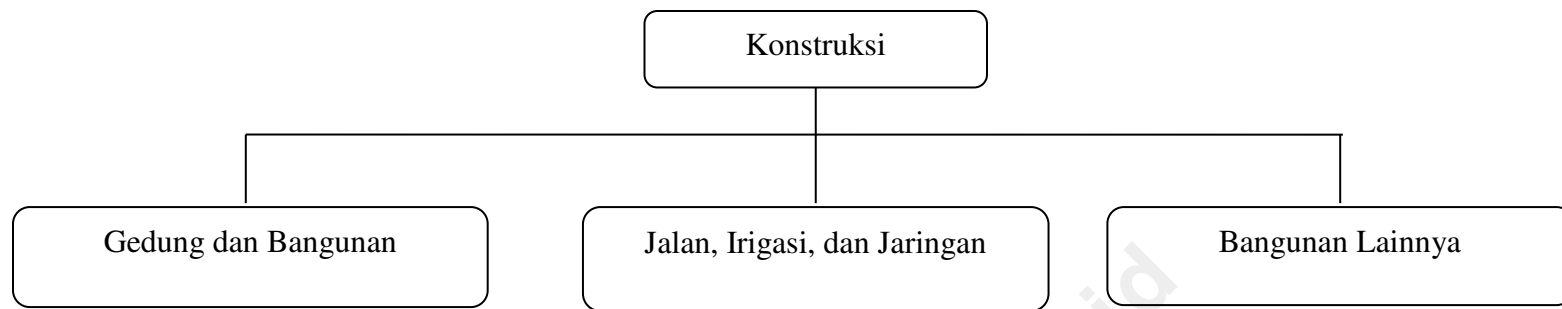
Pengumpulan data harga di sektor konstruksi menggunakan pendekatan *Basket of Construction Components* (BOCC)¹. Metode pendekatan ini didesain untuk tujuan perbandingan antar wilayah. Data harga yang dikumpulkan terdiri dari komponen konstruksi utama dan input dasar yang umum dalam suatu wilayah.

Komponen konstruksi adalah output fisik konstruksi yang diproduksi sebagai tahap *intermediate* dalam proyek konstruksi. Elemen kunci dalam proses pendekatan ini adalah semua harga yang diestimasi berhubungan dengan komponen yang dipasang, termasuk biaya material, tenaga kerja, dan peralatan. Tujuan penggunaan pendekatan BOCC adalah memberikan perbandingan harga konstruksi yang lebih sederhana dan biaya yang murah dan memungkinkan menggunakan metode *Bill of Quantity* (BOQ).

Pendekatan BOCC didasarkan pada harga 2 jenis komponen, yakni komponen gabungan dan input dasar. Selanjutnya untuk tujuan estimasi perbandingan antar wilayah, komponen-komponen tersebut dikelompokkan dalam bentuk sistem-sistem konstruksi. Sistem-sistem tersebut selanjutnya dikelompokkan ke dalam *basic heading*.

Sektor konstruksi diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang disebut sebagai *basic heading* sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini

¹Pendekatan ini digunakan dalam *International Comparison Programs* (ICP) tahun 2005



Gedung dan Bangunan yang termasuk dalam lingkup penghitungan diagram timbang IKK adalah sebagai berikut:

1. Konstruksi gedung tempat tinggal, meliputi: rumah yang dibangun sendiri, *real estate*, rumah susun, dan perumahan dinas
2. Konstruksi gedung bukan tempat tinggal, meliputi: konstruksi gedung perkantoran, industri, kesehatan, pendidikan, tempat hiburan, tempat ibadah, terminal/stasiun dan bangunan monumental.

Klasifikasi jalan, irigasi, dan jaringan yang termasuk dalam penghitungan diagram timbang adalah sebagai berikut:

1. Bangunan pekerjaan umum untuk pertanian
 - a. Bangunan pengairan, meliputi: pembangunan waduk (*reservoir*), bendung (*weir*), embung, jaringan irigasi, pintu air, sipon dan drainase irigasi, talang, *check dam*, tanggul pengendali banjir, tanggul laut, krib, dan viaduk.
 - b. Bangunan tempat proses hasil pertanian, meliputi: bangunan penggilingan, dan bangunan pengeringan.
2. Bangunan pekerjaan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan
 - a. Bangunan jalan, jembatan, landasan pesawat terbang, pagar/tembok, drainase jalan, marka jalan, dan rambu-rambu lalu lintas.
 - b. Bangunan jalan dan jembatan kereta.

- c. Bangunan dermaga, meliputi: pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan dermaga/pelabuhan, sarana pelabuhan, dan penahan gelombang.
3. Bangunan untuk instalasi listrik, gas, air minum, dan komunikasi
- a. Bangunan elektrikal, meliputi: pembangkit tenaga listrik, transmisi dan transmisi tegangan tinggi.
 - b. Konstruksi telekomunikasi udara, meliputi: konstruksi bangunan telekomunikasi dan navigasi udara, bangunan pemancar/penerima radar, dan bangunan antena.
 - c. Konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api, pembangunan konstruksi sinyal dan telekomunikasi kereta api.
 - d. Konstruksi sentral telekomunikasi, meliputi: bangunan sentral telefon/telegraf, konstruksi bangunan menara pemancar/ penerima radar *microwave*, dan bangunan stasiun bumi kecil/stasiun satelit.
 - e. Instalasi air, meliputi: instalasi air bersih dan air limbah dan saluran drainase pada gedung.
 - f. Instalasi listrik, meliputi: pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan lemah dan pemasangan instalasi jaringan listrik tegangan kuat.
 - g. Instalasi gas, meliputi: pemasangan instalasi gas pada gedung tempat tinggal dan pemasangan instalasi gas pada gedung bukan tempat tinggal.
 - h. Instalasi listrik jalan, meliputi: instalasi listrik jalan raya, instalasi listrik jalan kereta api, dan instalasi listrik lapangan udara.
 - i. Instalasi jaringan pipa, meliputi: jaringan pipa gas, jaringan air, dan jaringan minyak.

Sedangkan jenis bangunan yang tercakup dalam klasifikasi bangunan lainnya adalah sebagai berikut: bangunan terowongan, bangunan sipil lainnya (lapangan olahraga, lapangan parkir, dan sarana lingkungan pemukiman), pemasangan perancah, pemasangan bangunan konstruksi *prefab* dan pemasangan kerangka baja, pengerukan,

konstruksi khusus lainnya, instalasi jaringan pipa, instalasi bangunan sipil lainnya, dekorasi eksterior, serta bangunan sipil lainnya termasuk peningkatan mutu tanah melalui pengeringan dan pengerukan.

Sistem Konstruksi

Sistem menurut konsep pendekatan BOCC adalah suatu kumpulan komponen dalam suatu proyek konstruksi yang dapat menjalankan suatu fungsi tertentu. Sistem adalah struktur dalam sebuah bangunan yang diklasifikasikan kembali ke dalam kumpulan komponen bertujuan untuk mendukung bangunan seperti pondasi, atap, eksterior dan interior, dan lainnya. Sistem konstruksi pada bangunan rumah dan gedung berbeda dengan klasifikasi jenis bangunan lainnya. Berikut adalah jenis sistem untuk bangunan rumah dan gedung, dan sistem untuk klasifikasi jenis bangunan lainnya.

Sistem Konstruksi untuk Bangunan Rumah dan Gedung

Nama Sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban bagian bangunan yang berada di atasnya seperti balok, atap dan lainnya.
<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang

	menyelimuti bangunan (atap). Bangunan ini memberi beban pada sistem <i>superstructure</i> pada bangunan.
<i>Interior Partitions</i>	Sistem yang terdiri dari semua dinding, dan bagian bangunan untuk jalan keluar masuk bangunan.
<i>Interior and Exterior Finishes</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang bertujuan untuk memperindah bangunan, misalnya pengecatan.
<i>Mechanical and Plumbing</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang mengatur suhu, saluran air, komunikasi, sistem pemadam kebakaran dan lainnya.
<i>Electrical</i>	Sistem yang meliputi komponen konstruksi yang berhubungan dengan distribusi listrik dalam sebuah bangunan.

Sistem konstruksi untuk jenis bangunan lainnya adalah sebagai berikut:

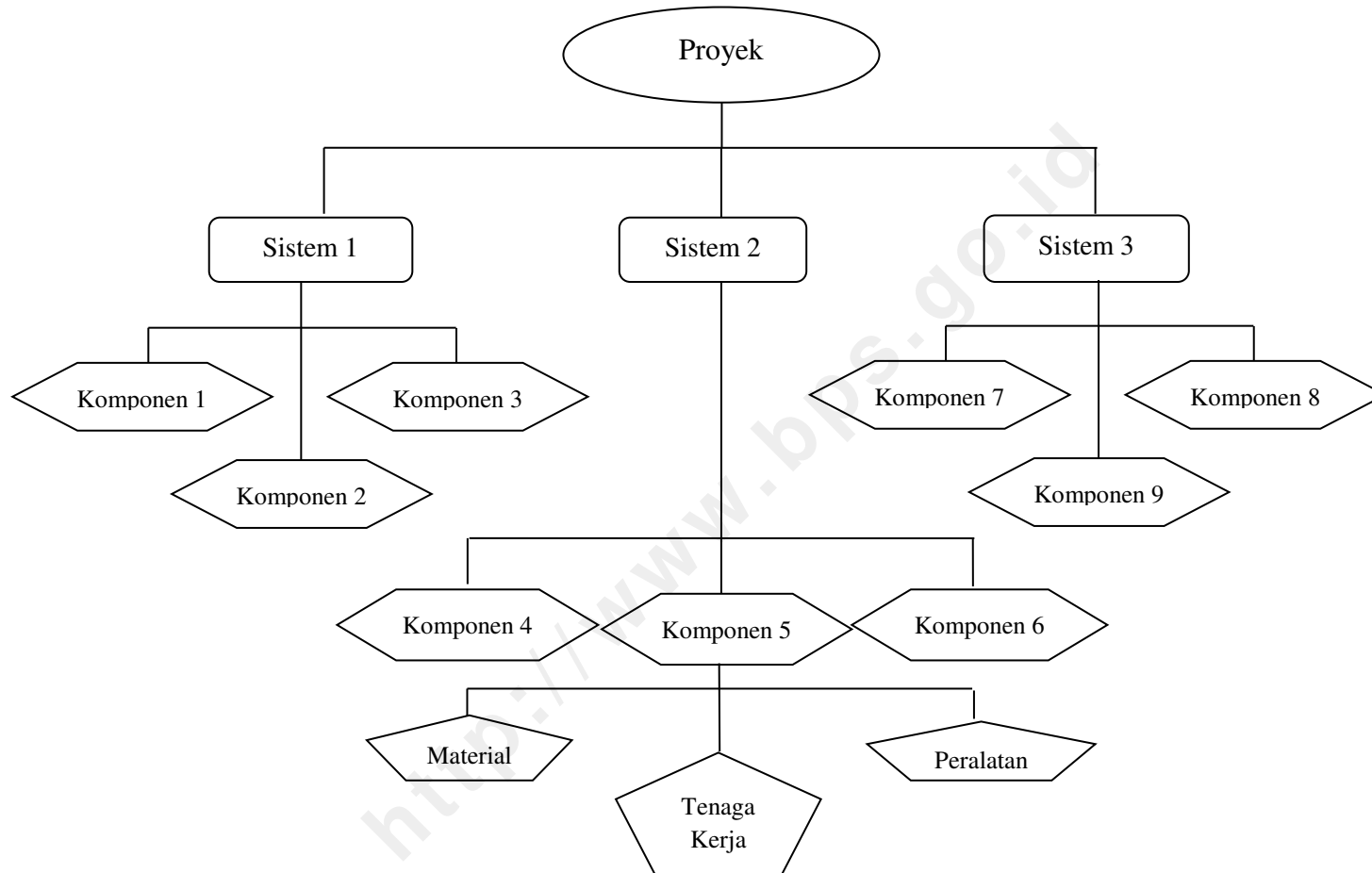
Nama sistem	Penjelasan Sistem
<i>Site-work</i> (Persiapan)	Sistem yang berisi komponen konstruksi yang berhubungan dengan pekerjaan persiapan dalam rangka pembangunan suatu proyek.
<i>Substructure</i>	Sistem yang berisi komponen struktur dan jenis pekerjaan dibawah permukaan tanah. Sistem ini menahan semua beban dari struktur/bagian bangunan yang berada di atasnya.

<i>Superstructure</i>	Sistem yang meliputi komponen struktur dan jenis pekerjaan diatas permukaan tanah. Sistem ini menahan beban bagian bangunan di atasnya.
<i>Mechanical Equipment</i>	Perlengkapan mekanik yang dipasang pada suatu bangunan seperti pompa, turbin, pipa penghubung, tower pendingin, dan lainnya.
<i>Electrical Equipment</i>	Peralatan yang terpasang pada bangunan yang digunakan untuk sistem distribusi tenaga listrik, distribusi panel, pusat control pencahayaan, komunikasi dan lainnya.
<i>Underground Utility</i>	Jaringan bawah tanah, sistem atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi, menyimpan, transmisi dan distribusi komunikasi atau telekomunikasi, listrik, gas, minyak bumi, saluran pembuangan akhir, dan lainnya. Peralatan ini termasuk pipa, kabel, <i>fiber optic cable</i> , dan lainnya yang terpasang dibawah permukaan tanah.

Komponen Konstruksi

Komponen adalah kombinasi dari beberapa material pada lokasi akhir yang dapat diidentifikasi secara jelas pada tujuannya dalam sebuah proyek bangunan dan juga sistemnya. Contoh komponen adalah beton, pengecatan eksterior, pengecatan interior, pondasi kolom, dan lainnya. Sebuah komponen secara umum terdiri dari beberapa material, tenaga kerja dan peralatan.

Hubungan antara proyek, sistem, dan komponen



Biaya masing-masing komponen disusun dari biaya per unit dari material yang digunakan dan perkiraan kuantitas dari material, koefisien dan upah tenaga kerja, koefisien dan sewa peralatan yang digunakan untuk membangun komponen tersebut. Konsep yang mendasar dari pendekatan BOCC adalah mengukur relatif harga pada level komponen konstruksi. Sebuah komponen kemudian dibagi-bagi kembali kedalam beberapa item pekerjaan konstruksi. Komponen konstruksi dapat dianggap sebagai agregasi dari beberapa item pekerjaan konstruksi yang meliputi material, tenaga kerja, dan peralatan yang diperlukan untuk menyelesaikan item pekerjaan tersebut.

Komponen-komponen yang digunakan dalam penghitungan diagram timbang IKK berbeda antara bangunan 1 (bangunan tempat tinggal) dan bangunan 2 (bangunan umum untuk pertanian, bangunan umum untuk jalan, jembatan, dan pelabuhan, bangunan umum untuk jaringan air, listrik, dan komunikasi), bangunan 3 (bangunan lainnya).

Pendekatan BOCC menggunakan 3 sistem penimbang. Macam-macam jenis penimbang tersebut adalah sebagai berikut:

1. W1 adalah penimbang yang digunakan pada level agregasi jenis bangunan seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan umum untuk pertanian, jalan, jembatan, dan jaringan, dan bangunan lainnya.
2. W2 adalah penimbang untuk agregasi pada level sistem konstruksi.
3. W3 adalah penimbang untuk agregasi pada level komponen yang termasuk upah tenaga kerja dan sewa peralatan konstruksi.

Prosedur Penghitungan Penimbang

Langkah awal yang dilakukan untuk menghitung penimbang IKK adalah mengumpulkan *Bill of Quantity* (BoQ). Pengumpulan BoQ ini dilakukan melalui survei diagram timbang IKK tahun 2012, 2013, dan 2014. BoQ yang dikumpulkan dalam survei ini adalah BoQ realisasi pembangunan suatu konstruksi selama tahun 2012, 2013, dan 2014 di

kabupaten/kota yang bersangkutan. BoQ ini dikumpulkan dari masing-masing kabupaten/kota agar setiap kabupaten/kota memiliki penimbang yang sesuai dengan karakteristik pembangunan di wilayahnya masing-masing.

Tahapan penghitungan diagram timbang dari data BoQ untuk masing-masing kabupaten-kota adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean Data BoQ

Pengkodean merupakan langkah awal yang dilakukan dalam pengolahan data BoQ. Terdapat beberapa macam kode yang diberikan, diantaranya:

- a) Melakukan pengkodean jenis bangunan dan kabupaten/kota untuk masing-masing jenis dokumen BoQ yang dikumpulkan.
- b) Melakukan pengkodean sistem pada setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ
- c) Melakukan pengkodean jenis komponen dari setiap uraian pekerjaan yang terdapat dalam BoQ.

Setiap uraian pekerjaan BoQ terdapat volume, harga, dan nilai dari beberapa bahan bangunan, tenaga kerja yang digunakan, dan sewa peralatan.

Contoh pemberian kode pada dokumen BoQ

Komponen	Nilai Proyek	Volume Pekerjaan	Jumlah Harga	Kode Sistem	Kode Barang	Analisis Harga				
						Nama Komoditi	Bobot komponen (Vol)	Satuan	Harga	Nilai
III. PEKERJAAN PASANGAN	-									0
1 Pas.Batu kosong	5,049,453.60	14.88	339,345.00	2	1302	Batu kali	1.2 m3	190,000	228,000	
	-			2		Pasir urug	0.432 m3	130,000	56,160	
	-			2	5600	Pekerja	0.78 oh	40,000	31,200	
	-			2	5300	Tukang batu	0.39 oh	50,000	19,500	
	-			2	5200	Kepala tukang batu	0.039 oh	55,000	2,145	
	-			2		Mandor	0.039 OH	60,000	2,340	
2 Pas.Batu kali 1 : 5 Ps Karung asem	23,424,094.45	39.53	592,565.00	3	1302	Batu kali	1.1 m3	190,000	209,000	
	-			3	2000	Semen porland	136 kg	1,200	163,200	
	-			3	1201	Pasir pasang ex karang asa	0.544 m3	210,000	114,240	
	-			3	5600	Pekerja	1.5 oh	40,000	60,000	
	-			3	5300	Tukang batu	0.75 oh	50,000	37,500	
	-			3	5200	Kepala tukang batu	0.075 oh	55,000	4,125	
	-			3		Mandor	0.075 oh	60,000	4,500	

2. Menghitung masing-masing tahapan penimbang setiap kabupaten/kota

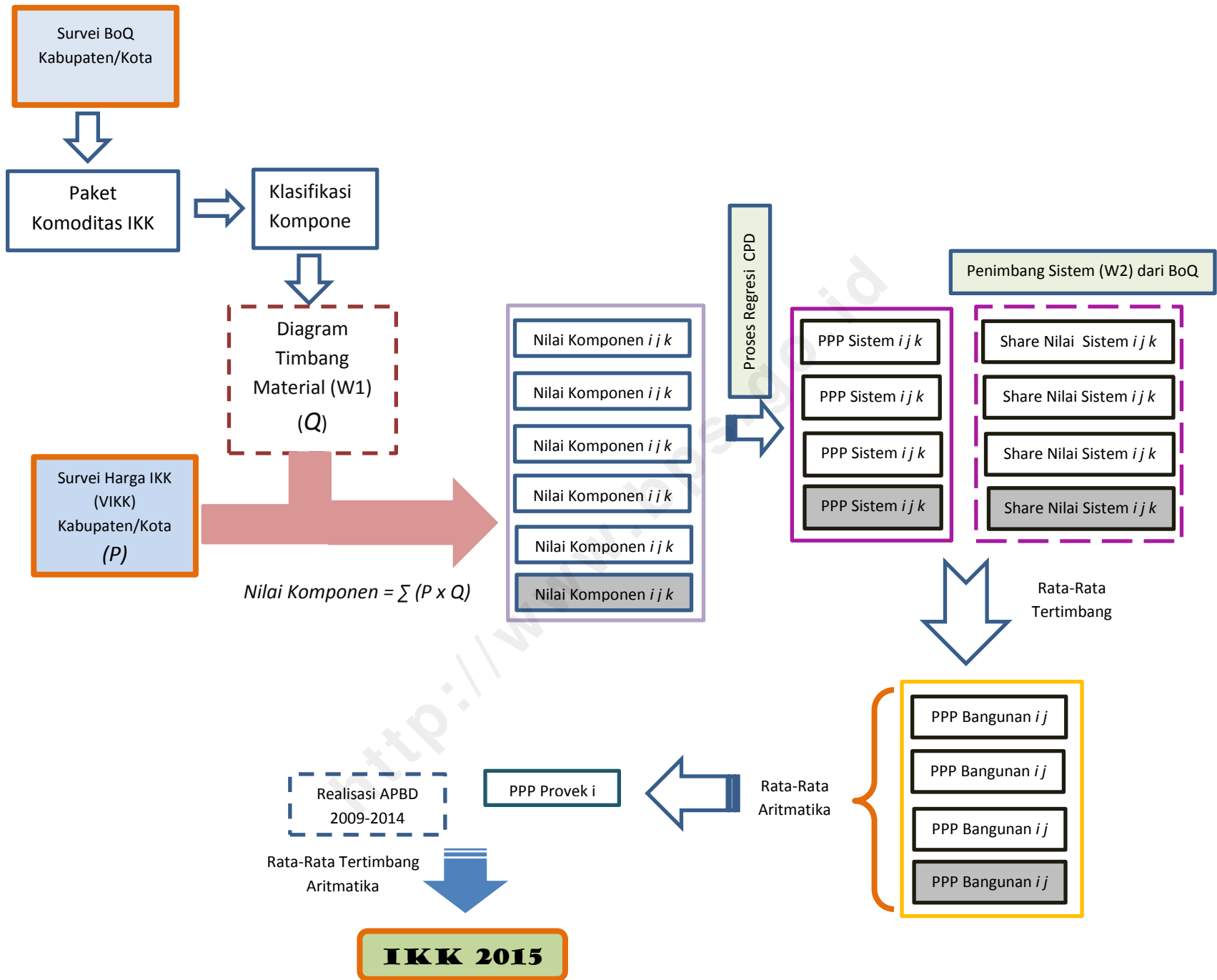
Penimbang untuk penghitungan IKK yang berasal dari data BoQ ada dua jenis penimbang yakni penimbang material dan penimbang sistem. **Penimbang material** digunakan untuk menghitung nilai komponen yaitu **volume** dari material, sewa alat berat, dan upah jasa konstruksi. Penimbang sistem digunakan untuk menghitung PPP bangunan yaitu **share nilai sistem** dari setiap sistem yang ada dalam suatu bangunan.

Selain dari data BoQ, penghitungan IKK 2015 juga menggunakan data realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tahun 2009-2014. Penimbang realisasi APBD digunakan untuk tahap proyek.

Secara garis besar proses penghitungan IKK 2015 dilalui melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mencari paket komoditas, klasifikasi komponen, dan diagram timbang material dari data BoQ
2. Menghitung nilai komponen yakni rata-rata tertimbang aritmatika antara data harga hasil survei harga IKK (VIKK) dengan diagram timbang material.
3. Melakukan regresi CPD dari keseluruhan nilai komponen setiap proyek, bangunan, dan sistem untuk memperoleh PPP sistem.
4. Rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP sistem dengan penimbang sistem setiap proyek dan bangunan untuk memperoleh PPP bangunan.
5. Melakukan rata-rata aritmatika dari PPP bangunan untuk memperoleh PPP Proyek.
6. Melakukan rata-rata tertimbang aritmatika antara PPP Proyek dengan rata-rata data realisasi APBD tahun 2009-2014 untuk memperoleh angka IKK.

Proses penghitungan IKK 2015 secara keseluruhan beserta dengan penggunaan penimbang dapat dilihat di bagan di bawah ini.



B. KUESIONER VIKK 2015



REPUBLIK INDONESIA
BADAN PUSAT STATISTIK

**SURVEI SERENTAK HARGA BAHAN BANGUNAN/KONSTRUKSI
SEWA ALAT BERAT, DAN UPAH JASA KONSTRUKSI
DALAM RANGKA PENGHITUNGAN IKK
PERIODE : JULI 2015**

VIKK2015

PENJELASAN

1. Tujuan dari survei ini adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan data harga material, dan produk yang tersedia di lapangan yang identik dengan item yang dideskripsikan pada kuesioner dan buku pedoman.
2. Responden adalah **pedagang grosir/distributor** yang menjual bahan bangunan/konstruksi ke kontraktor/ pedagang lain. Jika tidak ada pedagang grosir maka diperbolehkan produsen, pedagang campuran (grosir merangkap eceran), atau pedagang eceran.
3. Responden harus berada di ibukota kabupaten/kota dan sekitarnya. Diusahakan responden sama untuk setiap periode pencacahan. Jika terjadi pergantian responden maka dicari penggantinya yang sesuai.
4. Spesifikasi/kualitas barang dipilih berdasarkan prioritas kualitas/merek barang yang telah ditentukan pada kuesioner. Jika tidak ditemukan, cari **kualitas yang setara**.
5. Spesifikasi/kualitas barang setiap periode harus sama. Jika tidak ditemukan kembali spesifikasi/kualitas barang yang lama maka dicari pengganti yang setara.
6. Isian kuesioner dipindahkan ke komputer menggunakan program data entri dari BPS RI. Hasil entri dikirim ke shpb@bps.go.id dengan cc ke BPS Provinsi masing-masing.
7. Dilarang mengubah format file program data entri yang dikirim oleh SHPB.
8. Dokumen yang sudah diperiksa dan ditandatangani oleh petugas pencacah dan pemeriksa disimpan di BPS Kabupaten/Kota untuk digunakan pada saat rekonsiliasi di BPS Provinsi.

BLOK I : KETERANGAN TEMPAT

1. Provinsi	<input type="text"/>	<input type="text"/>
2. Kabupaten / Kota	<input type="text"/>	<input type="text"/>

BLOK II : KETERANGAN PENCACAH DAN PENGAWAS

1. Nama Pencacah	<input type="text"/>	6. Nama Pengawas	<input type="text"/>
2. N I P Pencacah	<input type="text"/>	7. NIP Pengawas	<input type="text"/>
3. Tanggal Pencacahan	4. Selesai Dientri Tanggal	8. Tanggal Pengawasan	
5. Tanda Tangan Pencacah	<input type="text"/>	9. Tanda Tangan Pengawas	<input type="text"/>

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Tanah Urug	Biasa	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Pasir	Pasir Pasang (pasir laut, pasir kali)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Pasir Beton / Cor (pasir gunung)	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Pondasi	Batu Kali Utuh	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Batu Kali Belah	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Batu Gunung	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Bata	Batu bata tanah liat (bata merah)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
Batako	Batako berlubang (hollow block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										
	Batako tidak berlubang (solid block)	I			buah										
		II			buah										
		III			buah										

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGGUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rot, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bata Ringan	Cellcon atau Hebel	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Batu Split	Ukuran 1 - 2 cm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Ukuran 2 - 3 cm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Ukuran 3 - 4 cm	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Seng Gelombang	Ukuran (0,02 x 90 x 180) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Ukuran (0,03 x 90 x 180) cm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Paku	Paku Kayu 2"- 6"	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Beton	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
	Paku Seng	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Paku	Paku Triplek	i	kg												
		ii	kg												
		iii	kg												
Semen Portland 1.TIGA RODA 2.TONASA 3.GRESIK 4.PADANG 5.HOLCIM	Portland Composite Cement(PCC) (SNI 15-7064-2004)	i			zak										
		ii			zak										
		iii			zak										
	Portland Pozzoland Cement (PPC) (SNI 15-0302-2004)	i				zak									
		ii				zak									
		iii				zak									
Besi Beton (Full) SNI 07-2052-2002	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=6mm , p=12m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=8mm , p=12m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	Besi beton polos (BJTP 24) ukuran d=10mm , p=12m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
	Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=10mm , p= 12m	i	batang												
		ii	batang												
		iii	batang												
Besi beton ulir (BJTS 32) ukuran d=16mm , p=12m	i	batang													
	ii	batang													
	iii	batang													
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 55 x 55 x 60 cm	i	buah												
		ii	buah												
		iii	buah												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAJAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Bak Mandi Fiber 1.WALRUS 2.MASPION 3.WARREN 4.TECHPLAST 5.KING	Ukuran 60 x 60 x 60 cm	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Kloset 1.TOTO 2.AMERICA 3.INA 4.DUTY 5.CHAMPION	Kloset duduk standar (lengkap dengan tabung)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kloset jongkok	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Seng Plat	Seng plat BJLS 20 L=45	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Seng plat BJLS 20 L=60	I	m												
		II	m												
		III	m												
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 1/2" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	AW Φ 3/4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	AW Φ 1" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Pipa PVC 1.WAVIN 2.MASPION 3.VINILON 4.WINLON 5.TRILLIUN	AW Φ 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 3" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	D Φ 4" panjang 4 m	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Kayu Balok	Kayu kelas I	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
Kayu Papan	Kayu kelas I	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas II	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												
	Kayu kelas III	I	m ³												
		II	m ³												
		III	m ³												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCAHAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, FILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kayu Lapis/Triplek	Triplek 3mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek 4mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek 6mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Triplek/ Plywood 9mm	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Triplek/ Plywood 12mm	I	lembar													
	II	lembar													
	III	lembar													
Cat Emulsi 1.CATYLAC 2.AVITEX 3.VINILEX 4.NIPPON PAINT 5.METROLITE	Cat Tembok eksterior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
	Cat Tembok Interior	I	25 kg												
		II	25 kg												
		III	25 kg												
Cat Genteng	I	20 kg													
	II	20 kg													
	III	20 kg													
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(16)	
Cat Minyak 1.AVIAN 2.ALTEX 3.YOKO 4.EMCO 5.KUDA TERBANG	Cat Meni Besi/Kayu	I	kg												
		II	kg												
		III	kg												
Tegel/Keramik 1. MULIA 2.ARWANA 3.ASIATILE 4.IKAD 5.PLATINUM	Keramik uk. 30x30 cm	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik uk. 40x40cm	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik uk. 30x30 cm warna/motif	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
	Keramik uk. 40x40 cm warna/motif	I	m ²												
		II	m ²												
		III	m ²												
Genteng/Atap	Genteng tanah liat tradisional (tidak berglasur)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Genteng tanah liat keramik	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Merk atap metal: 1. Sakura roof 2. Multi roof 3. Surya roof 4. Soka roof	Atap metal	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
	Atap asbes	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kaca 1.ASAHI 2.MULIA 3.TENSINDO 4.TOSSA	Kaca polos bening 3 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Kaca polos bening 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
	Kaca riben 5 mm	I				lembar									
		II				lembar									
		III				lembar									
Aspal	Curah Grade 60/70 Lokal	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Lokal	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
	Curah Grade 60/70 Impor	I	ton												
		II	ton												
		III	ton												
	Drum Grade 60/70 (155 kg) Impor	I	drum												
		II	drum												
		III	drum												
Gypsum 1.JAYABOARD 2.ELEPHANT 3.KNAUF 4.A PLUS	Gypsum plafon 9 mm	I			lembar										
		II			lembar										
		III			lembar										
	Gypsum list polos 220 cm X 11cm X 3cm	I	Batang												
		II	Batang												
		III	Batang												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Kabel 1.ETERNA 2.VISICOM 3.PRABA 4.FOCUS 5.EXTRANA	Kabel NYA ukuran 1 x 1,5 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYA ukuran 1 x 2,5 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 2,5 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Kabel NYM ukuran 3 x 4 mm ²	I	m												
		II	m												
		III	m												
Bahan bangunan siap pasang dari kayu kelas II	Daun pintu (2m x 1m x 4cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Daun Jendela (dengan kaca, ukuran 50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen pintu (2m x 1m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Kusen jendela (50cm x 120cm)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Shallow Pump (kedalaman s.d 7m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Mesin Pompa Air 1.SHIMIZU 2.SANYO 3.PANASONIC 4.NASIONAL 5.DAB	Pompa Semi Jet Pump (kedalaman 8-12m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Pompa Jet Pump (kedalaman 13-20m)	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Rangka Atap Baja	Profil Canal "C" tipe C71.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil Canal "C" tipe C81.075	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe AA	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
	Profil "Omega" / reng tipe A	I	batang												
		II	batang												
		III	batang												
Aluminium	Profil kusen aluminium 3 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Profil kusen aluminium 4 inchi	I	m												
		II	m												
		III	m												
	Aluminium lembaran 0,5 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan Standar	Merk	Satuan Setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol,dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Aluminium	Aluminium lembaran 1 mm panjang 2 m, lebar 1 m	I	lembar												
		II	lembar												
		III	lembar												
Tangki Air Fiber 1.PENGUIN 2.PROFILE 3.EXCEL 4.PENYU 5.GRAND	Ukuran 350- 450 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 500-650 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 1000-1100 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Ukuran 2000-2200 liter	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu pijar 25 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu pijar 40 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu TL panjang 18-20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	Lampu SL (TL pendek) 18 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

BLOK III : DATA HARGA MATERIAL

PRIORITAS RESPONDEN: 1.PEDAGANG GROSIR 2.PRODUSEN 3.PEDAGANG GROSIR MERANGKAP ECERAN 4.PEDAGANG ECERAN (HARGA TANPA ONGKOS ANGKUT). UNTUK BARANG YANG BERMEREK UTAMAKAN MENCACAH SESUAI DENGAN PERINGKAT MEREK. JIKA TIDAK ADA, PILIH MEREK LAINNYA YANG SETARA.

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan standar	Merek	Satuan setempat (buah, truk, dus, zak, lembar, rol, dll)	Ukuran Satuan setempat				Konversi satuan setempat ke satuan standar	Harga per satuan setempat (Rp)	Harga per satuan standar (Rp)	Nama responden (toko/pedagang)	Keterangan (merk lainnya, ukuran lainnya, dll)	
						Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Berat (kg)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Lampu 1.PHILLIPS 2.HANNOCS 3.CHIYODA 4.OSRAM 5.SHINYOKU	Lampu SL (TL pendek) 20 W	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
		I	buah												
		II	buah												
MCB (SPLN 108-1993) 1.SCHNEIDER 2.MERLIN GERIN 3.BROCO 4.SHUKAKU 5.HANNOCS	1 phasa 4 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 phasa 6 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												
	1 phasa 10 Ampere	I	buah												
		II	buah												
		III	buah												

PENJELASAN PENGISIAN BLOK III

TANAH URUG, PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT

Satuan standar untuk barang-barang ini adalah m3. Jika harga yang diperoleh sudah dalam m3 maka isi kolom 7,8,9 dengan angka 1 dan isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika satuan pencacahan tidak standar (truk, pick up) maka isikan panjang, lebar, dan tinggi bak yang terisi kemudian harga yang dicacah per satuan tsb pada kolom 12.

BATU BATA, BATAKO

Isikan ukuran batu bata/batako per buah yaitu: panjang, lebar, dan tinggi dalam meter kemudian tulis harga batu bata per buah pada kolom 12.

SEMEN PORTLAND, CAT EMULSI

Pilih ketiga barang ini berdasarkan peringkat merek. Isikan merek pada kolom 5, berat per kemasan di kolom 10, dan harga per kemasan pada kolom 12.

BESI BETON, PIPA PVC

Untuk PIPA PVC utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Isikan panjang PIPA PVC atau BESI BETON pada kolom 7 kemudian harga per batangnya pada kolom 12.

KAYU BALOK, KAYU PAPAN

Tuliskan jenis kayu pada kolom 5. Satuan standar kayu balok atau kayu papan adalah m3. Jika pencacahan barang tsb sudah dalam satuan m3 maka isikan kolom 7,8,9 dengan angka 1 kemudian isikan harga per m3 pada kolom 12. Jika kayu per lembar maka isikan panjang, lebar, dan tinggi kayu pada kolom 7-9. isikan harga kayu per lembar pada kolom 12. Jika kayu per ton maka isikan kolom 11 dengan angka konversi dari ton ke m3 (1ton=...m3), sedangkan kolom 7-9 dikosongkan. Harga yang dicatat pada kolom 12 adalah harga kayu per ton.

KACA, GYPSUM

Utamakan mencacah sesuai dengan peringkat merek. Tuliskan merek pada kolom 5 kemudian isikan panjang dan lebar kaca/gypsum plafon per lembar (dalam meter) pada kolom 7,8. Tuliskan harga kaca/gypsum plafon per lembar pada kolom 12.

KABEL

Satuan standar kabel adalah meter. Jika kabel dijual per meter maka isikan kolom 7 dengan angka 1 dan tuliskan harga kabel per meter pada kolom 12. Jika kabel dijual per rol maka isikan panjangnya pada kolom 7 kemudian tuliskan harga kabel per rol pada kolom 12.

PENEGASAN PENCACAHAN IKK

1. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL (PASIR, BATU PONDASI, BATU SPLIT, BATU BATA, BATAKO, KUSEN) DIPERBOLEHKAN DARI PRODUSEN YANG TIDAK BERADA DI IBUKOTA KABUPATENKOTA.

2. PENCACAHAN HARGA UNTUK BARANG-BARANG NATURAL TIDAK HARUS READY STOCK

3. UNTUK PENCACAHAN IKK TRIWULAN III TAHUN 2015 DAN TRIWULAN BERIKUTNYA, PEMILIHAN KULITAS/SPEKIFIKASI BARANG HARUS SAMA.

4. UNTUK SEWA ALAT BERAT PADA BLOK 4, DI KOLOM KETERANGAN TULISKAN APAKAH HARGA SEWA MERUPAKAN HASIL KONVERSI ATAU TIDAK.

BLOK IV. DATA SEWA ALAT BERAT DAN UPAH PEKERJA KONSTRUKSI

Responden: Jasa Penyewaan Alat Berat (umur alat berat maksimal 8 tahun, tanpa operator dan bahan bakar)

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Excavator PC-200	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Buldozer D-65	Universal Blade (U-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Straight Blade (S-Blade)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
	Bowl Dozer	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,8 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)		
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM				

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Loader (Wheel atau Track)	Kapasitas bucket 0,6 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas bucket 0,4 m ³	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Tandem/Vibrating Roller	8 - 10 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	kurang dari 8 ton	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Dump Truck	Kapasitas 20 ton (tronton)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 12 ton (engkel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	Kapasitas 8 ton (colt diesel)	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Motor Grader	≤ 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	> 100 HP	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			

Jenis Barang	Kualitas Barang	Responden	Satuan/unit (lingkari kode satuan/unit) (01) 1 BULAN (02) 200 JAM	Nilai sewa per satuan/unit (Rp)	Nama Responden	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Asphalt Finisher		I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
Generator set	60 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	40 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
	20 KVA	I	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM		Dinas PU (harga transaksi)	
		II	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
		III	(01) 1 BULAN (02) 200 JAM			
JASA KONSTRUKSI						
Upah Kepala Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Batu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Tukang Kayu		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Instalatr Listrik		I	Titik		Dinas PU	
		II				
		III				
Upah Pembantu Tukang		I	O-H		Dinas PU	
		II				
		III				

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

ISSN 2460-951X



9 772460 951000